

MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERBASIS AL-QUR'AN
DAN IMPLEMENTASINYA DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA
KOTA BOGOR

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
NANIN LUTFIANI
NIM: 212520100

PROGRAM STUDI MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M / 1446 H

ABSTRAK

Nanin Lutfiani: Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor.

Tesis ini mengkaji implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai, yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan dakwah berbasis Al-Qur'an, di Yayasan Huffadz GEMMA, Kota Bogor. Manajemen pendidikan Tekno-Dai merujuk pada penerapan konsep manajemen dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi proses dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam menghadapi era digital, di mana akses terhadap informasi dan teknologi semakin berkembang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam dengan para pengajar, pengurus yayasan, dan peserta didik. Melalui pendekatan analisis deskriptif, penulis mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan Tekno-Dai, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi dalam konteks pendidikan dakwah digital.

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan pelatihan bagi pengajar untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi terbaru. Secara keseluruhan, tesis ini merekomendasikan bahwa untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi penggunaan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas. Dengan pendekatan inklusif dan adaptif terhadap era digital, diharapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat lebih efektif dan menjangkau lebih banyak orang, sehingga mampu membentuk generasi yang literat dan berakhlak mulia.

Dari segi teori, penelitian ini mendukung konsep pembelajaran berbasis teknologi, di mana teknologi memegang peran penting dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, terdapat tokoh-tokoh yang kontra terhadap penerapan teknologi dalam pendidikan, seperti Neil Postman, yang menyatakan bahwa teknologi dapat mengurangi kualitas interaksi manusia dalam konteks pendidikan.

Temuan ini merekomendasikan perlunya dukungan pelatihan teknologi bagi pengajar dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi terbaru. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas untuk

mengoptimalkan potensi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan pendekatan inklusif dan adaptif terhadap era digital, diharapkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat lebih efektif dan menjangkau lebih banyak orang, serta membentuk generasi yang literat dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Tekno-Dai, Al-Qur'an dan Teknologi Digital.

ABSTRACT

Nanin Lutfiani: Qur'an-Based Tekno-Dai Educational Management and Its Implementation at Yayasan Huffadz GEMMA, Bogor City.

This thesis examines the implementation of Tekno-Dai educational management, which integrates technology into the learning and Qur'an-based da'wah processes at Yayasan Huffadz GEMMA, Bogor City. Tekno-Dai educational management refers to the application of management concepts in education that utilizes technology to facilitate the process of da'wah and Qur'an learning. This research is motivated by the challenges faced by educational institutions in the digital era, where access to information and technology is rapidly evolving.

This study employs a qualitative method with data collection techniques such as observations and in-depth interviews with teachers, foundation administrators, and students. Through a descriptive analysis approach, the author identifies various aspects that influence the implementation of Tekno-Dai educational management, including planning, organizing, directing, controlling, and evaluation within the context of digital da'wah education.

The analysis concludes that the implementation of Tekno-Dai-based educational management at Yayasan Huffadz GEMMA has a positive impact on improving Qur'anic literacy and understanding among the students. This study suggests the need for teacher training to develop relevant technological skills and for curriculum adjustments in line with the latest technological advancements. Overall, this thesis recommends that in order to overcome existing challenges and maximize the potential of technology in Qur'anic education, collaboration between various parties, including educational institutions, the government, and the community, is essential. With an inclusive and adaptive approach to the digital era, it is expected that Qur'an-based education can be more effective and reach a broader audience, thus shaping a generation that is both literate and of noble character.

In terms of theory, this research supports the concept of technology-based learning, where technology plays a significant role in enhancing the flexibility and effectiveness of the learning process. However, there are figures who oppose the application of technology in education, such as Neil Postman, who argues that technology may reduce the quality of human interaction within educational contexts.

These findings recommend the need for technological training support for teachers and curriculum adjustments to keep up with the latest technological developments. Overall, this study emphasizes the importance of collaboration between educational institutions, the government, and the

community to optimize the potential of technology in Qur'anic education. With an inclusive and adaptive approach to the digital era, it is hoped that Qur'an-based education can be more effective, reach more people, and shape a generation that is literate and of noble character.

Keywords: Educational Management, Tekno-Dai, Qur'an, Digital Technology.

.

الملخص

نانين لوتفياني: إدارة التعليم تيكنو-دائي القائمة على القرآن الكريم وتطبيقها في مؤسسة حفظة جمعية جمعة، مدينة بوجور.

تتناول هذه الرسالة دراسة تطبيق إدارة التعليم تيكنو-دائي، الذي يدمج التكنولوجيا في عملية التعليم والدعوة القائمة على القرآن الكريم، في مؤسسة حفظة جمعية جمعة، مدينة بوجور. يشير مصطلح إدارة التعليم تيكنو-دائي إلى تطبيق مفاهيم الإدارة في التعليم باستخدام التكنولوجيا لتسهيل عملية الدعوة والتعليم القرآني. تنطلق هذه الدراسة من التحديات التي تواجه المؤسسات التعليمية في عصر الرقمنة، حيث يتزايد الوصول إلى المعلومات والتكنولوجيا. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي، مع تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع المعلمين وإدارة المؤسسة والطلاب.

من خلال نهج التحليل الوصفي، حدد الباحث الجوانب المختلفة التي تؤثر على تطبيق إدارة التعليم تيكنو-دائي، بما في ذلك التخطيط والتنظيم والتوجيه والرقابة والتقييم في سياق التعليم الرقمي للدعوة. أظهرت نتائج التحليل أن تطبيق إدارة التعليم تيكنو-دائي في مؤسسة حفظة جمعية جمعة له تأثير إيجابي في تحسين مستوى فهم وحفظ القرآن بين الطلاب. وتوصي الدراسة بضرورة دعم تدريب المعلمين لتطوير مهاراتهم في استخدام التكنولوجيا، وتكييف المناهج مع التطورات التكنولوجية الحديثة. وبشكل عام، توصي الرسالة بضرورة التعاون بين مختلف الأطراف، بما في ذلك المؤسسات التعليمية والحكومة والمجتمع، لمواجهة التحديات وتعظيم استخدام التكنولوجيا في التعليم القرآني.

من خلال نهج شامل وتكيفي مع العصر الرقمي، يُؤمل أن يصبح التعليم القائم على القرآن أكثر فعالية ويصل إلى عدد أكبر من الناس، مما يساهم في تشكيل جيل متعلم ومتمسك بالقيم الأخلاقية. من الناحية النظرية، تدعم هذه الدراسة مفهوم التعليم القائم على التكنولوجيا، حيث تلعب التكنولوجيا دورًا هامًا في تعزيز مرونة وفعالية عملية التعليم. ومع ذلك، هناك شخصيات تعارض استخدام التكنولوجيا في التعليم، مثل نيل بوستمان، الذي يرى أن

التكنولوجيا قد تقلل من جودة التفاعل البشري في سياق التعليم .توصي هذه الدراسة بدعم تدريب المعلمين على التكنولوجيا وتكييف المناهج مع التطورات التكنولوجية الحديثة. وبشكل عام، تؤكد الدراسة على أهمية التعاون بين المؤسسات التعليمية والحكومة والمجتمع لتحسين الاستفادة من التكنولوجيا في التعليم القرآني. ومن خلال اتباع نهج شامل وتكيني مع العصر الرقمي، يُؤمل أن يصبح التعليم القرآني أكثر فعالية ويصل إلى عدد أكبر من الناس، ويساهم في تكوين جيل متعلم و متمسك بالقيم الأخلاقية.

الكلمات المفتاحية: إدارة التعليم، تيكنو-دائي، القرآن الكريم والتكنولوجيا الرقمية.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanin Lutfiani
Nomor Induk Mahasiswa : 212520100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya di Yayasan Huffadz Kota Bogor

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 1 Oktober 2024

Yan: taan,



Nanin Lutfiani

TANDA PERSETUJUAN TESIS

**MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERBASIS AL-QUR'A
DAN IMPLEMENTASINYA DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA
KOTA BOGOR**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Megister Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Nanin Lutfiani
212520100

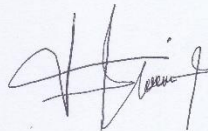
telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diuji.

Jakarta, 1 Oktober 2024

Menyetujui:

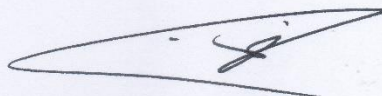
Pembimbing I

Pembimbing II,



Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A. Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

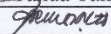
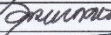
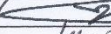
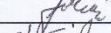
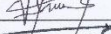
LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERBASIS AL-QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA KOTA BOGOR

Nama : Nanin Lutfiani
Nomor Induk Mahasiswa : 212520100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

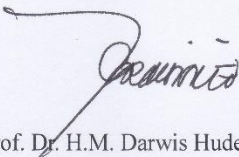
Telah diajukan pada sidang munaqashah pada tanggal:

21 Oktober 2025

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4	Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A	Pembimbing I	
5	Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 21 Oktober 2025

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman ini disusun berdasarkan standar transliterasi yang mengikuti pedoman **SKB** Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke huruf Latin untuk konsonan dilakukan sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	' (hamzah)	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	' ('ain)
ث	ṭ	غ	ġ
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	š	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

2. Vokal

Transliterasi untuk vokal mengikuti kaidah berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	a
اِ	i
اُ	u
آ	ā
ي (panjang)	ī
و (panjang)	ū

3. Tanda-tanda Khusus

Tanda-tanda khusus yang terdapat dalam bahasa Arab juga memiliki cara transliterasi tertentu.

Simbol Arab	Transliterasi Latin
ء (hamzah)	' (apostrof)
ـ (tasydid)	Huruf digandakan
◌ (tanwin fathah)	An
◌ (tanwin kasrah)	In
◌ (tanwin dhammah)	Un

4. Kata Sandang (Alif Lam)

Kata sandang dalam bahasa Arab, yaitu "ال" (alif lam), ditransliterasi menjadi "al-" dan ditulis dengan huruf kecil, serta digabung dengan kata benda yang mengikutinya, kecuali jika berada di awal kalimat.

Contoh:

- القرآن → *al-Qur'an*
- المسجد → *al-Masjid*

5. Penulisan Kata dalam Bentuk Frasa atau Kalimat

- Bila terdiri dari dua kata atau lebih, ditulis secara terpisah kecuali ada kata sandang "al-" yang digabungkan dengan kata berikutnya.
- Huruf awal pada nama diri ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- كتاب الله → *Kitāb Allāh*
- بسم الله الرحمن الرحيم → *Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*

6. Angka dalam Transliterasi

Dalam tesis atau karya ilmiah yang menggunakan transliterasi, angka-angka Arab seperti ١, ٢, ٣ ditransliterasi ke angka Latin (1, 2, 3, dst.).

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam menuntut ilmu.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) di Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta. Penyusunan tesis ini tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, dengan pertolongan Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikannya. Untuk itu, penulis merasa berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam membantu proses penyusunan tesis ini.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang memadai selama masa studi di Universitas PTIQ Jakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh terhadap seluruh proses pendidikan di program Pascasarjana, termasuk proses penyusunan tesis ini.

3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Prof. Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A. dan Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan penulisan tesis ini. Tanpa bimbingan beliau, tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas PTIQ Jakarta, yang telah memberikan fasilitas dan bantuan dalam memperoleh referensi dan sumber-sumber ilmiah yang sangat membantu dalam penelitian dan penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas PTIQ Jakarta, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademis penulis, serta turut memberikan sumbangsih ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
7. Yayasan Huffadz GEMMA, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penulis melaksanakan penelitian ini di bawah lembaga tersebut, serta seluruh staf yang dengan ramah telah mendukung keberlangsungan penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Semua pihak, baik teman-teman, sahabat, maupun rekan-rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk yang sangat berarti bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya atas segala usaha dan kebaikan yang telah diberikan.

Jakarta, 1 Oktober 2024
Penulis

Nanin Lutfiani

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Gambar.....	xxiii
Daftar Tabel	xxv
Daftar Lampiran	xxvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kerangka Teori.....	11
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	15
I. Jadwal Penelitian	20
J. Sistematika Penulisan	21

BAB II: KAJIAN TEORITIS KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI

A. Konsep Manajemen Pendidikan	23
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	23
2. Tujuan dan Pentingnya Manajemen Pendidikan	25
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	34
B. Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan ..	43
1. Definisi dan Fungsi Pengembangan Kurikulum	44
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan	49
3. Proses dan Tantangan Pengembangan dalam Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan	50
C. Konsep Tekno-Dai	54
1. Definisi Teknologi	54
2. Definisi Tekno-Dai	57
3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Tekno-Dai	65

BAB III: KAJIAN TEORITIS KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERDASSARKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Al-Qur'an Sebagai Dasar Manajemen Pendidikan Tekno-Dai ..	71
1. Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	74
2. Tekno-Dai dan Relevansinya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an.	81
B. Manajemen Pendidikan Berbasis Dakwah Digital.....	85
1. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital.....	85
2. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital.....	86
3. Pengarahan dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital.....	87
4. Pengendalian dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital.....	88
5. Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital. ..	89
C. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an	90
1. Isyarat Al-Qur'an Terkait Media Pembelajaran	90
2. Etika dalam Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an	94
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Tekno-Dai Berdasarkan Al-Qur'an	101

1. Pemahaman Konseptual terhadap Teknologi dalam Perspektif Islam.....	102
2. Infrastruktur Teknologi yang Mendukung	103
3. Kualitas dan Kompetensi Pengajar	104
4. Pemahaman Peserta Didik tentang Teknologi.....	106
5. Dukungan Kelembagaan	108
E. Tantangan Penerapan Teknologi dalam Dakwah dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an	110
1. Tantangan Integrasi Nilai Islam dengan Teknologi.....	110
2. Kesadaran dan Kemampuan Pengguna Teknologi.....	112
3. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi.....	114
4. Pengelolaan Konten Digital yang Tepat	115
5. Ancaman Disinformasi dan Manipulasi	116
6. Etika dalam Penggunaan Teknologi	117
BAB IV: IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERBASIS AL-QUR'AN DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA	
A. Gambaran Umum Yayasan Huffadz GEMMA	119
1. Profil Yayasan Huffadz GEMMA	119
B. Temuan Hasil Penelitian	123
1. Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA	123
2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an	135
3. Tantangan Utama dan Evaluasi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an.	141
C. Pembahasan Hasil Penelitian	148
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	161
B. Implikasi Hasil Penelitian	162
C. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	201

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Huffadz GEMMA	121
Gambar 4.2 Gambar Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Online	126
Gambar 4.3 Gambar Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Populasi Muslim di Indonesia dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	2
Tabel 1.2 : Aspek Keterbatasan Penggunaan Teknologi.....	3
Tabel 1.3 : Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengatur tentang penerapan kebijakan pendidikan di tengah kondisi darurat yang disebabkan oleh penyebaran virus Corona (COVID-19).....	5
Tabel 1.4 : Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis	20
Tabel 4.1 : Konsep Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz di Yayasan Huffadz GEMMA.	124
Tabel 4.2 : Contoh Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Di Yayasan Huffadz GEMMA	130
Tabel 4.3 : Contoh Format Evaluasi dari Kurikulum yang Terdapat di Yayasan Huffadz GEMMA.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	182
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Pembina Yayasan dan Guru	182
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Pembina Yayasan dan Perwakilan Dewan Guru	184
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Untuk Murid	189
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Perwakilan dari Murid	190
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tekno-Dai	193
Lampiran 7	Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah	194
Lampiran 8	Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Yayasan dan Perwakilan Ustadz	196
Lampiran 9	Surat Permohonan Pembimbing	197
Lampiran 10	Surat Penugasan Pembimbing	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang efisien dan efektif.

Saat ini, kita hidup di era yang dipenuhi dengan berbagai perubahan, termasuk pandemi, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, konflik, serta kerusakan lingkungan dan kesenjangan ekonomi tidak hanya menggambarkan tantangan yang akan kita hadapi di masa depan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa pola sejarah manusia selalu berulang. Bagaimana manusia membangun peradaban, dan bagaimana agama serta praktik keberagamaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kita menyaksikan bagaimana ilmu pengetahuan dan tuntutan akan "modernitas" mengubah sikap manusia terhadap lingkungan, sesama manusia, bahkan kepada Tuhan.¹

¹ Muhammad Quraish Shihab dan Najelaa Shihab. *Hidup Bersama Al-Qur'an 2 (Moderasi dan Pembelajaran Transformatif)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2022, hal.1.

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Banyak anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, apalagi memahami maknanya secara mendalam. Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dengan penerapan teknologi dan manajemen yang lebih efektif.¹

Berdasarkan data terbaru, sekitar 65% hingga 72% dari populasi Muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketua Yayasan Indonesia Mengaji mengungkapkan bahwa sekitar 65% populasi Muslim di Indonesia, yang berarti sekitar 149 juta orang dari total 229 juta, belum dapat membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, informasi dari Dewan Masjid Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 72% umat Islam di negara ini masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini merupakan isu serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama melalui program-program literasi Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca dan memahami kitab suci mereka.³

Hal ini dibuktikan dengan data data perkiraan jumlah penduduk Muslim di Indonesia yang belum mampu membaca al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 1.1
Populasi Muslim di Indonesia dan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an

Tahun	Total Penduduk Muslim Indonesia	Persentase yang Tidak Bisa Ngaji	Jumlah yang Tidak Bisa Ngaji (Perkiraan)
2020	229 juta	65%	149 juta
2023	229 juta	72%	165 juta

(Data jumlah penduduk Muslim Indonesia diambil dari proyeksi data penduduk BPS dan Kementerian Agama RI. Dan Persentase perkiraan penduduk Muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an diambil dari Republika.co.id)

² M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal.47.

³ Fatih. "72 Persen Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran." Jakarta: Republika. Diakses dari Republika pada 29 September 2024.

<https://iqra.republika.co.id/berita/s5g5ao430/72-persen-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>

Perkembangan pesat teknologi telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk di bidang komunikasi. Dulu, pengiriman pesan dilakukan secara manual melalui surat, namun kini telah beralih ke surat elektronik atau e-mail. Buku yang dulunya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini bisa diakses dalam format digital atau e-book. Sumber informasi yang sebelumnya didapatkan melalui media seperti televisi, radio, atau surat kabar, sekarang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Komunikasi juga menjadi lebih efisien dengan adanya aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Kemajuan teknologi ini memberikan banyak keuntungan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam mencari informasi maupun sebagai alat untuk pembelajaran dan komunikasi.

Di zaman modern ini, teknologi telah menyentuh banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, teknologi mulai digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an masih belum optimal, dan terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu isu utama yang menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan dakwah berbasis teknologi Al-Qur'an adalah terbatasnya akses ke pendidikan yang memanfaatkan teknologi tersebut. Banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa faktor yang menghambat termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan serta minimnya fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan di institusi terkait.

Berikut beberapa faktor keterbelakangan tersebut:

Tabel 1.2
Aspek Keterbatasan Penggunaan Teknologi

Aspek Keterbatasan	Penjelasan	Sumber
Akses Internet Terbatas	Banyak daerah di pedesaan atau terpencil yang belum memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara daring.	Hasanuddin, M., <i>Teknologi dalam Pendidikan Islam</i> , Yogyakarta: Pustaka Amani, 2021, hlm. 56.
Kemampuan Teknologi yang Rendah	Tidak semua pengajar atau santri memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengakses	Rahmat, A., <i>Teknologi dan Pembelajaran Al-Qur'an</i> , Jakarta: Lentera, 2022, hlm. 98.

	pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.	
Infrastruktur Pendidikan yang Tidak Merata	Tidak semua lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki infrastruktur yang mendukung teknologi, seperti komputer, tablet, atau perangkat multimedia.	Suryana, I., <i>Pendidikan Islam dan Teknologi</i> , Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 114.
Keterbatasan Anggaran	Lembaga-lembaga pendidikan, terutama yang berbasis komunitas atau di bawah masjid, sering kali kekurangan dana untuk menyediakan perangkat teknologi.	Firdaus, H., <i>Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital</i> , Surabaya: Mitra Pustaka, 2021, hlm. 78.
Minimnya Materi Pendidikan Berbasis Digital	Ketersediaan konten digital interaktif untuk pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas, terutama yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.	Syafi'i, R., <i>Inovasi Pendidikan Islam dengan Teknologi</i> , Bogor: Gema Insani, 2019, hlm. 132.
Kesenjangan Digital	Adanya kesenjangan antara generasi muda yang lebih melek teknologi dengan generasi tua yang seringkali kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital.	Zulkarnain, F., <i>Teknologi Pendidikan Islam</i> , Medan: Azhar, 2020, hlm. 67.
Kualitas Konten yang Kurang Terstandarisasi	Banyak platform teknologi yang menawarkan pembelajaran Al-Qur'an namun belum memiliki standar yang jelas dalam penyajian konten dan materi yang diajarkan.	Nasir, M., <i>Standarisasi Pendidikan Al-Qur'an</i> , Malang: UIN Press, 2021, hlm. 89.
Kurangnya Pelatihan untuk Pengajar	Pengajar sering kali kurang mendapat pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran Al-Qur'an.	Yusuf, A., <i>Pelatihan Teknologi bagi Pengajar Al-Qur'an</i> , Makassar: Fajar Edukasi, 2020, hlm. 45.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat, pengelolaan pendidikan kini tidak lagi terbatas pada metode tradisional. Proses ini telah bertransformasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan secara lebih efektif kepada peserta didik. Kehadiran media digital memberikan dampak yang signifikan, antara lain dengan meningkatkan akses ke beragam sumber belajar seperti perpustakaan digital, jurnal elektronik, dan buku elektronik.⁴

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 membawa dampak besar bagi masyarakat, termasuk sektor pendidikan di Indonesia. Banyak kegiatan terhambat akibat pandemi ini, yang sejalan dengan kebijakan pemerintah yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan selama masa darurat penyebaran Virus Corona (COVID-19).⁵

Berikut adalah informasi mengenai Surat Edaran tersebut terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat akibat penyebaran COVID-19

Tabel 1.3
Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengatur tentang penerapan kebijakan pendidikan di tengah kondisi darurat yang disebabkan oleh penyebaran virus Corona (COVID-19).

No	Aspek	Isi
1	Dasar Hukum	Surat Edaran ini dikeluarkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
2	Tujuan	Menyusun kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap situasi darurat COVID-19.
3	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media. b. Pendidik dan peserta didik harus mematuhi protokol kesehatan saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (jika diperlukan).

⁴ Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu" *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2 November 2016, hal.54.

⁵ Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah. *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 hal.456 – 462.

4	Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan peserta didik. b. Penilaian dapat dilakukan melalui penugasan, ujian online, dan metode lainnya yang sesuai.
5	Kebijakan Kurikulum	a. Kurikulum disederhanakan dan diprioritaskan pada kompetensi esensial. b. Materi yang diajarkan harus relevan dengan kondisi saat ini dan mengembangkan sikap positif terhadap COVID-19.
6	Peran Orang Tua	Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran anak di rumah.
7	Sumber Belajar	Sumber belajar dapat diakses melalui platform online, buku, dan materi lain yang relevan dengan kurikulum.
8	Monitoring dan Evaluasi	a. Dinas pendidikan di tingkat daerah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan ini. b. Laporan hasil monitoring dan evaluasi disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara daring, menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi sering kali menghadapi berbagai tantangan. Selama proses pembelajaran jarak jauh, siswa memiliki kebebasan dalam mengatur waktu belajar mereka. Mereka dapat belajar di mana saja dan kapan saja, tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru melalui berbagai platform, seperti video call atau chat langsung.⁶

Integrasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas jangkauan dakwah. Teknologi memungkinkan penyebaran ilmu Al-Qur'an menjadi lebih luas dan

⁶ Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2020, diakses pada 28 September 2020, <https://www.jurnalpendidikan.com/pembelajaran-daring-luring-pandemi-covid19>.

efisien, serta menyediakan berbagai alat bantu yang mempermudah proses pengajaran. Kehadiran teknologi dakwah (tekno-dai) diharapkan dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi muda, sehingga minat dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dapat berkembang. Salah satu kelebihan penggunaan media digital adalah akses yang mudah terhadap informasi dan dukungan untuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi internet sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Banyak materi pembelajaran dapat diakses kapan saja melalui internet tanpa terhalang oleh batasan fisik.

Dalam konteks pendidikan berbasis teknologi, penerapan metode ini bisa diterapkan dalam berbagai jenis pembelajaran, termasuk pendidikan Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya disampaikan melalui teori yang dibaca dari buku atau ditulis di papan oleh guru, tetapi juga dapat disimulasikan secara langsung dengan memanfaatkan teknologi digital yang dikemas dengan cara menarik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan suasana komunikasi edukatif antara pengajar dan siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Dalam era digital yang terus mengalami perkembangan pesat, keberadaan media digital kini memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara kita berinteraksi, belajar, dan bekerja. Di bidang pendidikan dan dakwah, kemajuan ini membuka banyak peluang sekaligus menghadirkan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu strategi yang sangat relevan dalam dakwah Al-Qur'an adalah pemanfaatan media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang sudah sangat familiar dengan teknologi.⁸

Yayasan Huffadz Gemma yang terletak di Kota Bogor adalah sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada hafalan serta pemahaman Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki komitmen untuk mendidik generasi muda menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki iman yang kokoh dan perilaku yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan Huffadz Gemma perlu menerapkan metode pembelajaran dan dakwah yang inovatif dan efektif. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan adalah mengintegrasikan media digital dalam proses dakwah Al-Qur'an.

Mengintegrasikan media digital dalam dakwah Al-Qur'an memberikan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan aksesibilitas, interaktivitas yang lebih baik, dan cara penyampaian materi yang lebih menarik. Dengan

⁷ Rabiyyatul Adawiyah. *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management Penerbit NEM anggota IKAPI, 2022, hal.16.

⁸ Dudung Abdurrahman. *Media dan Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal.116.

memanfaatkan platform digital, dakwah Al-Qur'an dapat diakses oleh semua orang kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media digital memungkinkan penggunaan berbagai bentuk multimedia, seperti video, audio, dan animasi, yang dapat memperjelas dan memperkaya konten dakwah tersebut.

Namun, implementasi media digital dalam dakwah Al-Qur'an juga menghadirkan tantangan tersendiri. Tantangan tersebut antara lain adalah bagaimana memastikan konten yang disampaikan tetap autentik dan sesuai dengan ajaran Islam, bagaimana mengelola interaksi dengan audiens secara efektif, serta bagaimana memanfaatkan teknologi secara optimal,⁹ tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional yang dipegang teguh oleh Yayasan Huffadz Gemma.

Yayasan Huffadz Gemma di Kota Bogor telah mengambil langkah inovatif dengan mengimplementasikan TEKNO-DAI, sebuah program pendidikan dan dakwah berbasis teknologi yang berlandaskan Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memanfaatkan berbagai aplikasi dan media digital guna mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁰

Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, penerapannya dalam pendidikan Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik, keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa daerah, dan kekhawatiran tentang dampak negatif teknologi terhadap nilai-nilai tradisional. Yayasan Huffadz Gemma, sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kota Bogor, berupaya mengatasi tantangan ini dengan mengembangkan program TEKNO-DAI yang mengintegrasikan teknologi dalam dakwah berbasis Al-Qur'an.¹¹

Dalam konteks era teknologi saat ini, pentingnya manajemen pendidikan tekno-dai yang berlandaskan Al-Qur'an semakin meningkat. Manajemen ini mengintegrasikan prinsip pendidikan Islam dengan inovasi teknologi modern, menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan alat digital seperti aplikasi dan media sosial, akses terhadap materi Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja. Selain itu, teknologi juga mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan memungkinkan umpan balik yang cepat. Dengan manajemen ini, kualitas konten dapat terjaga,

⁹ M. Azmi Adnan. *Digital Islam: Transformasi Dakwah di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2019, hal.58.

¹⁰ Dedi Suherman. *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal.132.

¹¹ Noorhaidi Hasan. *The Making of Public Islam: Piety, Democracy, and Youth in Indonesian Politics*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011, hal.85.

sehingga ajaran Al-Qur'an tetap akurat dan relevan, menjadikan pendidikan Islam lebih efektif di era digital.

Dari berbagai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian yang menfokuskan teknologi digital dipadukan dengan kegiatan dakwah dan pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian pada tesis ini dengan judul *“Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya di Yayasan Huffadz Gemma Bogor”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan antara konsep ideal dan praktik lapangan dalam penerapan manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an
2. Efektivitas penerapan teknologi dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa
3. Literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda masih rendah, sebab banyak anak dan remaja yang belum mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
4. Banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an belum memanfaatkan teknologi secara optimal, sering kali karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan.
5. Beberapa daerah menghadapi keterbatasan dalam akses teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, akibat keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.
6. Banyak guru dan ustadz belum terampil menggunakan teknologi seperti komputer dan aplikasi digital, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran.
7. Kendala teknis dan non-teknis dalam penerapan manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini terfokus dan terbatas pada pokok-pokok masalah yang akan dibahas yaitu terdiri dari:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor yang beralamat di Jalan Palayu V no 34 RT 04/RW 07, Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat.

2. Subjek penelitian ini adalah Guru dan Murid tingkat anak-anak sampai dewasa yang belajar Al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi digital di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor.
3. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah:
 - a. Konsep Tekno-Dai dalam Pendidikan Al-Qur'an
 - b. Implementasi Manajemen Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an
 - c. Implementasi Pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an dan implementasinya di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor?” dari inti rumusan masalah tersebut maka penulis kembangkan menjadi:

1. Bagaimana konsep manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA Bogor?
2. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa di Yayasan Huffadz Bogor?
3. Apa tantangan atau kendala utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA Bogor untuk memahami bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks lembaga tersebut.
2. Menganalisis implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa di Yayasan Huffadz Bogor.
3. Menemukan tantangan atau kendala utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz Bogor untuk mencari solusi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperluas wawasan ilmiah, khususnya bagi lembaga pendidikan dan menambah koleksi referensi di perpustakaan Universitas PTIQ Jakarta.
2. Kegunaan Praktis: Melalui penelitian ini, akan diperoleh gambaran mengenai kondisi serta pengembangan manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an. Ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan dakwah secara digital, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dari jarak jauh tanpa harus hadir secara fisik di lokasi tertentu.
3. Persyaratan Akademis: Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas PTIQ Jakarta.

F. Kerangka Teori

Manajemen pendidikan merujuk pada serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut A. Hamid, aspek utama dari manajemen pendidikan adalah pengelolaan yang efisien terhadap sumber daya manusia, material, dan finansial, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang manajemen pendidikan menjadi krusial bagi lembaga pendidikan agar dapat beroperasi secara optimal dan efektif.¹²

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menekankan pentingnya peran manajemen pendidikan dalam mengelola berbagai aspek, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga pada pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pengajaran.¹³

¹² Abdul Hamid. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, hal.15

¹³ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hal.37.

Ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup beragam aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Safaria, dalam bukunya *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, mengungkapkan bahwa semua elemen ini harus terintegrasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Manajemen pendidikan juga berperan dalam menciptakan sinergi antara berbagai aspek, sehingga proses pendidikan berlangsung secara efektif dan berkualitas.¹⁴

Beikutnya Pengembangan kurikulum adalah proses merancang dan memperbaiki program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Nasution, dalam *Pengembangan Kurikulum*, menyatakan bahwa fungsi pengembangan kurikulum mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, dan penentuan metode pengajaran yang efektif. Kurikulum yang baik harus mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan serta memberikan kontribusi pada pembelajaran yang optimal.¹⁵ Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa prinsip penting, antara lain relevansi, fleksibilitas, dan keberlanjutan. Sari, dalam *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*, mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip ini sangat penting agar kurikulum dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, pendidik diharapkan dapat menciptakan kurikulum yang responsif terhadap tantangan pendidikan saat ini.¹⁶

Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai tahap, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi kurikulum yang telah diterapkan. Junaidi, dalam *Tantangan Pengembangan Kurikulum*, menjelaskan bahwa tantangan dalam pengembangan kurikulum seringkali terkait dengan dinamika masyarakat yang berubah cepat dan kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, proses ini memerlukan perhatian khusus agar kurikulum tetap relevan dan berkualitas dalam menghadapi tantangan pendidikan.¹⁷

Membahas mengenai teknologi, dalam konteks pendidikan, teknologi dapat dipahami sebagai perangkat dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hidayat, dalam bukunya mengenai Teknologi Pendidikan, menjelaskan bahwa teknologi memiliki peranan krusial dalam mendukung

¹⁴ Safaria Malik, dalam *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018, hal.22.

¹⁵ Saiful Sagala Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hal.45.

¹⁶ Ending Sari, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017, hal.60.

¹⁷ Junaidi Mistar. *Tantangan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019, hal.78.

proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di era digital yang sedang berlangsung, penggunaan teknologi semakin menjadi kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperluas akses terhadap informasi.¹⁸ Tekno-Dai sendiri adalah konsep yang mengintegrasikan teknologi dengan dakwah, bertujuan untuk mencapai efektivitas dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Rahman, dalam *Teknologi dan Dakwah: Sinergi untuk Masa Depan*, menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam dakwah dapat meningkatkan jangkauan dan aksesibilitas materi pendidikan Islam, sehingga lebih banyak orang mendapatkan manfaat dari dakwah yang dilakukan.¹⁹

Tekno-Dai memiliki sejumlah karakteristik, termasuk interaktivitas, aksesibilitas, dan relevansi. Dalam bukunya yang berjudul *Karakteristik Tekno-Dai dalam Pendidikan*, Asy'ari menekankan bahwa sifat-sifat ini membuat Tekno-Dai lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas. Melalui pemanfaatan media digital, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh generasi saat ini.²⁰

Al-Qur'an menyampaikan berbagai petunjuk mengenai pengelolaan pendidikan, khususnya terkait nilai pentingnya ilmu pengetahuan. Dalam QS. Al-Mujadila ayat 11, Allah berfirman bahwa Dia mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menegaskan signifikansi pendidikan dalam Islam serta pentingnya manajemen dalam mengimplementasikannya secara efektif dan efisien. Terdapat relevansi yang kuat antara prinsip-prinsip dakwah dan penggunaan teknologi dalam dakwah, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 186, yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas jangkauan dakwah, memungkinkan pesan-pesan tersebut disebarluaskan kepada lebih banyak orang.

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen pendidikan dakwah digital. Latif, dalam *Manajemen Pendidikan Dakwah Digital*, menjelaskan bahwa perencanaan harus mencakup penentuan tujuan dan strategi yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan perencanaan yang baik, program dakwah digital dapat dilaksanakan dengan

¹⁸ Rahmat Hidayat. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021, hal.90.

¹⁹ Rahman. *Teknologi dan Dakwah: Sinergi untuk Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Al-Mawardi, 2022, hal.34.

²⁰ Abdul Asy'ari. *Karakteristik Tekno-Dai dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2023, hal.54.

lebih efektif dan efisien.²¹ Pengorganisasian melibatkan penataan sumber daya dan pembagian tugas yang efektif. Sholeh, dalam *Dasar-Dasar Pengorganisasian Pendidikan*, menyatakan bahwa pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa semua elemen dalam program dakwah digital dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini penting agar seluruh pihak terlibat dapat berkontribusi secara maksimal.²²

Selain itu, pengarahan dalam manajemen pendidikan dakwah digital memerlukan komunikasi yang baik untuk memastikan semua pihak memahami tujuan yang telah ditetapkan. Firdaus dalam *Komunikasi dalam Pendidikan Dakwah*, menekankan bahwa pengarahan yang efektif akan meningkatkan motivasi dan partisipasi semua anggota dalam program dakwah, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.²³ Pengendalian adalah proses untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan hasil yang dicapai. Dalam ranah pendidikan dakwah berbasis digital, fungsi pengendalian adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh akan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk peningkatan program di masa mendatang. Oleh karena itu, semua elemen manajemen dalam pendidikan dakwah digital perlu dilaksanakan secara terintegrasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelusuran yang dilakukan penulis mengenai tema dakwah digital (Tekno-Dai) yang berlandaskan Al-Qur'an, ditemukan sejumlah karya yang relevan. Karya-karya ini berfungsi sebagai referensi teoritis dan komparatif untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya yang dimaksud:

1. Dalam jurnal mereka yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru*, Abdul Majid dan Miski menyatakan bahwa transformasi media, yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah menyebabkan pergeseran sistem isnad dalam pengajaran cara membaca Al-Qur'an. Hal ini dipandang sebagai perubahan yang tidak dapat dihindari.

²¹ Abdul Latif. *Manajemen Pendidikan Dakwah Digital*. Bandung: Penerbit Al-Hikmah, 2020, hal.27.

²² Sholeh Hidayat. *Dasar-Dasar Pengorganisasian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2021, hal.43.

²³ Firdaus. *Komunikasi dalam Pendidikan Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2022, hal.30.

2. Lukman Fajariyah, dalam karya ilmiah berjudul *Maqashid Al-Qur'an sebagai Basis Paradigma dan Pengembangan Dakwah Islam di Ruang Digital*, melakukan studi kualitatif-deskriptif untuk mengkaji dan mengeksplorasi konten dakwah di platform digital melalui pendekatan maqashid Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang ada terinspirasi oleh prinsip-prinsip maqashid Al-Qur'an dan disajikan secara tematik dalam berbagai jenis postingan. Desain dakwah tersebut bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami.
3. M. Amin Sihabudin dalam jurnal berjudul *Peran Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathan*. Jurnal ini membahas penyampaian pesan dakwah di era digital dari sudut pandang Ummatan Wasathan. Era digital, yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi (revolusi industri 4.0), memungkinkan pesan dan peristiwa dakwah tersebar dengan cepat. Oleh karena itu, da'i, baik individu maupun kelompok, harus cermat dan bijaksana dalam mengemas pesan dakwah agar dapat berfungsi sebagai *basyiran* dan *nadziran*.
4. Dalam jurnalnya yang berjudul *Al-Qur'an dan Etika Dakwah Virtual*, Nur Kumala menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an untuk memberikan wawasan baru mengenai pentingnya dakwah virtual dalam menyebarkan ajaran Islam yang bersifat Rahmatan lil 'Alamin. Penelitian ini menekankan bahwa dakwah melalui internet tidak hanya memusatkan perhatian pada keunggulannya, tetapi juga pada tujuan dakwah yang harus dilengkapi dengan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, termasuk kemampuan bermedia, kredibilitas ilmiah, dan akhlak.
5. Athik Hidayatul Ummah dalam jurnalnya yang berjudul *Dakwah Digital Era Milenial* membahas strategi dakwah komunitas Arus Informasi Santri Nusantara (AIS Nusantara) yang muncul di tengah digitalisasi. Jurnal ini mengeksplorasi bagaimana AIS Nusantara memberikan warna baru di media sosial melalui pendekatan dakwah yang khas santri. Komunitas ini menyampaikan pesan Islam yang ramah, selaras dengan visi digitalisasi dakwah yang diusung oleh pondok pesantren. Konten yang dihasilkan dirancang khusus untuk menarik perhatian generasi muda, dengan strategi penyampaian yang variatif serta menggunakan format yang menarik dan modern.

H. Metode Penelitian

Dalam studi ini, penulis akan menerapkan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan objek penelitian secara mendetail. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami,

sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena dari perspektif subjek yang terlibat. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi mendalam tentang fenomena dalam konteks yang alami, dengan tujuan untuk memahami makna serta proses sosial yang terjadi.²⁴

1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di Yayasan Huffadz GEMMA yang berada di Kota Bogor.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi atau sumber penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Dokumentasi Internal Yayasan: Mengumpulkan dokumen-dokumen yayasan terkait kebijakan manajemen pendidikan berbasis teknologi, seperti kurikulum, dan modul pembelajaran digital
- 2) Laporan Evaluasi: Laporan yang menunjukkan evaluasi dan hasil dari program pendidikan yang telah dilaksanakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diambil dari berbagai sumber bacaan dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tipe data ini berperan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi serta wawancara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber data sekunder ini berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Huffadz GEMMA yang berlokasi di Kota Bogor.

3. Teknik Input dan Analisis Data

a. Teknik Input Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal.7

1) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang melibatkan perhatian pada objek dengan menggunakan semua indra. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu kasus, peneliti dianjurkan untuk tidak hanya mengandalkan catatan yang tersedia, tetapi juga melakukan observasi secara langsung dan partisipatif. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada interaksi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah, terutama selama proses pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi yang melibatkan dialog tanya jawab antara dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dengan menggunakan panduan tertentu. Metode ini memungkinkan wawancara menjadi lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3) Dokumen

Dokumen seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan evaluasi dalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai alat bantu serta memberikan bukti tambahan yang diambil dari sumber lain, seperti kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara. Beberapa manfaat dari dokumen-dokumen tersebut meliputi: *Pertama*, dokumen dapat digunakan untuk memverifikasi informasi, termasuk pengejaan yang tepat dan nama atau judul organisasi yang benar, yang sering kali tidak dapat dijelaskan secara rinci hanya melalui wawancara. *Kedua*, dokumen juga berfungsi sebagai instrumen utama untuk memastikan keakuratan hasil dari wawancara yang dilakukan.

b. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam setiap penelitian. Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan melibatkan proses berpikir logis dan berbagai metode analisis seperti induksi, deduksi, analogi, serta perbandingan. Setelah data dikumpulkan menggunakan metode yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut.

Menurut Moleong, sebagaimana dijelaskan oleh Salim dan Syahrur, analisis data melibatkan pengorganisasian serta pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan elemen-elemen dasar untuk menemukan tema serta menyusun hipotesis kerja yang relevan dengan data yang diperoleh. Data yang

dikumpulkan juga harus mengalami proses reduksi. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat diartikan sebagai pengelolaan data, yang mencakup proses seperti editing, pengodean, dan tabulasi, mirip dengan pendekatan dalam penelitian kuantitatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengorganisasikan data yang terkumpul secara menyeluruh dan mengelompokkannya ke dalam kategori atau tema yang sesuai.²⁵

Tiga proses utama dalam pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses Pemeriksaan Data (*Editing*): Tahap ini memastikan kelengkapan pengisian pada setiap instrumen pengumpulan data. Apabila ditemukan data yang tidak lengkap, ada dua opsi: (1) memperbaiki data tersebut, atau (2) mengesampingkannya jika dianggap tidak layak untuk diproses lebih lanjut.
- 2) Proses Pemberian Kode (*Coding*): Data yang telah dikumpulkan akan diberikan kode untuk memudahkan pengelompokannya. Setelah data selesai dikodekan, data tersebut dipindahkan ke dalam sebuah matriks data (*coding sheet*), sehingga seluruh informasi dapat tersusun secara sistematis dalam satu lembar. Langkah ini memungkinkan pengolahan data menjadi lebih teratur dan efisien.
- 3) Proses Tabulasi Data: Tabulasi dilakukan berdasarkan bentuk penyajian data yang diinginkan.

Dalam analisis deskriptif, tabulasi bisa dilakukan secara individu maupun silang. Kartini Kartono menekankan pentingnya tabulasi dan klasifikasi data untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan ringkas. Keberhasilan serta nilai sebuah penelitian bergantung pada klasifikasi data yang tepat dan menyeluruh. Oleh karena itu, perhatian yang mendetail perlu diberikan dalam penyusunan item observasi, pertanyaan wawancara, serta dalam pemilihan teknik analisis dan alat ukur.²⁶

Selanjutnya, proses interpretasi data dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diinterpretasikan agar menjadi rangkaian informasi yang mudah dipahami tanpa menimbulkan ambiguitas. Struktur penjelasan disusun secara induktif, dimulai dari fakta atau data yang ditemukan pada tahap awal penelitian, kemudian dikaitkan dengan teori atau literatur yang relevan. Fakta atau data tersebut dianalisis secara mendalam dan dirangkai hingga menghasilkan kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk

²⁵ Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003, hal. 70

²⁶ Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980, hal.34

menggambarkan serta menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh, dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang diteliti.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, sejumlah langkah diambil, yaitu melalui pengujian kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmasi. Menurut Moleong, terdapat empat kriteria utama yang digunakan untuk mengevaluasi validitas data, yaitu: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan konfirmasi. Berikut penjelasannya:

a. Pengujian Kredibilitas

- 1) Peneliti sebagai Instrumen: Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data secara objektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kredibilitas data yang dihimpun.
- 2) Triangulasi: Metode ini menggunakan sumber lain untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan..
- 3) Referensi: Menggunakan berbagai referensi tertulis seperti buku atau publikasi ilmiah lainnya guna mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan.

b. Pemeriksaan Keteralihan

Untuk memastikan keteralihan, deskripsi penelitian disajikan secara rinci dan jelas, serta berfokus pada semua aspek yang relevan dengan penelitian.

c. Pemeriksaan Ketergantungan

Pengujian ketergantungan dilakukan melalui peninjauan catatan proses penelitian secara menyeluruh, termasuk data mentah, instrumen yang digunakan, dan pengelolaan data.

Secara lebih rinci, untuk memastikan objektivitas data, triangulasi dilakukan dengan pendekatan berikut: Dalam konteks kredibilitas, triangulasi merujuk pada proses memvalidasi data dari berbagai sumber melalui metode yang berbeda dan waktu yang bervariasi. Penggunaan triangulasi ini membantu dalam memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini, dua jenis triangulasi diterapkan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- 1) Triangulasi Sumber: Memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan memperkaya informasi. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, data

dapat dihimpun melalui wawancara yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk seperti rekaman suara, transkrip, atau foto, serta dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

- 2) Triangulasi Metode: Bertujuan untuk melengkapi data yang mungkin kurang dari satu metode dengan menggunakan metode lain. Sebagai contoh, jika wawancara tidak dapat memberikan gambaran lengkap mengenai objek penelitian, observasi dan pencatatan langsung dapat digunakan sebagai alternatif. Metode ini efektif dalam mengkonfirmasi informasi atau fenomena yang sedang diteliti.

d. Pemeriksaan Konfirmabilitas

Kriteria ini diterapkan untuk memverifikasi kesesuaian antara data hasil observasi dengan data dari wawancara atau sumber lain yang relevan. Dalam langkah ini, hasil penelitian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui rekaman atau wawancara. Apabila data tersebut menunjukkan konsistensi yang baik, maka konfirmabilitas hasil penelitian dapat dianggap tinggi. Untuk memastikan konfirmabilitas data, peneliti juga melibatkan para ahli, termasuk pembimbing, serta melakukan tinjauan berulang yang sesuai dengan teori yang mendasari penelitian ini.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan, konsultasi, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama maksimal 4 bulan, meliputi penyusunan proposal, konsultasi, pengurusan izin, pelaksanaan observasi dan wawancara, serta penyusunan laporan penelitian.

Tabel 1.4
Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024
1	Konsultasi Judul				
2	Ujian Komprehensif				
3	Pembuatan Proposal				
4	Pengesahan Proposal				
5	Ujian Proposal				
6	Pengesahan Revisi Proposal				

7	Penentuan Pembimbing				
8	Uji Progress Report 1				
9	Penelitian				
10	Pengolahan Hasil Data Penelitian				
11	Penulisan BAB IV & V				
12	Ujian Progress Report 2				
13	Revisi				
14	Pengesahan Tesis				
15	Ujian Tesis				
16	Perbaikan Tesis				
17	Pengesahan Tesis				

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur yang menjadi kerangka utama dalam penulisan karya ilmiah, yang bertujuan untuk menciptakan konsistensi dan koherensi dalam penyampaian ide dan pemikiran. Dalam sebuah penelitian, sistematika penulisan menjadi syarat mutlak agar analisis, sintesis, serta potensi nalar dari setiap gagasan dapat mencapai sasaran yang tepat. Melalui sistematika yang jelas, pembaca dapat dengan mudah memahami alur pemikiran penulis, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang saling berkaitan untuk memudahkan pembahasan.

Bab pertama dalam penelitian ini adalah Pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian. Di bagian ini, penulis memaparkan urgensi dari permasalahan yang diteliti, disertai dengan identifikasi masalah secara spesifik dan pembatasan ruang lingkup penelitian agar tetap terarah. Selanjutnya, rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Bab ini juga mencantumkan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, dijelaskan pula manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, serta kontribusi yang diharapkan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di lapangan. Sebagai landasan konseptual, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian dijelaskan, diikuti oleh tinjauan pustaka yang membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Metode penelitian dijabarkan secara rinci, mencakup pemilihan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta langkah-langkah untuk menjamin validitas data. Bab ini ditutup dengan

penjelasan mengenai sistematika penulisan, yang memberikan gambaran umum tentang struktur keseluruhan penelitian ini.

Bab kedua membahas Kajian Teoretis tentang Manajemen Pendidikan Tekno-Dai. Pada bab ini, peneliti fokus pada penguraian teori yang mendasari konsep manajemen pendidikan tekno-dai. Manajemen pendidikan tekno-dai merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama. Peneliti membahas bagaimana teknologi dapat mendukung pengelolaan lembaga pendidikan, serta bagaimana implementasi teknologi ini sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah. Selain itu, kajian ini juga mencakup teori-teori manajemen pendidikan yang relevan dan bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tekno-dai.

Bab ketiga dalam penelitian ini berfokus pada kajian teoretis mengenai manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam perspektif Al-Qur'an, atau dikenal sebagai manajemen pendidikan Tekno-Dai. Penelitian ini mendalami konsep manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung. Dalam bab ini, peneliti menelaah bagaimana Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual yang mendasari pengelolaan pendidikan dengan teknologi. Bab ini juga mengkaji penerapan manajemen pendidikan Tekno-Dai di institusi yang menjadi objek penelitian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dan tantangan-tantangan yang muncul selama penerapannya.

Bab keempat mengulas implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz Gemma yang berlokasi di Kota Bogor. Bab ini mencakup gambaran umum lembaga tersebut sebagai objek penelitian. Peneliti juga memaparkan temuan-temuan hasil penelitian dan menganalisis penerapan konsep manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di yayasan tersebut. Penelitian ini membahas kesesuaian antara penerapan di lapangan dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, serta mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian.

Bab terakhir berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian ini. Peneliti menyimpulkan hasil-hasil yang diperoleh, serta implikasi dari temuan tersebut baik dalam pengembangan teori maupun praktik pendidikan. Selain itu, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber referensi yang digunakan, serta lampiran yang berisi data atau instrumen penelitian pendukung.

Dengan sistematika penulisan yang jelas dan terstruktur, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an, serta aplikasinya di institusi pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO DAI

A. Konsep Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang berperan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Secara umum, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam lingkup pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen ini mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, dan material demi menunjang kesuksesan lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan merujuk pada upaya yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya untuk mencapai target pendidikan. Berbagai ahli memberikan definisi ini dengan pendekatan yang beragam. Dari sudut bahasa, istilah manajemen pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “pendidikan”. Kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris “management,” yang diambil dari kata Latin “manus” yang berarti tangan, serta “agree” yang bermakna memimpin atau menjalankan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen merujuk pada cara pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kata “pendidikan” sendiri berasal dari kata dasar “didik”, yang berarti proses mengajarkan atau memberikan ilmu kepada seseorang, dengan tambahan prefiks “pen” yang mengindikasikan suatu tindakan atau upaya.¹

Secara terminologi, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pendidikan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen pendidikan berperan dalam pengelolaan seluruh unsur terkait proses pendidikan, sehingga dapat berlangsung secara optimal dan efisien. Aspek yang dikelola mencakup sumber daya manusia, fasilitas, serta aspek keuangan yang ada dalam institusi pendidikan.² Manajemen pendidikan juga dapat dipahami sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen pada sektor pendidikan, dengan tujuan mengelola berbagai sumber daya dan aktivitas agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Pengertian ini meliputi aktivitas pengaturan, perencanaan, serta pengawasan terhadap aspek pendidikan seperti kurikulum, tenaga pengajar, dan fasilitas yang tersedia.

Dalam lingkup manajemen pendidikan, proses ini melibatkan langkah-langkah strategis seperti perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Beragam ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai konsep ini, namun kesemuanya mengarah pada tujuan yang sama, yakni pengelolaan yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa pendapat ahli:

- a. Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan adalah “proses pengintegrasian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.” Pendapat ini menekankan pentingnya penyatuan sumber daya dalam mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.
- b. Suryabrata mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “sebuah seni dalam melaksanakan aktivitas pendidikan secara terencana dan sistematis guna menghasilkan hasil pendidikan yang berkualitas.” Pandangan ini menyoroti unsur seni dan sistematis dalam manajemen pendidikan, yang membutuhkan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang teratur.

¹ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020, hal. 523.

² Bambang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal.102.

- c. Menurut G.R. Terry, manajemen pendidikan adalah proses mencapai tujuan tertentu melalui koordinasi dan pengorganisasian sumber daya secara efisien.³
- d. Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan juga telah lama dibahas oleh para ulama dan ilmuwan Muslim. Ibnu Khaldun, dalam karyanya *Muqaddimah*, menjelaskan bahwa pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mencetak individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Ibnu Khaldun, manajemen pendidikan tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga moral dan spiritual yang berlandaskan pada ajaran Islam.⁴
- e. Menurut Al-Ghazali, pendidikan dalam Islam harus diarahkan untuk mendidik akhlak dan moral manusia. Manajemen pendidikan yang baik menurut Al-Ghazali adalah yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.⁵

Manajemen pendidikan, baik dalam perspektif modern maupun Islam, berperan penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien. Pendekatan para ahli kontemporer lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi, sementara ilmuwan Muslim menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah disiplin yang terus berkembang, menggabungkan pendekatan teknis dan spiritual, serta tetap relevan di tengah perubahan zaman dan teknologi.

2. Tujuan dan Pentingnya Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap sumber daya pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen pendidikan memainkan peran yang krusial dalam menentukan kualitas serta arah pendidikan yang diberikan kepada siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan serta penciptaan lingkungan belajar yang optimal sangat terkait erat dengan pentingnya manajemen pendidikan.

³ George Robert Terry, *Principles of Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hal.75.

⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, 2013, hal.302.

⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Kairo: Dar al-Turath, 2016, hal.210.

a. Tujuan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai proses sistematis yang mengelola sumber daya pendidikan guna mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan ini memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan penerapannya di lembaga pendidikan. Meskipun setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik, secara umum tujuan utama dari manajemen pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, memperbaiki mutu, serta memastikan tercapainya hasil pendidikan secara optimal.

Tujuan inti dari manajemen pendidikan adalah untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pendidikan. Salah satu fokus utamanya adalah memastikan pemanfaatan sumber daya pendidikan, baik yang bersifat manusia maupun material, dengan cara yang paling optimal. Menurut Mulyasa, manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memaksimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang tersedia serta memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu, manajemen pendidikan juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan siswa. Suprpto menyatakan bahwa manajemen pendidikan berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran serta pengembangan potensi siswa secara maksimal.⁶

Menurut Hasbullah, tujuan manajemen pendidikan adalah “untuk mengarahkan seluruh komponen dalam sistem pendidikan agar berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut”.⁷ Visi dan misi yang jelas akan memberikan arah yang tepat bagi setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

1) Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi

Salah satu tujuan utama dalam manajemen pendidikan adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Efektivitas mengacu pada kemampuan suatu institusi pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan optimal sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan yang tepat dapat “meminimalisir pemborosan dan

⁶ Soedjono Suprpto, *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. hal.78.

⁷ Hasbullah, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, hal.72.

mengoptimalkan hasil pendidikan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada.”.⁸ Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga melibatkan pengelolaan fasilitas, administrasi, dan sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan. Semua elemen ini perlu diatur dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Supriadi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam studi tersebut, Supriadi menekankan bahwa manajemen yang baik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi.⁹

Selain itu, menurut Santosa dan Purwanto, efektivitas manajemen pendidikan dapat diukur melalui tingkat kepuasan siswa dan orang tua. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika manajemen pendidikan transparan dan responsif terhadap kebutuhan stakeholder, hal ini berdampak positif terhadap citra lembaga dan hasil pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kedua aspek ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen yang ada dalam institusi pendidikan.

2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Selain efektivitas dan efisiensi, tujuan lain dari manajemen pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti hasil belajar siswa, kualitas guru, serta fasilitas dan sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan. Menurut Nawawi, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dalam manajemen pendidikan, terutama di era globalisasi yang menuntut kompetensi tinggi dari peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang efektif mampu meningkatkan

⁸ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 58.

⁹ Supriadi, “Penerapan Prinsip Manajemen dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, Tahun 2020, hal. 123.

¹⁰ Joko Santosa dan Roni Purwanto, “Hubungan Efektivitas Manajemen Pendidikan dengan Kepuasan Stakeholder”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, Vol. 10 Tahun 2022, hal. 75.

kualitas melalui perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terus-menerus. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen pendidikan tidak sekadar mencapai standar minimum, tetapi juga untuk secara berkelanjutan meningkatkan mutu pendidikan di semua tingkat.¹¹

Peningkatan kualitas pendidikan juga terkait dengan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Penelitian oleh Supriyadi menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengajar dan mampu memberikan hasil belajar yang lebih optimal kepada siswa.¹² Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹³

Selain itu, keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rahmawati menyatakan bahwa akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat mendorong motivasi serta minat belajar para siswa.¹⁴ Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu melakukan investasi dalam infrastruktur dan sumber daya yang berkualitas guna menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan penekanan pada kualitas pendidikan, diharapkan manajemen pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan di tingkat global.

3) Menyiapkan Peserta Didik yang Kompetitif

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja dan dalam masyarakat. Agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin ketat, siswa perlu dibekali dengan berbagai kompetensi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Suyanto menyatakan bahwa salah satu peran utama dari manajemen pendidikan adalah “mengembangkan kemampuan siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja dan kehidupan social”.¹⁵ Dengan demikian, manajemen pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat mengakomodasi kebutuhan dunia kerja dan

¹¹ Muhammad Nawawi, “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hal. 100.

¹² Sugeng Supriyadi, “Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2018, hal. 45.

¹³ Enco Mulyasa, “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 4, Tahun 2019, hal. 202-215.

¹⁴ Desi Rahmawati, “Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, Tahun 2020, hal. 165-175.

¹⁵ Suyanto, *Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2013, hal. 90.

perkembangan teknologi. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus bekerja sama dengan pihak luar, seperti industri dan lembaga pemerintahan, untuk menyediakan program magang atau pelatihan kerja bagi peserta didik.

Manajemen pendidikan yang baik harus mampu mengidentifikasi perkembangan dan perubahan di dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan harus fleksibel dan dinamis, agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyastuti yang menyatakan bahwa “kemampuan inovatif dan adaptif merupakan kunci sukses dalam persaingan global, sehingga lembaga pendidikan perlu terus memperbarui kurikulum agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja”.¹⁶ Selain itu, kerjasama antara institusi pendidikan dengan pihak luar, seperti industri, lembaga pemerintah, dan organisasi non-profit, perlu diperkuat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik melalui program magang, pelatihan, atau kerja sama riset.

Partisipasi industri dalam dunia pendidikan semakin krusial, terutama dalam menyediakan akses bagi peserta didik untuk mendapatkan pelatihan kerja yang relevan. Sebagai contoh, penelitian oleh Andini menunjukkan bahwa “kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, terutama dalam hal keterampilan praktis dan pengetahuan teknis”.¹⁷ Dengan menyediakan peluang magang atau kerja praktek, lembaga pendidikan dapat menjembatani teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata di lapangan.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan program pengembangan soft skills yang memungkinkan peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu mengelola tantangan sosial dan emosional di lingkungan kerja. Menurut Hidayat “keterampilan seperti kepemimpinan, manajemen konflik, dan komunikasi interpersonal menjadi semakin penting dalam dunia kerja yang kompleks saat ini”.¹⁸ Oleh karena itu, pengintegrasian program pengembangan soft skills dalam kurikulum menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mempersiapkan peserta didik yang kompetitif.

¹⁶ Widyastuti, “Inovasi Kurikulum dalam Peningkatan Daya Saing Peserta Didik” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hal. 25.

¹⁷ Fitria Andini, “Penerapan Kolaborasi Industri dan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 10 no. 2 Tahun 2022, hal. 78.

¹⁸ Hidayat, “Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum Pendidikan Vokasi”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 45.

4) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan produktif. Suasana yang mendukung ini mencakup penyediaan fasilitas yang cukup, atmosfer kelas yang positif, serta terjalinnya hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik. Menurut Arikunto, “lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempengaruhi prestasi akademik mereka”.¹⁹ Guru dan tenaga kependidikan lainnya juga harus dikelola dengan baik agar mereka dapat berfungsi optimal dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Manajemen pendidikan yang baik akan memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pelatihan yang diperlukan dan didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mengajar.

Selain keberadaan fasilitas fisik, suasana kelas yang mendukung serta hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan manajerial guna menciptakan suasana kelas yang harmonis, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, manajemen pendidikan yang efektif harus mencakup perhatian terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mereka perlu dikelola dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Wahyudi, guru yang mengikuti pelatihan secara rutin akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran dan lebih mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya dukungan fasilitas yang memadai bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti akses ke teknologi pendidikan yang dapat mempermudah proses pembelajaran.²⁰ Dengan demikian, manajemen pendidikan yang efektif akan memastikan bahwa setiap guru tidak hanya mendapatkan pelatihan yang diperlukan, tetapi juga didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mengajar. Hal ini penting agar kualitas

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal.48.

²⁰ Wahyu Wahyudi, “Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, hal.112.

pendidikan tetap terjaga dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5) Mendorong Inovasi dan Perubahan

Tujuan lain dari manajemen pendidikan adalah mendorong inovasi dan perubahan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Dalam dunia yang terus berkembang, lembaga pendidikan tidak bisa stagnan dan harus terus berinovasi untuk menghadapi tantangan baru. Menurut Suharsimi Arikunto, “inovasi dalam pendidikan dapat berupa perubahan kurikulum, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan”.²¹ Dengan manajemen yang baik, inovasi-inovasi tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Selain itu, manajemen pendidikan juga harus mampu menghadapi dan mengelola resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak internal maupun eksternal lembaga pendidikan.

Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan semua sumber daya yang ada dalam sistem pendidikan agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu menghasilkan siswa yang berkualitas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, manajemen pendidikan berfokus pada peningkatan efektivitas, efisiensi, dan mutu pendidikan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan di suatu institusi.

b. Pentingnya Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan elemen vital dalam sistem pendidikan, berhubungan langsung dengan pengelolaan berbagai sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya seperti tenaga pengajar, fasilitas, serta kurikulum, guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Kualitas pendidikan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang baik. Dengan pengaturan dan pengelolaan yang tepat terhadap berbagai komponen pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi, manajemen pendidikan berkontribusi besar dalam peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, manajemen pendidikan juga berperan penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal.35.

Contohnya, di era digital saat ini, manajemen pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Haryanto, yang menekankan bahwa manajemen pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi tuntutan pendidikan masa kini. Sementara itu, menurut Kartono, “manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara yang terukur.”.²²

Manajemen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Tujuan manajemen pendidikan meliputi peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pentingnya manajemen pendidikan terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, merespons perubahan, dan menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Dengan penerapan manajemen yang efektif, berbagai sasaran pendidikan dapat tercapai, seperti peningkatan prestasi siswa, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan keterampilan guru. Selain itu, manajemen pendidikan juga memainkan peran penting dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Dalam era teknologi yang terus berkembang, penting bagi kurikulum untuk diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang efektif tidak hanya mencakup konten pelajaran, tetapi juga metode pengajaran yang efisien. Sudjana menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dapat menghasilkan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan, terutama dengan adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.²³

Pentingnya manajemen pendidikan juga terlihat dalam pengelolaan tenaga pendidik. Guru dan staf pengajar merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, sehingga pengelolaan tenaga pendidik yang baik akan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Arifin menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan guru secara berkala adalah

²² Kartono, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal.45.

²³ Sudjana, *Manajemen Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018, hal.

bagian integral dari manajemen pendidikan untuk memastikan guru dapat memenuhi standar kualitas pendidikan yang diharapkan.²⁴

Fasilitas pendidikan juga memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Manajemen pendidikan harus mampu mengelola fasilitas yang ada seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas agar dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru. Pengelolaan fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Menurut Harson, pengelolaan fasilitas pendidikan yang efisien dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar, karena siswa dan guru dapat memanfaatkan fasilitas secara optimal.²⁵ Di samping itu, manajemen keuangan juga menjadi bagian yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengalokasikan anggaran secara tepat untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional dan pengembangan.

Manajemen pendidikan memiliki peranan krusial dalam membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat. Di era pendidikan modern, partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan menjadi prioritas utama. Keterhubungan yang baik antara sekolah dan komunitas akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan juga berkontribusi pada penerapan teknologi dalam pengajaran. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan adalah suatu keharusan di zaman digital ini. Dengan adanya manajemen pendidikan yang efektif, teknologi dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Wibowo menekankan bahwa pengelolaan teknologi dalam pendidikan perlu dirancang secara matang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.²⁶

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan berkualitas. Tanpa adanya manajemen yang efektif, sumber daya yang tersedia tidak akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di era modern. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan perlu menerapkan manajemen yang efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan

²⁴ Arifin, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*, Surabaya: Insan Cendekia, 2012, hal.112.

²⁵ Harsono, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Semarang: Diponegoro University Press, 2015, hal.67.

²⁶ Wibowo, *Teknologi Pendidikan dan Manajemennya*, Jakarta: Prenada Media, 2021, hal.102.

Wahyudi, yang menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen di dalam institusi tersebut.²⁷

3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah bidang yang krusial dalam sistem pendidikan, yang menekankan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk mencapai hasil pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Aspek-aspek yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup berbagai elemen yang berhubungan dengan pengelolaan institusi pendidikan, baik dari segi administrasi, kurikulum, tenaga pendidik, maupun evaluasi. Penjelasan mendetail mengenai ruang lingkup ini akan membantu memahami bagaimana setiap komponen berinteraksi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Perencanaan pendidikan adalah langkah awal yang melibatkan pengembangan visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Pada tahap ini, analisis situasi dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta didik serta masyarakat. Rahman menyebutkan bahwa perencanaan yang matang dan strategis memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan lingkungan.²⁸ Dalam hal ini, perencanaan juga menyangkut aspek finansial dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan.

Pengorganisasian merupakan aspek krusial dalam pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya di lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab, setiap elemen dalam lembaga pendidikan dapat beroperasi dengan sinergi. Menurut Hasibuan, keberadaan struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja para pendidik dan staf, serta meningkatkan motivasi untuk berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan.²⁹ Dengan pembagian tugas yang jelas, diharapkan tidak ada tumpang tindih tanggung jawab, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lancar.

²⁷ Wahyu Wahyudi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hal.76.

²⁸ A. Rahman, "Perencanaan Pendidikan di Indonesia: Strategi dan Implementasi", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 15.

²⁹ M. Hasibuan, "Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2019, hal. 55.

Pelaksanaan pendidikan sangat berkaitan dengan implementasi kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam tahap ini, manajer pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sari mengemukakan bahwa penerapan metode yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil yang diperoleh oleh siswa. Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan adalah pemanfaatan teknologi, yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Aspek terakhir dari manajemen pendidikan adalah pengawasan dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi tidak hanya mencakup hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan kebijakan dan program yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Rachman menekankan pentingnya pengawasan yang baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan. Pengawasan yang efektif juga akan membantu dalam mendeteksi masalah sedini mungkin dan menyediakan solusi yang tepat sehingga proses pendidikan dapat terus berjalan dengan optimal.³⁰

Dengan memahami ruang lingkup manajemen pendidikan secara mendetail, diharapkan setiap elemen di lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Semua aspek dalam manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk memastikan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan.

a. Fungsi Utama Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di berbagai institusi. Tugas utama dari manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, manajemen pendidikan juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam tulisan ini, akan dibahas mengenai fungsi-fungsi utama manajemen pendidikan berdasarkan teori-teori yang ada serta pandangan para ahli.

³⁰ Rachman, "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan dan Praktik", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Evaluasi*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022, hal. 20.

- 1) Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam manajemen pendidikan, yang berfungsi untuk menetapkan tujuan dan strategi pencapaian. Rencana yang disusun dengan baik menjadi landasan bagi manajemen yang efektif karena menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Sondang P. Siagian, dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup analisis situasi dan evaluasi kondisi yang ada saat ini untuk merumuskan langkah-langkah ke depan demi mencapai tujuan pendidikan yang spesifik dan realistis. Proses perencanaan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pengelolaan sumber daya, hingga pengembangan tenaga pendidik.³¹
- 2) Setelah tahap perencanaan, pengorganisasian menjadi fungsi penting dalam manajemen pendidikan. Fungsi ini memastikan bahwa semua sumber daya dan kegiatan pendidikan teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sukarna berpendapat bahwa pengorganisasian dalam pendidikan melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di antara individu atau kelompok dalam institusi pendidikan, sehingga setiap orang memiliki peran yang jelas dalam mencapai tujuan bersama. Melalui pengorganisasian yang efektif, sumber daya dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien.³²
- 3) Fungsi pengarahan berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan arahan yang jelas kepada anggota tim di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengarahan ini mencakup aspek motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Menurut Kartono, pengarahan yang efektif mampu memotivasi semua komponen di lembaga pendidikan agar bekerja secara harmonis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus berperan sebagai motivator dan inspirator bagi para pendidik dan staf agar mereka melaksanakan tugas dengan semangat dan tanggung jawab.³³
- 4) Pengawasan adalah fungsi terakhir dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua rencana dan kegiatan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hasibuan menjelaskan bahwa pengawasan dalam konteks pendidikan adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan rencana untuk mendeteksi penyimpangan atau kekurangan, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Pengawasan yang baik akan menjamin

³¹ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 25.

³² Sukarna, *Manajemen Pendidikan dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 41.

³³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hal. 57.

pencapaian tujuan pendidikan dengan cara yang paling efisien dan efektif.³⁴

- 5) Evaluasi seringkali dipandang sebagai bagian dari pengawasan, tetapi sesungguhnya memiliki peran yang lebih spesifik. Evaluasi pendidikan adalah proses penilaian menyeluruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arikunto menekankan bahwa evaluasi tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga kinerja guru, kurikulum, dan manajemen lembaga secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.³⁵
- 6) Fungsi Koordinasi dalam Manajemen Pendidikan. Koordinasi dalam manajemen pendidikan adalah usaha untuk menyatukan dan mengharmoniskan berbagai upaya dari seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan. Koordinasi yang baik memungkinkan terwujudnya sinergi antar unit yang ada, sehingga potensi konflik dapat diminimalisir dan tujuan bersama dapat lebih mudah dicapai. Menurut pendapat Sutarto, koordinasi dalam pendidikan sangat penting terutama dalam lembaga yang besar dengan banyak unit kerja. Dengan adanya koordinasi, setiap bagian dapat bekerja secara terintegrasi untuk mencapai tujuan lembaga.³⁶
- 7) Fungsi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan. Kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan. Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan bukan hanya soal administrasi, tetapi juga soal bagaimana seorang pemimpin mampu mengarahkan, menginspirasi, dan mempengaruhi seluruh komponen di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Nawawi, kepemimpinan yang efektif akan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar dan pengembangan diri para pendidik serta peserta didik.³⁷

Manajemen pendidikan melibatkan serangkaian fungsi yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, evaluasi, koordinasi, serta kepemimpinan. Masing-masing fungsi ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Dengan

³⁴ Malayu S.P, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hal. 103.

³⁵ Suharsi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 45.

³⁶ Sutarto, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018, hal. 72.

³⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019, hal. 89.

penerapan manajemen yang tepat, pencapaian tujuan pendidikan dapat optimal, baik dalam pengembangan peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran, maupun dalam pengelolaan sumber daya di lembaga pendidikan.

b. Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen pendidikan melibatkan beberapa aspek penting:

- 1) **Pengelolaan Kurikulum:** Pengelolaan kurikulum mencakup pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan relevansi dan kualitas pembelajaran. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Menurut Arsyad, “Kurikulum harus dikembangkan secara dinamis untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat”.³⁸ Proses ini melibatkan penyesuaian konten pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman agar pendidikan tetap relevan dan menghasilkan lulusan yang kompeten.
- 2) **Pengelolaan Sumber Daya Manusia:** Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. SDM merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Mengelola tenaga pendidik dengan baik, seperti memberikan pelatihan berkala dan evaluasi kinerja, sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Yulianto, “Sumber daya manusia harus diberdayakan dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk menghadapi perubahan di dunia pendidikan”.³⁹ Pemberdayaan SDM dapat dilakukan melalui program pelatihan, sertifikasi, dan peningkatan kompetensi.
- 3) **Pengelolaan Keuangan:** Manajemen keuangan yang baik sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya pendidikan. Ini melibatkan perencanaan anggaran yang sesuai dengan prioritas pendidikan, pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana, serta pelaporan keuangan yang transparan. Menurut Rahmat, “Manajemen keuangan yang baik dalam pendidikan akan memastikan bahwa setiap anggaran digunakan secara efisien dan efektif”.⁴⁰ Pengelolaan yang tepat memungkinkan lembaga pendidikan beroperasi dengan optimal meskipun ada keterbatasan dana.

³⁸ Arsyad, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Globalisasi*, Jakarta: PT Gramedia. Vol. 13, No. 4, 2019, hal.150.

³⁹ Yulianto, “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22 No. 2 Tahun 2020, hal.45.

⁴⁰ Rahmat Hidayat, “Pengelolaan Keuangan di Sekolah: Prinsip dan Praktik”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2021, hal.70.

- 4) Fasilitas pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mendukung proses belajar dan mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup pemeliharaan fasilitas yang sudah ada, perbaikan yang diperlukan, serta pengadaan fasilitas baru sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari, “Sarana dan prasarana yang cukup baik akan menciptakan suasana belajar yang mendukung serta meningkatkan kualitas pendidikan.”⁴¹ Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin agar tidak timbul kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

c. Tantangan dalam Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses yang rumit dan terus berubah, yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, manajemen pendidikan menghadapi tantangan yang semakin beragam. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor-faktor internal lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, dan kemajuan teknologi.

- 1) Tantangan Globalisasi. Globalisasi membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat global. Tantangan ini menuntut manajemen pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum, metode pengajaran, dan sistem evaluasi yang sesuai dengan standar internasional. Di sisi lain, globalisasi juga menyebabkan meningkatnya mobilitas tenaga kerja yang berpotensi menyebabkan "brain drain" atau hilangnya sumber daya manusia yang berkualitas ke luar negeri.⁴²
- 2) Teknologi dan Digitalisasi. Teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara pendidikan diselenggarakan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti e-learning, blended learning, dan penggunaan perangkat digital, memerlukan perubahan dalam manajemen pendidikan. Tantangan utama dalam hal ini adalah bagaimana institusi pendidikan dapat menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan bagaimana pendidik dapat menguasai teknologi tersebut. Selain itu, adanya digital

⁴¹ Sari Indah, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3, 2022. hal. 90.

⁴² Sutikno Raharjo, *Globalisasi dan Pendidikan: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Rajawali Press, 2017, hal.45.

divide atau kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri.⁴³

- 3) Keterbatasan Sumber Daya. Manajemen pendidikan juga dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun fasilitas. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas juga menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal. Dalam situasi ini, manajemen pendidikan harus mampu mencari solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan ini, seperti menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau mencari sumber dana alternatif.⁴⁴
- 4) Kebijakan Pendidikan. Kebijakan pendidikan yang sering berubah menjadi tantangan lain dalam manajemen pendidikan. Kebijakan yang berubah-ubah, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun sistem penilaian, dapat menimbulkan kebingungan dan kesulitan bagi manajemen pendidikan dalam mengimplementasikannya. Selain itu, kebijakan yang tidak konsisten atau tidak sinkron dengan kebutuhan lapangan dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dengan kenyataan yang ada.⁴⁵
- 5) Peningkatan Kualitas Pendidikan. Tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh manajemen pendidikan. Hal ini meliputi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, manajemen pendidikan juga harus memastikan bahwa proses peningkatan kualitas ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan terukur.⁴⁶
- 6) Keterbatasan Anggaran Pendidikan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pendidikan adalah terbatasnya anggaran yang tersedia. Keterbatasan dana ini sering kali menghambat penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengembangan kurikulum. Menurut Sudarwan Danim, banyak sekolah di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas dasar seperti

⁴³ Haryanto Putra, *Teknologi dan Pendidikan di Era Digital*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hal.89.

⁴⁴ Rizka Kartika, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Surabaya: Erlangga, 2019, hal.72.

⁴⁵ Bambang Wijay, *Kebijakan Pendidikan dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018, hal.66.

⁴⁶ Mahardhika Mulyono, *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Tantangan dan Strategi*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2021, hal.112.

laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga pembelajaran akibat kurangnya dana.⁴⁷

- 7) Tantangan signifikan lainnya dalam manajemen pendidikan adalah kualitas serta kompetensi guru. Ketidakmampuan guru dalam mengajar dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan mutu pendidikan. Sutjipto menyatakan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang tidak memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, baik dari aspek pedagogis, profesional, sosial, maupun kepribadian.⁴⁸
- 8) Ketersediaan infrastruktur yang memadai juga menjadi tantangan dalam pengelolaan pendidikan. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, dan perpustakaan. Slamet Santoso menekankan bahwa tanpa infrastruktur yang baik, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan optimal, sehingga siswa tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas.⁴⁹
- 9) Kurikulum dan Pembelajaran. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan tantangan lain dalam manajemen pendidikan. Kurikulum yang tidak relevan dapat mengakibatkan siswa tidak siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Mulyasa mengungkapkan bahwa kurikulum yang tidak selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan membuat siswa kehilangan daya saing.⁵⁰
- 10) Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sangat penting, namun sering kali menjadi tantangan. Kurangnya partisipasi dari kedua pihak dapat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Hidayat mencatat bahwa dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah, namun masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap hal ini.⁵¹
- 11) Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dan monitoring yang efektif dalam manajemen pendidikan juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Evaluasi yang tidak efektif dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sugiyono, “proses evaluasi yang tidak berjalan dengan baik akan menyulitkan manajemen dalam

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal.34.

⁴⁸ Sutjipto, *Kompetensi Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hal.78.

⁴⁹ Slamet Santoso, *Infrastruktur Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016, hal.56.

⁵⁰ Enco Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal.92.

⁵¹ Hidayat, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, Malang: UMM Press, 2013, hal.38.

mengetahui kekurangan dan kelebihan program pendidikan yang telah dilaksanakan”.⁵²

Manajemen pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Tantangan-tantangan ini meliputi adaptasi terhadap perubahan global, digitalisasi pendidikan, keterbatasan sumber daya, kebijakan pendidikan yang sering berubah, dan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, tantangan lainnya termasuk keterbatasan anggaran, kualitas dan kompetensi guru, infrastruktur yang kurang memadai, relevansi kurikulum, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta evaluasi dan monitoring yang efektif.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, manajemen pendidikan perlu menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan sistem evaluasi agar sejalan dengan standar internasional. Hal ini juga mencakup pencarian solusi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, pengembangan kompetensi pendidik, peningkatan infrastruktur, dan keterlibatan aktif orang tua serta masyarakat sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Di samping itu, perlu adanya evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen pendidikan adalah elemen krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Penjelasan yang diberikan menekankan pentingnya peran manajemen dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penulis sepakat dengan definisi yang diberikan oleh para ahli seperti Mulyasa dan Suryabrata, yang menyoroti aspek integrasi sumber daya dan pendekatan sistematis dalam manajemen pendidikan. Keduanya menggarisbawahi bahwa manajemen pendidikan bukan hanya tentang pengaturan administratif, tetapi juga tentang seni dan kreativitas dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam konteks ruang lingkup manajemen pendidikan, penulis juga setuju bahwa fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian saling terkait erat dan berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Aspek-aspek yang dibahas, seperti pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa manajemen pendidikan harus mampu mengelola semua komponen ini secara sinergis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif.

⁵² Sugiyono, *Evaluasi Pendidikan: Pendekatan, Prinsip, dan Prosedur*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal.88.

Penulis juga mengakui tantangan besar yang dihadapi manajemen pendidikan di era globalisasi dan teknologi yang semakin pesat. Globalisasi menuntut adanya penyesuaian kurikulum dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik agar lulusan mampu bersaing di kancah internasional. Di sisi lain, perkembangan teknologi memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan metode pengajaran baru seperti *e-learning* dan digitalisasi, yang tidak selalu mudah diimplementasikan terutama di daerah yang mengalami kesenjangan digital.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, tenaga pendidik, maupun infrastruktur, menjadi hambatan signifikan yang memerlukan solusi inovatif. Dalam menghadapi kebijakan pendidikan yang sering berubah, penulis menekankan pentingnya konsistensi dan keterkaitan antara kebijakan dengan kebutuhan di lapangan untuk menghindari kebingungan dan kesulitan dalam implementasinya.

Peningkatan kualitas pendidikan juga merupakan prioritas yang harus dijalankan secara berkelanjutan, dan penulis menekankan bahwa hal ini hanya dapat dicapai melalui kolaborasi yang baik antara pemerintah, institusi pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa program pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, evaluasi dan pemantauan yang efektif sangatlah krusial.

Secara keseluruhan, penulis melihat bahwa manajemen pendidikan dihadapkan pada tantangan yang kompleks, namun dengan pendekatan yang tepat, inovasi, dan kolaborasi, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Pengembangan Kurikulum Manajemen Pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang krusial dalam manajemen pendidikan, karena kurikulum berfungsi sebagai peta jalan bagi proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum harus sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik agar mereka dapat bersaing di era globalisasi. Menurut Suryosubroto, kurikulum harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.⁵³ Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat.

⁵³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal.45.

1. Definisi dan Fungsi Pengembangan Kurikulum

a. Definisi Pengembangan Kurikulum

Secara etimologis, istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Latin “curriculum,” yang berarti “jalan” atau “Pelajaran” yang harus dilalui oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ibrahim menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang memuat tujuan, materi ajar, metode, dan evaluasi yang berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, Wina Sanjaya mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁵⁴ Definisi ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya mencakup isi pelajaran, tetapi juga strategi pembelajaran.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kurikulum dianggap sebagai rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan ajar, serta metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga mencakup pengalaman belajar siswa yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi untuk mencapai kompetensi tertentu.

Proses pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang kompleks dan sistematis, meliputi perancangan, perumusan, dan pembaruan kurikulum pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Menurut Mulyasa, pengembangan kurikulum merupakan “proses perancangan dan pengaturan pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.” Proses ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar.”⁵⁵ Proses ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Selain itu, Joyce dan Weil mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai “proses untuk merancang dan mengorganisasi pengalaman pendidikan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015, hal.25.

⁵⁵ Enco Mulyasa, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal.25.

dengan tujuan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan”.⁵⁶ Pengembangan ini harus responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan siswa agar dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum adalah proses yang sistematis dan terencana dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi yang diterapkan di lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan

Kurikulum memainkan peranan yang sangat krusial dalam konteks manajemen pendidikan. Salah satu fungsi utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tertentu. Fungsi ini mencakup beragam aspek, seperti menjadi pedoman dalam merancang program pendidikan, pengembangan kompetensi siswa, serta berfungsi sebagai acuan dalam proses evaluasi.

Menurut Mulyasa, dalam manajemen pendidikan, kurikulum memiliki beberapa fungsi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif dan efisien.⁵⁷

1) Kurikulum sebagai Alat Perencanaan Pendidikan

Dalam konteks manajemen pendidikan, kurikulum merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan tujuan dari setiap program pendidikan. Sebagai alat perencanaan, kurikulum tidak hanya berperan dalam menetapkan konten pembelajaran, tetapi juga merancang strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum merumuskan rencana strategis yang memandu guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kurikulum, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan terstruktur dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁵⁶ Burce R Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, Boston: Pearson, 2010, hal.30.

⁵⁷ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal.67.

Menurut Suharsimi Arikunto, kurikulum berfungsi sebagai alat perencanaan strategis yang mendasari setiap keputusan dalam pengelolaan pendidikan, sehingga dapat tercapai hasil pendidikan yang optimal. Arikunto menekankan bahwa tanpa perencanaan yang matang, pendidikan tidak akan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Kurikulum menjadi alat utama dalam menyusun langkah-langkah strategis, baik dalam penyusunan materi ajar, metode pembelajaran, maupun evaluasi proses dan hasil pembelajaran.⁵⁸

Lebih lanjut, Suryani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan krusial dalam mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan, termasuk materi pembelajaran, teknologi, dan metode pengajaran yang inovatif. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kurikulum yang efektif perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat, sehingga pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan para siswa. Hal ini sangat penting untuk memastikan pendidikan tidak hanya bersifat statis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi.⁵⁹

Kurikulum sebagai alat perencanaan pendidikan juga memegang peran penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan sangat bergantung pada seberapa baik perencanaan kurikulum disusun dan dilaksanakan. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Hamzah, disebutkan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, administrator sekolah, hingga pembuat kebijakan pendidikan. Semua elemen ini harus bekerja sama dalam menyusun kurikulum yang komprehensif dan berkelanjutan.⁶⁰ Dengan demikian, peran kurikulum sebagai alat perencanaan pendidikan sangat esensial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ia menjadi pedoman bagi setiap langkah dan keputusan dalam dunia pendidikan, serta menjadi alat untuk memastikan bahwa pendidikan mampu memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Kurikulum dalam Pengorganisasian dan Implementasi Pendidikan

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga memiliki peran krusial dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Pendidikan sebagai Instrumen Perencanaan", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017, hal.120.

⁵⁹ Dian Suryani, "Peran Kurikulum dalam Integrasi Teknologi di Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2019, hal. 45.

⁶⁰ Muhammad.Hamzah, "Efektivitas Perencanaan Kurikulum dalam Menjaga Kualitas Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 11 No. 4 Tahun 2020, hal.89.

Ia bertindak sebagai peta yang membantu dalam penyampaian materi ajar kepada siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum meliputi perencanaan menyeluruh mengenai kegiatan belajar-mengajar, termasuk konten, strategi, dan evaluasi.

Dalam bukunya, Ahmad Tafsir menguraikan bahwa kurikulum berperan dalam menyusun kegiatan belajar-mengajar agar berlangsung secara sistematis dan efektif. Kurikulum harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan siswa, menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan alat evaluasi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.⁶¹

Sebuah penelitian oleh Nurhayati dalam jurnal "*Pendidikan dan Kurikulum*" menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif, dibutuhkan sinergi antara guru, materi ajar, dan lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses belajar aktif, sementara materi ajar harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan zaman. Nurhayati juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum, terutama di era digital saat ini, di mana integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁶²

Selanjutnya, penelitian Zainuddin dalam jurnal "*Kajian Pendidikan Modern*" mengungkapkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik berfungsi tidak hanya sebagai pedoman pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk menilai efektivitas proses pendidikan. Melalui evaluasi yang tepat, kelemahan dalam metode pengajaran dan pencapaian siswa dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁶³

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019, hal.128.

⁶² Nurhayati, "Pendidikan dan Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan Jakarta*, Vol. 14 No. 2 Tahun 2021, hal.50.

⁶³ Zainuddin, "Kajian Pendidikan Modern", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 3, Tahun 2020, hal.32.

3) Kurikulum sebagai Alat Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan

Fungsi lain dari kurikulum adalah sebagai alat evaluasi dalam manajemen pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai langkah untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi yang berkesinambungan penting dalam memastikan bahwa setiap tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum tidak hanya dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran, tetapi juga secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kurikulum. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau perubahan yang diperlukan demi peningkatan kualitas pendidikan. Evaluasi kurikulum juga mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari pencapaian kompetensi dasar hingga kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.⁶⁴

Kurikulum memegang peranan krusial dalam pengelolaan pendidikan. Dengan berbagai fungsinya, kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang definisi dan peranan kurikulum dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai institusi. Selain itu, evaluasi kurikulum memberikan informasi yang diperlukan bagi pengelola pendidikan untuk menetapkan langkah-langkah strategis dalam manajemen. Salah satu pendekatan dalam evaluasi kurikulum adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan oleh Stufflebeam. Model ini menganalisis konteks, masukan, proses, dan hasil dari suatu program pendidikan.⁶⁵

Dalam ranah manajemen pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat yang esensial untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus diperbaharui dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik di era global. Pemahaman yang mendalam tentang peran kurikulum dalam manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga.

⁶⁴ Hamid Hasan, "Evaluasi Kurikulum: Teori dan Praktik." dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 23 No. 2 Tahun 2018, hal.45.

⁶⁵ Daniel L. Stufflebeam, "The CIPP Model for Program Evaluation", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 3 Tahun 2017, hal. 75.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Manajemen Pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang penting dan kompleks dalam konteks manajemen pendidikan. Untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan berkualitas, relevan, dan efektif, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat vital. Prinsip-prinsip ini harus diterapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan serta perkembangan peserta didik. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum dalam manajemen pendidikan.

- a. Prinsip Kebutuhan (*Needs Principle*): Prinsip ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pendidikan yang ada. Dalam karya H. S. Nurhadi berjudul *Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran*, dinyatakan bahwa “Prinsip kebutuhan merupakan dasar bagi semua usaha dalam pengembangan kurikulum yang efektif, karena kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan nyata dari peserta didik”.⁶⁶
- b. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*): Prinsip konsistensi mengisyaratkan bahwa kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan serta standar yang telah ditetapkan. Kurikulum harus mencerminkan visi dan misi institusi pendidikan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. A. S. Sudrajat menyebutkan bahwa “Konsistensi dalam kurikulum memastikan bahwa seluruh elemen, mulai dari tujuan hingga evaluasi, saling mendukung dan tidak saling bertentangan”.⁶⁷
- c. Prinsip Relevansi (*Relevance Principle*): Prinsip ini menekankan pentingnya relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Kurikulum yang relevan dapat membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. I. J. Kurniawan berpendapat bahwa kurikulum harus mengintegrasikan pengetahuan terkini dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja agar peserta didik tetap kompetitif.⁶⁸
- d. Prinsip Fleksibilitas (*Flexibility Principle*): Prinsip fleksibilitas mengacu pada kemampuan kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam dan perubahan situasi. Kurikulum harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan latar belakang peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh E. W. Hardiman “Kurikulum

⁶⁶ H. S. Nurhadi, *Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal.45.

⁶⁷ A. S. Sudrajat, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018, hal.76.

⁶⁸ I. J. Kurniawan, *Inovasi Kurikulum di Era Digital*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal.89.

yang fleksibel memungkinkan adaptasi dan modifikasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan unik dari setiap peserta didik”.⁶⁹

- e. Prinsip Evaluasi (*Evaluation Principle*): Prinsip evaluasi menyarankan bahwa kurikulum harus mencakup mekanisme evaluasi yang efektif untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan dan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum. Menurut M. A. Fadli “Evaluasi merupakan komponen penting dalam siklus pengembangan kurikulum yang membantu dalam melakukan perbaikan berkelanjutan”.⁷⁰

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan adaptif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta didik tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Implementasi prinsip-prinsip ini harus dilakukan secara konsisten dan terencana untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

3. Proses dan Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek paling krusial dalam manajemen pendidikan. Kurikulum yang efektif dan relevan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya melibatkan pemilihan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup metode pengajaran, evaluasi, dan penyempurnaan terus-menerus untuk menyesuaikan dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik.⁷¹

Pengembangan kurikulum dikatakan aspek krusial dalam pendidikan yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama yang mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seiring dengan perkembangan zaman, pengembangan kurikulum menjadi lebih kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan individu yang terus berkembang.

⁶⁹ E. W. Hardiman, *Fleksibilitas Kurikulum dalam Pendidikan*, Malang: Setara Press, 2020, hal.112.

⁷⁰ M. A. Fadli, *Evaluasi Kurikulum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hal.101.

⁷¹ Z. Ahmad, *Manajemen Pendidikan: Strategi dan Implementasi*, Jakarta: PT Gramedia, 2014, hal.23.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang dinamis dan terus-menerus yang membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi masa depan. Kurikulum yang relevan, adaptif, dan responsif terhadap perubahan sosial serta teknologi akan memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi landasan yang kokoh untuk pembangunan manusia yang berkelanjutan.

a. Proses Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan

Kurikulum bukan hanya sekedar dokumen atau rencana pembelajaran, tetapi juga merupakan peta jalan bagi pendidikan yang mencakup tujuan, strategi, materi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai tahap yang sistematis dan memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, ahli kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya.

Proses pengembangan kurikulum umumnya dimulai dari analisis kebutuhan yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan zaman. Berdasarkan analisis ini, tujuan pendidikan dan kompetensi yang diharapkan dapat dirumuskan. Setelah itu, pemilihan materi dan strategi pembelajaran dilakukan, diikuti oleh pengembangan perangkat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Menurut Sudrajat, pengembangan kurikulum memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang filosofi pendidikan serta karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.⁷²

- 1) Analisis Kebutuhan. Langkah awal dalam pengembangan kurikulum adalah melakukan analisis kebutuhan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan serta memenuhi tuntutan masyarakat. Dalam analisis ini, berbagai faktor diperhatikan, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasar kerja, serta tantangan yang dihadapi di tingkat global. Analisis kebutuhan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kondisi dan kebutuhan aktual yang ada.
- 2) Perumusan Tujuan Pendidikan. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus jelas, terukur, dan spesifik. Tujuan pendidikan ini akan menjadi pedoman dalam pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan

⁷² Sudrajat, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.45.

metode evaluasi yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum hendaknya mencerminkan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.

- 3) Pemilihan Materi Pembelajaran. Tahap pemilihan materi pembelajaran adalah aspek penting dalam pengembangan kurikulum. Materi yang dipilih perlu relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan harus mampu mendukung peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Hidayat, materi pembelajaran sebaiknya disusun dengan sistematis dan logis agar mudah dipahami oleh peserta didik.⁷³
- 4) Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Strategi ini harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif adalah yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- 5) Evaluasi Kurikulum. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Proses evaluasi juga memberikan kesempatan untuk melakukan revisi dan perbaikan pada kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Menurut Hamalik, evaluasi kurikulum harus mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik serta kualitas implementasi kurikulum itu sendiri.⁷⁴

b. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan

- 1) Tantangan Globalisasi. Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan kurikulum adalah bagaimana menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan globalisasi. Globalisasi menuntut adanya kurikulum yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di tingkat global. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi, pengetahuan global, serta keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Kurikulum di era globalisasi harus bersifat

⁷³ Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal.132.

⁷⁴ Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal.98.

fleksibel dan adaptif agar dapat menjawab tantangan global yang terus berkembang.

- 2) Keterbatasan Sumber Daya. Pengembangan kurikulum sering kali menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal sumber daya manusia maupun dana. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi proses pengembangan kurikulum yang optimal, terutama terkait penyediaan fasilitas dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang dirancang. Supriadi menekankan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum adalah kurangnya dana, yang sering kali mengakibatkan hasil kurikulum yang tidak maksimal.⁷⁵
- 3) Resistensi terhadap Perubahan. Perubahan kurikulum sering kali menghadapi penolakan dari berbagai pihak, terutama dari tenaga pengajar yang telah terbiasa dengan kurikulum lama. Proses perubahan ini membutuhkan adaptasi dan penyesuaian, yang tidak selalu mudah dilakukan tanpa dukungan pelatihan yang memadai. Muhaimin mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kurikulum baru, dan untuk mengatasi hal ini diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.⁷⁶
- 4) Kesenjangan antara Kurikulum dan Praktik. Terdapat sering kali kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dan praktik yang terjadi di lapangan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pendidik terhadap kurikulum, fasilitas yang terbatas, atau ketidakcocokan antara kurikulum dan kebutuhan nyata di lapangan. Mulyasa menyatakan bahwa penting bagi pengembang kurikulum untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.⁷⁷
- 5) Penyesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat, yang mengharuskan kurikulum untuk selalu diperbarui. Pengembang kurikulum perlu mengikuti perkembangan terbaru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar kurikulum yang dibuat tetap relevan dan terkini. Salah satu tantangan dalam pengembangan kurikulum adalah memastikan bahwa kurikulum dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengorbankan stabilitas dan kontinuitas proses pembelajaran.

⁷⁵ Supriadi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal.64.

⁷⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal.147.

⁷⁷ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal.102.

Pengembangan kurikulum dalam konteks manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang rumit dan penuh tantangan. Proses ini mencakup beberapa tahap, yang meliputi analisis kebutuhan, penentuan tujuan pendidikan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, serta evaluasi terhadap kurikulum yang telah diterapkan. Di samping itu, para pengembang kurikulum dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tuntutan dari globalisasi, keterbatasan sumber daya yang tersedia, penolakan terhadap perubahan, adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dan praktik di lapangan, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, partisipatif, dan adaptif agar dapat menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan untuk pendidikan di masa depan.

C. Konsep Tekno-Dai

1. Definisi Teknologi

Teknologi telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era modern ini. Ia memengaruhi berbagai bidang, seperti komunikasi, transportasi, pendidikan, dan kesehatan, serta berkontribusi besar dalam mempermudah aktivitas sehari-hari. Selain itu, teknologi juga membuka banyak peluang baru yang sebelumnya tidak terbayangkan. Seiring dengan perkembangan peradaban, teknologi telah mengalami perubahan yang sangat cepat, mulai dari zaman revolusi industri hingga era digital saat ini.

Melalui pembahasan yang komprehensif, perannya dalam masyarakat, dan dampaknya, serta bagaimana teknologi dipandang dari perspektif Islam. Dengan analisis yang menyeluruh, diharapkan pembaca dapat melihat teknologi bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai fenomena yang berdampak pada budaya, etika, dan cara berpikir manusia. Tesis ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat umum yang berminat untuk mendalami isu-isu terkait teknologi.

Teknologi adalah istilah yang tidak asing lagi di era modern ini. Perkembangannya yang pesat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, untuk memahami teknologi secara mendalam, kita perlu melihatnya dari berbagai sudut pandang, baik secara bahasa, istilah, pendapat para ahli, maupun perspektif dalam Al-Qur'an.

a. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan istilah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pemahaman mengenai konsep ini sering kali masih

bersifat umum dan tidak mendalam. Secara etimologis, kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “techne” yang berarti keterampilan atau seni, serta “logos” yang berarti ilmu atau studi. Dengan demikian, teknologi dapat diartikan secara harfiah sebagai ilmu mengenai keterampilan atau seni. Namun, dalam konteks kontemporer, istilah ini lebih sering dipahami sebagai penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis, khususnya di sektor industri dan bidang komersial lainnya.⁷⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi didefinisikan sebagai “metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan” serta “sekumpulan sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.”³⁵ Dalam konteks modern, teknologi lebih merujuk pada penerapan ilmu pengetahuan untuk kepentingan praktis, terutama dalam sektor industri. A.G. Holcombe, seorang ahli teknologi, mendefinisikan teknologi sebagai “proses yang meningkatkan efisiensi manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan.” Di sisi lain, Jacques Ellul dalam karya berjudul *The Technological Society* menyatakan bahwa teknologi mencakup “seluruh metode yang secara rasional diarahkan untuk mencapai efisiensi absolut dalam berbagai aktivitas manusia.”³⁷

Ahli lain juga mengemukakan bahwa teknologi merupakan keseluruhan sarana yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efisien. Sepanjang sejarah, teknologi telah mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari penggunaan alat sederhana pada zaman prasejarah hingga pengembangan teknologi digital yang kompleks saat ini. Setiap inovasi teknologi selalu diiringi dengan perubahan yang mendalam dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, yang pada akhirnya membentuk dunia yang kita kenal saat ini.³⁸

Memahami sejarah dan perkembangan teknologi adalah hal yang penting, karena hal ini dapat membantu kita meramalkan arah perkembangan teknologi di masa mendatang serta dampak yang mungkin ditimbulkannya. Contohnya, revolusi industri yang terjadi pada abad ke-18 membawa perubahan besar dalam produksi dan ekonomi global. Pengembangan teknologi mesin uap pada masa tersebut menjadi pendorong utama lahirnya era

⁷⁸ Onno W Purbo, *Dasar-Dasar Teknologi Informasi*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2005, hal.7.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal.1374.

³⁷ Jacques Ellul, *The Technological Society*, New York: Alfred A. Knopf, 1964, hal.5.

³⁸ Djoko Rachman, *Teknologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.

industrialisasi, yang kemudian diikuti oleh penemuan-penemuan teknologi lain seperti listrik, telepon, dan komputer.³⁹

Saat ini, kita berada dalam era yang sering disebut sebagai Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi digital, internet of things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data menjadi pilar utama dalam transformasi industri. Perkembangan ini telah merubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bahkan cara berpikir kita. Namun, di balik kemajuan tersebut, muncul tantangan besar seperti ketidakmerataan akses terhadap teknologi, ancaman terhadap privasi, serta dampak lingkungan yang semakin mengkhawatirkan.⁴⁰

Teknologi tidak hanya berpengaruh pada sektor industri dan ekonomi, tetapi juga berdampak signifikan pada kehidupan sosial dan budaya. Media sosial, contohnya, telah merevolusi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai alat penting dalam pendidikan, di mana proses pembelajaran dapat dilakukan secara daring dan informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menimbulkan masalah seperti kecanduan internet, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta gangguan pada kesehatan mental.

b. Teknologi Menurut Para Ahli

Teknologi telah menjadi objek kajian yang mendalam dari berbagai disiplin ilmu, yang masing-masing memberikan perspektif yang unik.

- 1) Melvin Kranzberg, seorang sejarawan teknologi, dalam jurnalnya *Technology and Culture*, mengemukakan bahwa teknologi memiliki sifat netral, namun dampaknya terhadap masyarakat tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Ia merumuskan hukum pertama teknologi: “Teknologi tidak baik, tidak buruk, tetapi juga tidak netral” (*Technology is neither good nor bad; nor is it neutral*). Kranzberg menekankan bahwa dampak sosial teknologi harus selalu dipertimbangkan dalam setiap inovasi yang dilakukan.⁴¹
- 2) Jacques Ellul, dalam bukunya *The Technological Society*, melihat teknologi sebagai kekuatan dominan dalam masyarakat modern yang mengendalikan berbagai aspek kehidupan manusia. Ellul mengungkapkan kekhawatirannya terhadap teknologi yang dianggapnya dapat mengancam

³⁹ Jeremy Rifkin, *The Third Industrial Revolution: How Lateral Power is Transforming Energy, the Economy, and the World*, New York: Palgrave Macmillan, 2011, hal.22.

⁴⁰ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, Geneva: World Economic Forum, 2016, hal.1.

⁴¹ Melvin Kranzberg, *Technology and Culture*, Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1986, hal.12.

kebebasan dan moralitas manusia karena cenderung mendorong efisiensi dan rasionalitas di atas nilai-nilai kemanusiaan.⁴²

- 3) Manuel Castells, seorang sosiolog yang berpengaruh, dalam karya terkenalnya, *The Rise of the Network Society*, memperkenalkan ide tentang "masyarakat jaringan." Ia menekankan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam membentuk struktur sosial. Castells berargumen bahwa teknologi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi dan politik, tetapi juga memengaruhi pembentukan identitas individu dan kolektif di dalam masyarakat global yang saling terhubung melalui jaringan digital.⁴³

Teknologi memiliki dampak yang kompleks dan multifaset pada masyarakat. Melvin Kranzberg menekankan bahwa teknologi pada dasarnya tidak memiliki nilai intrinsik; ia menjadi baik atau buruk tergantung pada cara penggunaannya. Hal ini berarti dampak sosial teknologi harus dipertimbangkan secara serius dalam setiap inovasi.

Jacques Ellul melihat teknologi sebagai kekuatan dominan yang dapat mengancam kebebasan dan moralitas manusia dengan memprioritaskan efisiensi dan rasionalitas di atas nilai-nilai kemanusiaan. Ellul menunjukkan kekhawatirannya bahwa teknologi dapat mengubah struktur sosial dan etika masyarakat dengan cara yang merugikan.

Di sisi lain, Manuel Castells menggambarkan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi membentuk masyarakat jaringan modern. Teknologi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan politik tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kolektif dalam masyarakat global yang saling terhubung. Secara keseluruhan, teknologi bukanlah entitas netral; ia membawa konsekuensi yang mendalam dan bervariasi yang harus dipertimbangkan dalam konteks sosial, etika, dan identitas.

2. Definisi Tekno-Dai

a. Pengertian dan Konsep Teknologi Dakwah

Teknologi dakwah, atau sering disebut sebagai tekno-Dai, merupakan konsep yang mengacu pada pemanfaatan teknologi modern dalam kegiatan dakwah. Dakwah, dalam pengertian umum, adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan berkembangnya teknologi, dakwah tidak lagi terbatas pada metode tradisional seperti ceramah di masjid atau pengajian, tetapi telah berkembang

⁴² Jacques Ellul, *The Technological Society*, New York: Vintage Books, 1964, hal.14.

⁴³ Manuel Castells, *The Rise of the Network Society*, Oxford: Blackwell Publishing, 1996, hal.22.

menjadi berbagai bentuk melalui media digital seperti media sosial, video streaming, podcast, dan aplikasi mobile. Tekno-Dai merupakan konsep yang melampaui sekadar penggunaan teknologi, melainkan juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam upaya menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Di era digital saat ini, teknologi memiliki peranan penting dalam menyebarluaskan ajaran agama kepada khalayak dengan metode yang lebih canggih. Platform-platform digital, seperti media sosial, aplikasi, dan situs web, memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih luas dan terjangkau.

Teknologi dakwah dapat dipandang sebagai bagian dari strategi komunikasi modern dalam Islam, di mana dakwah tidak hanya terbatas pada metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencapai audiens yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah dalam Islam yang mendorong penyampaian pesan kebaikan dengan cara yang relevan dan efektif sesuai dengan zaman dan tempat.⁷⁹

Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Fiqh Dakwah*, pemanfaatan teknologi dalam dakwah adalah sebuah keniscayaan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Ia menekankan bahwa dakwah harus relevan dengan konteks zaman dan keadaan umat Islam di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam dakwah harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁸⁰

Istilah teknologi dakwah merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam penyebaran ajaran Islam. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional, seperti ceramah langsung, tetapi juga meluas melalui media digital. Konsep ini menggabungkan teknologi dengan strategi dakwah untuk mengoptimalkan penyebaran pesan Islam. Teknologi dakwah dapat dilihat sebagai bagian dari strategi komunikasi modern dalam Islam, di mana pendekatan dakwah tidak hanya bergantung pada cara-cara tradisional tetapi juga memanfaatkan inovasi teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah dalam Islam yang menekankan pentingnya menyampaikan pesan kebaikan dengan cara yang relevan dan efektif sesuai dengan konteks zaman dan tempat.

Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang meskipun tidak secara eksplisit membahas teknologi, namun memberikan landasan untuk

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranannya dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal.87.

⁸⁰ Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Dakwah*, Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1992, hal.78.

memanfaatkan sarana yang ada dalam menyebarkan kebaikan dan kebenaran. Salah satu dalil yang relevan adalah firman Allah dalam surat Al-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat ini menunjukkan pentingnya penggunaan hikmah (kebijaksanaan) dalam berdakwah, yang dapat diartikan sebagai penerapan metode yang paling efektif dan relevan dengan kondisi zaman. Dalam konteks saat ini, teknologi adalah salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Abdullah Saeed dalam bukunya *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* menjelaskan bahwa hikmah dalam dakwah mencakup pemilihan sarana yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada audiens yang lebih luas.⁸¹

Integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi dakwah berarti memastikan bahwa konten yang disebarluaskan melalui teknologi tersebut sesuai dengan ajaran Islam, baik dari segi materi maupun metode penyampaiannya. Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku audiens. Oleh karena itu, para dai (pendakwah) harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi dan dampaknya, serta bagaimana menggunakannya untuk memperkuat dakwah Islam.

Sebuah contoh dari penerapan tekno-dai adalah penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten-konten keagamaan yang inspiratif dan edukatif. Misalnya, aplikasi seperti *YouTube* dan *Instagram* menjadi platform penting bagi para dai modern untuk menjangkau generasi muda. Dalam hal ini, Ahmad Syafii Maarif dalam bukunya *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan* menekankan bahwa dakwah harus adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam.⁸²

Dengan teknologi, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, melintasi batas geografis, dan merespon berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam. Namun, penting bagi para pendakwah untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan esensi dakwah itu sendiri.

⁸¹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, London: Routledge, 2006, hal.102.

⁸² Maarif Ahmad Syafii, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*, Jakarta: Mizan, 2015, hal.245.

Teknologi dakwah atau tekno-dai adalah integrasi antara dakwah dengan teknologi modern yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara lebih efektif di era digital ini. Pemanfaatan teknologi dalam dakwah bukan hanya soal penggunaan alat-alat canggih, tetapi juga melibatkan kebijaksanaan dalam memilih metode yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalil-dalil Al-Qur'an memberikan landasan teologis bagi umat Islam untuk memanfaatkan berbagai sarana, termasuk teknologi, dalam menyebarkan kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu, dakwah yang memanfaatkan teknologi harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dan berorientasi pada tujuan utama dakwah, yaitu mengajak manusia kepada kebenaran.

Dengan teknologi, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, melintasi batas geografis, dan merespon berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi umat Islam. Namun, penting bagi para pendakwah untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan esensi dakwah itu sendiri.

Teknologi dakwah atau tekno-dai adalah integrasi antara dakwah dengan teknologi modern yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara lebih efektif di era digital ini. Pemanfaatan teknologi dalam dakwah bukan hanya soal penggunaan alat-alat canggih, tetapi juga melibatkan kebijaksanaan dalam memilih metode yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalil-dalil Al-Qur'an memberikan landasan teologis bagi umat Islam untuk memanfaatkan berbagai sarana, termasuk teknologi, dalam menyebarkan kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu, dakwah yang memanfaatkan teknologi harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dan berorientasi pada tujuan utama dakwah, yaitu mengajak manusia kepada kebenaran.

b. Peluang dan Tantangan Tekno-Dai

Teknologi modern, yang sering disebut sebagai tekno-Dai dalam konteks dakwah Islam, telah membawa berbagai perubahan dalam cara penyebaran ajaran agama. Penggunaan teknologi dalam dakwah Islam telah membuka berbagai peluang sekaligus menghadirkan tantangan bagi para dai (pendakwah). Pemanfaatan media digital seperti media sosial, aplikasi mobile, dan platform video menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada khalayak luas. Namun, di balik semua manfaat ini, terdapat tantangan-tantangan seperti penyalahgunaan teknologi dan potensi distorsi pesan dakwah.⁸³

Teknologi kini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat modern, mencakup berbagai dimensi, termasuk dalam bidang dakwah. Pemanfaatan teknologi dalam konteks dakwah, yang dikenal sebagai

⁸³ Moh. Abdurrahman, *Teknologi dan Dakwah Islam: Peluang dan Tantangan di Era Digital*, Jakarta: PT Media Islam, 2021, hal.12.

teknologi-Dai, membuka peluang baru untuk menyebarkan ajaran Islam secara global. Namun, di balik peluang ini, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Dari perspektif Islam, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana untuk kebaikan atau keburukan, tergantung pada cara penggunaannya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman di surat Al-Anfal /8:60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah memberikan penekanan pada aspek psikologis dari persiapan kekuatan. Menurutnya, ayat ini menunjukkan bahwa kekuatan bukan hanya alat untuk menyerang, tetapi juga sebagai sarana pencegahan agar musuh tidak berani menyerang. Shihab juga menambahkan bahwa kekuatan yang dimaksud bukan hanya kekuatan fisik, tetapi juga kekuatan moral dan spiritual yang dapat menguatkan semangat umat Islam dalam menghadapi segala tantangan.⁸⁴

Dalam konteks modern, ayat ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, baik dalam konteks individu maupun kolektif. Misalnya, dalam bidang ekonomi, persiapan kekuatan dapat diwujudkan melalui pembangunan ekonomi yang mandiri dan berdaya saing. Dalam bidang pendidikan, mempersiapkan kekuatan berarti meningkatkan kualitas pendidikan agar generasi muslim dapat bersaing secara global. Di bidang politik, umat Islam harus mempersiapkan strategi yang matang agar tidak mudah dipecah belah oleh kekuatan asing. Ayat ini mengisyaratkan pentingnya mempersiapkan diri dengan segala sarana yang ada, termasuk teknologi, dalam rangka memperkuat dakwah Islam.

1) Peluang Teknologi dalam Dakwah

Penggunaan teknologi dalam dakwah membuka berbagai peluang yang signifikan. Salah satu di antaranya adalah kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang cepat dan efisien. Di era digital saat

⁸⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2002, hal.277.

ini, penyebaran pesan dakwah tidak lagi terhalang oleh batasan ruang dan waktu. Melalui berbagai platform seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter, informasi tentang Islam dapat disebarkan secara global dalam waktu singkat. Hal ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang sulit dijangkau oleh metode dakwah tradisional.⁸⁵

Selain itu, teknologi memungkinkan dai untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan mereka. Berbagai aplikasi mobile yang berbasis agama telah dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran Islam, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, aplikasi tafsir, dan berbagai aplikasi doa harian. Penggunaan media visual dan audio-visual seperti video pendek dan podcast juga telah menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan interaktif.⁸⁶

Salah satu peluang utama dari penggunaan teknologi dalam dakwah adalah jangkauan yang lebih luas. Dengan bantuan teknologi, pesan dakwah dapat disampaikan kepada audiens yang lebih banyak dan lebih beragam. Media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube* memungkinkan da'i untuk berinteraksi langsung dengan umat di berbagai belahan dunia. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujurat/49:13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Ayat ini mengingatkan kita bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu asal yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Dengan demikian, tidak ada individu yang lebih mulia dari yang lainnya berdasarkan suku, warna kulit, atau status sosial. Allah SWT menginginkan agar umat manusia saling mengenal, bukan saling membedakan. Aspek keragaman yang disebutkan dalam ayat ini harus dipandang sebagai anugerah yang membawa manfaat bagi

⁸⁵ Nur Hamid, *Revolusi Digital dalam Dakwah Islam: Perubahan Paradigma dan Metodologi*, Bandung: Pustaka Al-Hikmah, 2020, hal.45.

⁸⁶ Imam Asyraf, *Teknologi dalam Dakwah: Kreativitas, Media, dan Tantangan Baru*, Yogyakarta: Al-Fikra, 2019, hal.29.

umat manusia.⁸⁷ Tafsir ini menekankan bahwa tolak ukur kemuliaan di sisi Allah bukan terletak pada asal-usul atau ras, tetapi pada ketakwaan individu kepada-Nya. Dalam konteks ini, ketakwaan mencakup kepatuhan terhadap ajaran agama, kejujuran, dan perbuatan baik.⁸⁸

Ayat ini juga menekankan pentingnya berkomunikasi dan mengenal satu sama lain, yang kini dapat dilakukan dengan lebih efektif melalui teknologi. Selain itu, teknologi juga memungkinkan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Penggunaan visual, audio, dan video dapat membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Sebagai contoh, aplikasi mobile yang menyediakan konten dakwah dalam bentuk ceramah, video singkat, atau artikel dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, teknologi juga memberikan peluang bagi dakwah untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, umat Islam dapat dengan mudah mengakses tafsir, hadis, dan literatur Islam lainnya dengan cepat dan praktis. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah umat dalam mempelajari agama, tetapi juga memungkinkan terjadinya dakwah interaktif dimana pengguna bisa langsung bertanya atau berdiskusi secara online. Dalam hal ini, teknologi mendukung perintah Allah dalam menyampaikan kebaikan secara terus-menerus.

2) Tantangan Teknologi Dalam Dakwah

Meskipun teknologi menawarkan peluang besar, ada juga tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah distorsi pesan dakwah. Dalam platform digital, setiap orang memiliki akses untuk menyampaikan informasi, termasuk mereka yang mungkin kurang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam. Akibatnya, sering kali terjadi penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Tantangan ini menuntut para dai untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam menyampaikan pesan mereka, serta memantau dan mengoreksi informasi yang salah.⁸⁹

Tantangan lain adalah kecanduan teknologi. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk kepentingan dakwah, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif, terutama di kalangan generasi muda. Banyak dari mereka yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk hal-hal yang bersifat hiburan daripada untuk memperdalam pemahaman agama. Dai harus

⁸⁷ Anwar Murtadho, "Etika Interaksi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kasus pada Surat Al-Hujurat", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 45.

⁸⁸ Ahmad Suhardi, "Pemahaman Keragaman dalam Islam Melalui Surat Al-Hujurat", dalam *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 112.

⁸⁹ Ahmad Kurnia, *Tantangan Dakwah Digital di Era Disrupsi Teknologi*, Surabaya: Penerbit Dakwah, 2018, hal.65.

menemukan cara untuk mengatasi masalah ini dengan mempromosikan penggunaan teknologi yang sehat dan produktif, serta memberikan contoh penggunaan teknologi untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹⁰

Di balik peluang yang besar, teknologi dakwah juga menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Di era digital, informasi dapat tersebar dengan sangat cepat, baik yang benar maupun yang salah. Penyebaran hoaks dapat menyesatkan umat dan merusak citra Islam. Ini menjadi tantangan bagi para da'i untuk memastikan bahwa pesan yang mereka sampaikan adalah benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al-Hujurat/49:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُذِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Ayat ini menekankan pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, sebuah aspek yang semakin krusial di era digital saat ini. Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah ketergantungan berlebihan pada teknologi, yang dapat mengurangi nilai dari interaksi langsung antara da'i dan masyarakat. Meskipun teknologi mempermudah penyebaran dakwah, interaksi tatap muka tetap memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam. Teknologi juga menghadirkan isu terkait privasi dan keamanan; oleh karena itu, da'i dan masyarakat harus waspada dalam melindungi data pribadi agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan teknologi seharusnya disertai dengan kesadaran mengenai etika dan tanggung jawab digital.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, para da'i perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai teknologi dan cara terbaik untuk memanfaatkannya dalam dakwah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi digital di kalangan da'i, sehingga mereka tidak hanya paham tentang fungsi teknologi, tetapi juga cara memanfaatkannya secara bijak dalam konteks dakwah. Selain itu, para da'i perlu mengerti etika dalam penggunaan teknologi agar pesan dakwah yang

⁹⁰ Fadli Syamsul, *Tekno-Dai: Antara Peluang dan Ancaman bagi Generasi Muda*, Medan: Literasi Islam, 2022, hal.78.

disampaikan tetap selaras dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika yang dijunjung.⁹¹

Di samping itu, dai harus memiliki kemampuan untuk menghadapi perdebatan di dunia maya. Di era digital, setiap dai akan dihadapkan dengan berbagai opini dan kritik, baik yang konstruktif maupun destruktif. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan mental dan spiritual untuk berdakwah di dunia maya, serta strategi yang matang untuk menghadapi perdebatan dengan cara yang damai dan penuh hikmah.⁹²

Teknologi telah membawa peluang besar dalam dunia dakwah, khususnya dalam hal menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan kreativitas baru dalam penyampaian pesan. Namun, tantangan seperti distorsi informasi dan kecanduan teknologi tidak boleh diabaikan. Untuk itu, para dai perlu membekali diri dengan literasi digital yang baik, serta menjaga etika dalam berdakwah di dunia maya. Dengan demikian, tekno-Dai dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan Islam dan menjaga kemurnian ajaran agama di era digital ini.⁹³

Penggunaan teknologi dalam dakwah Islam menawarkan peluang besar dalam memperluas jangkauan dakwah dan mempermudah interaksi antara dai dan umat. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan ketergantungan berlebihan pada teknologi juga perlu diperhatikan. Untuk mengoptimalkan tekno-dai, penting bagi dai untuk bijak dalam menggunakan teknologi dan selalu memverifikasi informasi sebelum disebar. Sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, penggunaan teknologi untuk dakwah dapat berfungsi sebagai alat yang efisien dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di zaman modern saat ini.

3. Ciri-Ciri dan Karakteristik Tekno-Dai

Dalam era digital yang semakin berkembang, Tekno-Dai muncul sebagai bentuk dakwah yang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam. Istilah Tekno-Dai merujuk pada para dai yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lebih luas dan efisien. Mereka tidak hanya berbicara di atas mimbar, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan video streaming. Ciri-ciri dan karakteristik Tekno-Dai sangat dipengaruhi oleh

⁹¹ Yusuf Zainuddin, *Dakwah Digital dan Etika Penggunaannya*, Makassar: Penerbit Islam Digital, 2020, hal.102.

⁹² Ridwan Munir, *Strategi Dakwah di Era Digital*. Malang: Penerbit Al-Izzah, 2021, hal. 123.

⁹³ Muhammad Hasan, *Etika dan Tantangan Dakwah di Era Teknologi*, Jakarta: Penerbit Ilmu Islam, 2019, hal.150.

perkembangan teknologi dan konteks digital saat ini. Adapun ciri-ciri dan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Teknologi dalam Penyampaian Dakwah

Tekno-Dai merujuk pada para pendakwah yang menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Di zaman digital ini, aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada tempat-tempat fisik, tetapi juga telah menjangkau dunia maya. Berbagai teknologi seperti internet, media sosial, dan aplikasi komunikasi lainnya berfungsi sebagai alat utama bagi para Tekno-Dai. Dengan kemudahan akses informasi yang cepat dan luas, teknologi menjadi sarana yang sangat efektif untuk penyebaran dakwah di seluruh dunia.

Menurut Alwi Alatas dalam bukunya “Dakwah Digital: Revolusi Dakwah di Era Teknologi”, salah satu ciri utama Tekno-Dai adalah kemampuannya dalam mengadaptasi kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan penyebaran dakwah. Teknologi digital mempermudah penyampaian dakwah secara luas tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.⁹⁴ Studi oleh Mukhlisin dan Hartono menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam dakwah tidak hanya meningkatkan jangkauan audiens tetapi juga mempercepat proses interaksi antara pendakwah dan masyarakat. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa banyak masyarakat yang lebih memilih menerima informasi dakwah melalui media digital karena kemudahan aksesnya.⁹⁵

Lebih lanjut, Rahmatullah menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dakwah membawa banyak keuntungan, seperti kemampuan untuk menyampaikan konten yang beragam dan menarik, serta memanfaatkan berbagai format multimedia untuk menjelaskan ajaran agama dengan lebih mudah dipahami.⁹⁶ Hal ini memungkinkan dakwah untuk menjadi lebih interaktif dan menarik bagi Masyarakat. Dengan demikian, jelas bahwa teknologi berperan penting dalam penyampaian dakwah di era modern ini. Para Tekno-Dai harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menyampaikan pesan agama secara efektif dan efisien kepada masyarakat yang lebih luas.

⁹⁴ Alwi Alatas, *Dakwah Digital: Revolusi Dakwah di Era Teknologi*, Jakarta: Pustaka Islam, 2014, hal.35.

⁹⁵ Mukhlisin, “Peran Media Sosial dalam Penyebaran Dakwah di Era Digital”, dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hal. 45.

⁹⁶ Rahmatullah, “Inovasi dalam Dakwah: Memanfaatkan Teknologi Digital,” dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hal. 20.

b. Penguasaan Konten Islami yang Relevan dengan Zaman

Tekno-Dai tidak hanya mengandalkan teknologi, melainkan juga memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai konten Islami yang disampaikan. Dakwah yang dilakukan oleh Tekno-Dai perlu selaras dengan kebutuhan dan masalah-masalah kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat. Mereka dituntut untuk menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan modern agar pesan-pesan agama dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi.

Dalam karya Hidayatullah berjudul “Pendidikan Dakwah di Era Digital,” dijelaskan bahwa seorang Tekno-Dai harus memiliki keterampilan intelektual yang mumpuni dalam memahami dinamika sosial serta isu-isu terkini yang ada dalam masyarakat. Keterampilan ini sangat penting agar dakwah tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.⁹⁷

c. Interaksi yang Interaktif dan Terbuka

Ciri lain dari Tekno-Dai adalah kemampuannya dalam berinteraksi secara interaktif dengan audiens. Platform digital seperti media sosial memungkinkan pendakwah untuk berkomunikasi secara langsung dengan audiensnya. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dan personal antara pendakwah dan umat, yang sebelumnya sulit dicapai melalui dakwah konvensional. Interaksi ini juga memungkinkan terjadinya diskusi, tanya jawab, dan klarifikasi terhadap isu-isu tertentu, sehingga dakwah menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Dalam bukunya “*Media Sosial dan Dakwah: Menyentuh Hati di Dunia Maya*”, Muhajir Ahsan menyatakan bahwa interaksi dua arah yang dimungkinkan oleh teknologi adalah salah satu keunggulan dari dakwah digital. Teknologi memberikan ruang bagi pendakwah untuk terlibat lebih dalam dengan audiensnya, menciptakan dialog yang produktif dan konstruktif.⁹⁸ Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmawati dan Surya dalam jurnal mereka “*Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang di Era Milenial*” menjelaskan bahwa untuk menarik perhatian generasi muda, Tekno-Dai perlu menggunakan metode yang inovatif dan interaktif, serta memahami preferensi media sosial yang mereka gunakan. Dengan memanfaatkan platform digital,

⁹⁷ Hidayatullah, *Pendidikan Dakwah di Era Digital*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016, hal.72.

⁹⁸ Muhajir Ahsan, *Media Sosial dan Dakwah: Menyentuh Hati di Dunia Maya*. Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2020, hal.88.

mereka dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah yang lebih mudah diakses dan dipahami.⁹⁹

Dalam konteks ini, Mustari menegaskan dalam jurnalnya yang berjudul “*Transformasi Dakwah di Era Digital: Menyikapi Perubahan Sosial dan Budaya*” bahwa pentingnya pemahaman konten Islami yang kontekstual dan aplikatif tidak hanya mendorong kesadaran spiritual tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern.¹⁰⁰ Oleh karena itu, keberhasilan Tekno-Dai dalam berdakwah sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari, serta menyajikannya dalam format yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

d. Penggunaan Media Visual dan Audio yang Efektif

Tekno-Dai juga dikenal karena kemampuannya dalam menggunakan media visual dan audio untuk memperkuat pesan dakwah. Video, gambar, dan podcast menjadi alat penting bagi Tekno-Dai dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Konten visual dan audio memiliki daya tarik yang lebih besar, khususnya bagi generasi muda yang lebih tertarik dengan format multimedia dibandingkan dengan teks saja. Penggunaan media ini memungkinkan pesan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad dalam bukunya “*Komunikasi Dakwah di Era Multimedia*”, media visual dan audio merupakan sarana yang sangat efektif dalam menarik perhatian audiens, terutama di kalangan muda. Penyajian dakwah yang kreatif dan menarik akan membuat pesan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh pendengar dan penonton.¹⁰¹ Selain itu, penelitian oleh Sutrisno dan Rahmawati mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam dakwah dapat meningkatkan keterlibatan audiens secara signifikan. Mereka menyatakan bahwa “format multimedia yang dinamis membantu dalam memperjelas pesan dan meningkatkan daya tarik visual, sehingga mendorong interaksi lebih lanjut dengan audiens.”

Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho yang menunjukkan bahwa media sosial sebagai platform untuk dakwah melalui video pendek dan gambar sangat efektif dalam menarik minat generasi muda. Mereka mencatat bahwa “konten yang disajikan dalam bentuk

⁹⁹ Rahmawati dan Surya. “Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang di Era Milenial”, dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, hal. 102.

¹⁰⁰ Mustari, “Transformasi Dakwah di Era Digital: Menyikapi Perubahan Sosial dan Budaya”, dalam *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2022, hal. 75-90.

¹⁰¹ Nur Ahmad, *Komunikasi Dakwah di Era Multimedia*, Surabaya: Media Edukasi, 2019, hal.55.

visual dan audio tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan koneksi emosional dengan audiens.” Dengan demikian, pemanfaatan media visual dan audio dalam Tekno-Dai bukan hanya memberikan kemudahan dalam penyampaian pesan, tetapi juga mampu membangun keterhubungan yang lebih dalam antara penyampai dakwah dan audiens.

e. Adaptasi Terhadap Platform Digital

Tekno-Dai harus mampu beradaptasi dengan berbagai platform digital yang ada, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya. Setiap platform memiliki karakteristik dan audiens yang berbeda-beda, sehingga pendakwah perlu menyesuaikan gaya dan format penyampaian pesan dakwah sesuai dengan platform yang digunakan. Misalnya, konten yang disajikan di Instagram mungkin lebih visual dan singkat, sedangkan di YouTube dapat lebih mendalam dan berbentuk video ceramah. Dalam buku “Dakwah Virtual: Tantangan dan Peluang”, Subekti menyatakan bahwa fleksibilitas dan adaptasi terhadap berbagai platform digital adalah salah satu kunci keberhasilan dakwah di era teknologi. Pendakwah harus memahami karakteristik audiens di setiap platform dan menyesuaikan pendekatan dakwahnya untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik.¹⁰² Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat memperluas jangkauan serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi digital.

Mardiyah dan Ismail, dalam artikel mereka berjudul “Peran Media Sosial dalam Dakwah di Era Digital” yang dipublikasikan di Jurnal Komunikasi Islam, menyatakan bahwa media sosial memberi kesempatan bagi para pendakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna di berbagai platform. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penyesuaian konten dakwah sesuai dengan karakteristik masing-masing platform dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens, sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif.¹⁰³

Sebagai ilustrasi, di platform TikTok, pendakwah dapat memanfaatkan format video pendek yang menarik untuk menyampaikan pesan moral, sementara di YouTube, konten dapat berupa ceramah yang lebih panjang dan mendalam. Surya, dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Dakwah Melalui Media Digital” di Jurnal Dakwah dan Komunikasi, menekankan bahwa

¹⁰² Fajar Subekti, *Dakwah Virtual: Tantangan dan Peluang*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2021, hal.103.

¹⁰³ Nugroho, “Penggunaan Media Sosial dalam Dakwah Meningkatkan Jangkauan Pesan”, dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2020, hal.45.

penyesuaian terhadap platform digital tidak hanya terkait dengan gaya penyampaian, tetapi juga mencakup pemilihan waktu dan frekuensi posting yang tepat untuk memaksimalkan jangkauan audiens.¹⁰⁴

Tekno-Dai adalah pendakwah yang menggunakan kemajuan teknologi digital untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang lebih luas dan efisien. Di zaman digital ini, kegiatan dakwah tidak lagi terikat oleh lokasi dan waktu tertentu, melainkan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan layanan video streaming. Ciri-ciri utama Tekno-Dai mencakup pemanfaatan teknologi sebagai alat dakwah, penguasaan konten Islami yang relevan dengan konteks zaman, kemampuan interaksi yang terbuka dan interaktif dengan audiens, penggunaan media visual dan audio yang efektif, serta kemampuan adaptasi terhadap berbagai platform digital.

Keberhasilan dakwah di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kecerdasan Tekno-Dai dalam memahami kebutuhan masyarakat modern dan menyampaikan pesan-pesan agama secara relevan dan menarik. Dalam hal ini, Tekno-Dai harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial agar dakwah yang disampaikan tetap relevan, mudah diakses, dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Tekno-Dai, dengan semua karakteristiknya, memainkan peran penting dalam menghadirkan dakwah yang segar dan dinamis, sesuai dengan kebutuhan zaman.

¹⁰⁴ Surya, "Strategi Dakwah Melalui Media Digital", dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2020, hal.23.

BAB III

KAJIAN TEORITIS MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO-DAI BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Al-Qur'an Sebagai Dasar Manajemen Pendidikan Tekno-Dai

Manajemen pendidikan adalah suatu disiplin yang krusial untuk mengelola proses pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks dakwah, terutama yang memanfaatkan teknologi, penerapan manajemen perlu selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain sebagai pedoman bagi kehidupan spiritual umat Islam, Al-Qur'an juga menyediakan landasan yang kokoh untuk manajemen pendidikan, khususnya dalam pendidikan dakwah berbasis teknologi yang dikenal sebagai Tekno-Dai.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran vital dalam mengatur proses belajar mengajar, khususnya dalam dakwah. Dengan adanya kemajuan teknologi, manajemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk adaptasi yang relevan adalah implementasi Teknologi Dakwah (Tekno-Dai), yang melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung pendidikan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan panduan untuk setiap aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen pendidikan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan sistem pendidikan yang efisien dan efektif, sambil tetap memperhatikan prinsip-prinsip Islam dalam konteks dakwah.

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menggarisbawahi pentingnya aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, yang merupakan elemen-elemen fundamental dalam manajemen. Salah satu ayat yang berkaitan dengan konsep ini QS. Al-Hasyr /59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini mengajak setiap individu untuk melakukan refleksi, merencanakan tindakan dengan penuh pertimbangan, dan memastikan bahwa setiap perbuatan akan memberikan hasil yang positif di masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep ini juga sangat relevan dalam konteks manajemen, termasuk dalam manajemen pendidikan..

Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18 Menurut Al-Mishbah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menekankan pentingnya perencanaan dalam kehidupan. Setiap manusia dituntut untuk merenungkan apa yang telah dilakukannya dan apa yang akan dihadapinya di masa depan. Ini merupakan prinsip yang sangat esensial dalam manajemen, khususnya dalam pendidikan. Dalam manajemen pendidikan, guru, pengelola sekolah, dan peserta didik harus mampu merencanakan dengan baik proses belajar-mengajar dan hasil-hasil yang ingin dicapai. Kunci keberhasilan suatu institusi pendidikan adalah perencanaan yang matang dan kesadaran akan tanggung jawab di masa mendatang.¹ Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan, ayat ini mengajarkan kepada para pendidik dan pemimpin lembaga pendidikan agar tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada manfaat jangka panjang yang akan dihasilkan oleh proses pendidikan tersebut.

Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18 menurut Ibnu Katsir menekankan pentingnya bagi umat Islam untuk melakukan refleksi diri dan merencanakan setiap tindakan dengan cermat. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat ini menyerukan agar umat Islam memperhatikan segala perbuatan yang telah dilakukan sebagai persiapan untuk hari yang akan datang, .berarti bahwa manusia harus memiliki visi ke depan, baik dalam hal amal saleh untuk akhirat maupun dalam kehidupan duniawi. Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa evaluasi terhadap diri sendiri merupakan bagian penting dari prinsip Islam, di mana umat Islam harus terus mengukur dan memperbaiki apa yang

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 478.

telah mereka lakukan sebelumnya.² Dalam konteks manajemen pendidikan, hal ini sangat relevan dengan proses evaluasi yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan. Setiap langkah dalam pendidikan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah direncanakan tercapai. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk siswa, tetapi juga untuk seluruh proses pembelajaran dan manajemen pendidikan itu sendiri.

Tafsir Surat Al-Hasyr Ayat 18 Menurut Tafsir Al-Munir Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir memberikan penjelasan yang sejalan dengan tafsir-tafsir sebelumnya. Menurut beliau, ayat ini adalah peringatan kepada orang-orang yang beriman agar selalu sadar akan tanggung jawabnya dan memperhitungkan apa yang akan dihadapinya di masa depan. Dalam konteks kehidupan sosial dan profesional, ayat ini juga dapat diartikan sebagai pentingnya manajemen yang baik, terutama dalam mengelola urusan duniawi yang dapat berimplikasi pada kehidupan akhirat. Az-Zuhaili menambahkan bahwa manajemen yang baik adalah yang memperhatikan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam manajemen pendidikan, keseimbangan ini sangat penting, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik, di samping pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus selalu mempertimbangkan dua hal ini dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.³

Salah satu poin penting dalam tafsir ayat ini adalah perintah untuk memperhatikan masa depan. Dalam manajemen pendidikan, perencanaan jangka panjang sangat penting untuk menjamin kelangsungan pendidikan yang berkelanjutan. Ayat ini mengajarkan bahwa tidak ada ruang untuk melakukan sesuatu tanpa perencanaan dan evaluasi yang jelas. Perencanaan yang baik dalam pendidikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, hingga pengembangan peserta didik secara holistik. Manajemen pendidikan yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memikirkan hasil jangka pendek, seperti kelulusan, tetapi juga dampak jangka panjang, yaitu bagaimana pendidikan membentuk karakter dan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁴

Pandangan Penulis dari berbagai tafsir yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Hasyr/59:18 memiliki relevansi yang kuat dalam manajemen pendidikan, terutama dalam hal perencanaan dan evaluasi. Ayat ini mengajarkan pentingnya introspeksi, perencanaan yang matang, dan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa setiap

² Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. terj. Muhammad Syahrul Rasyid, Jakarta: Gema Insani Press, 2016, hal. 720.

³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013, hal. 605.

⁴ Abdullah bin Nuh, *Manajemen Pendidikan dalam Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2019, hal. 132.

tindakan yang diambil akan membawa manfaat di masa depan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks manajemen pendidikan, terutama pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, ayat ini mengingatkan para pendidik dan pengelola pendidikan untuk tidak hanya fokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang yang akan dihasilkan oleh proses pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi yang berkelanjutan, semuanya dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Dalam dunia pendidikan modern, di mana teknologi dan inovasi berkembang pesat, manajemen pendidikan harus lebih dinamis dan berorientasi ke masa depan. Namun, prinsip-prinsip dasar yang diajarkan Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hasyr/59:18, tetap relevan sebagai landasan moral dan etis dalam mengelola pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

1. Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Manajemen pendidikan merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seharusnya pendidikan dijalankan, dengan menekankan pada pentingnya ilmu, akhlak, dan tujuan akhir pendidikan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam perspektif Al-Qur'an, manajemen pendidikan memiliki landasan yang kuat, karena Al-Qur'an memberikan pedoman-pedoman yang mendasar mengenai bagaimana pendidikan seharusnya dikelola. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kita dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Manajemen pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek-aspek administratif, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam memuat berbagai prinsip yang dapat diadopsi dalam manajemen pendidikan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, serta proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yakni pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.⁵

a. Konsep Dasar Manajemen dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan panduan dasar dalam manajemen yang mencakup prinsip-prinsip seperti musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab. Surah Ali Imran/3:159 menegaskan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini menekankan pentingnya sikap lemah lembut dan kasih sayang dalam memimpin serta mengambil keputusan. Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk bersikap lembut kepada para sahabatnya, dan seandainya beliau bersikap keras atau kasar, mereka akan menjauh darinya. Oleh karena itu, Allah menganjurkan untuk memaafkan kesalahan orang lain, memohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarah dalam urusan-urusan penting. Musyawarah dalam konteks ini mencerminkan proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi dan persetujuan dari semua pihak yang terlibat, demi mencapai hasil yang adil dan bijaksana. Ayat ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil secara musyawarah akan lebih efektif dan adil.⁶ Ayat ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kelembutan, musyawarah, dan tawakal dalam kepemimpinan, yang bisa diaplikasikan dalam manajemen pendidikan. Pendidikan membutuhkan sifat-sifat kepemimpinan yang didasarkan pada kasih sayang, kepercayaan, dan pendekatan kolegial, seperti yang diajarkan dalam ayat ini.⁷

⁵ Munif Chatib, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Integrasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015, hal.32.

⁶ Abd Rahman I Doi, *Islamic Perspectives on Education*, Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 2013, hal.45.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 306.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, ayat ini menekankan pentingnya kelembutan dalam memimpin, terutama dalam konteks mendidik dan mengelola manusia. Kelembutan hati yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya menjadi kunci keberhasilan dalam mempengaruhi dan mendidik mereka. Dalam manajemen pendidikan, sikap ini sangat penting agar para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa nyaman dan dihargai.⁸ Kelembutan dalam mendidik juga memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, yang berujung pada proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sikap kasar atau otoriter hanya akan membuat peserta didik menjauh dan tidak tertarik pada proses pendidikan.

Pentingnya Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Ayat ini juga menegaskan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Tafsir Ibnu Katsir menekankan bahwa Rasulullah SAW diperintahkan untuk selalu melibatkan sahabat dalam setiap keputusan penting melalui musyawarah. Hal ini menjadi contoh bahwa pemimpin pendidikan juga harus mengedepankan musyawarah dalam manajemen lembaga pendidikan. Musyawarah dalam manajemen pendidikan bukan hanya tentang bagaimana membuat keputusan yang baik, tetapi juga memberikan ruang kepada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah memungkinkan setiap individu merasa dihargai, yang meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka terhadap proses pendidikan.⁹

Tawakal dan Keberanian Mengambil Keputusan dalam Pendidikan Setelah musyawarah, ayat ini menekankan pentingnya bertawakal kepada Allah setelah keputusan diambil. Ini mengajarkan kepada kita bahwa setelah melakukan analisis dan musyawarah, seorang pemimpin pendidikan harus berani mengambil keputusan dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah. Dalam tafsir Jalalain, dikatakan bahwa tawakal di sini adalah bentuk pengakuan bahwa manusia hanya bisa berusaha, sementara hasil akhir sepenuhnya ada di tangan Allah SWT. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengambilan keputusan yang tepat dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah menjadi sikap yang perlu diadopsi oleh para pemimpin lembaga pendidikan. Hal ini juga mengajarkan kepada para peserta didik bahwa dalam hidup, kita harus melakukan usaha maksimal tetapi selalu menyerahkan hasilnya kepada ketentuan Allah.¹⁰

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 308.

⁹ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2016, hal.187.

¹⁰ Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al-Mahalli dan Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jakarta: Darus Sunnah, 2018, hal. 299.

Kaitannya dengan Manajemen Pendidikan Modern. Manajemen pendidikan modern mengharuskan adanya pendekatan kepemimpinan yang humanis, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kelembutan yang diajarkan dalam QS. Ali Imran ayat 159. Pendidikan modern juga menekankan pentingnya kerja sama dan musyawarah antara pendidik, siswa, dan orang tua, yang sesuai dengan perintah musyawarah dalam ayat tersebut. Di sisi lain, manajemen pendidikan modern memerlukan keberanian dalam pengambilan keputusan, terutama di tengah perubahan teknologi dan metode pembelajaran. Sikap tawakal mengajarkan bahwa setelah segala usaha dilakukan, hasil akhirnya diserahkan kepada Allah. Ini memberikan ketenangan dan kepercayaan diri kepada pemimpin pendidikan dalam menjalankan tugasnya.¹¹

Pendapat Penulis. Implementasi Tafsir Ali Imran Ayat 159 dalam Manajemen Pendidikan. Dari tafsir-tafsir yang telah dibahas, jelas bahwa Surat Ali Imran ayat 159 memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep manajemen pendidikan. Kelembutan dalam kepemimpinan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan penuh kasih sayang, di mana peserta didik dapat belajar dengan baik. Musyawarah memberikan ruang bagi keterlibatan semua pihak, yang sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil dan efektif. Tawakal dalam pengambilan keputusan mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya soal hasil, tetapi juga proses yang melibatkan usaha maksimal dan penyerahan hasil kepada Allah. Dalam manajemen pendidikan, hal ini bisa diterapkan ketika mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kurikulum, metode pembelajaran, atau kebijakan pendidikan lainnya.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan

Manajemen sumber daya manusia dalam perspektif Al-Qur'an melibatkan upaya pengembangan potensi individu secara maksimal, sesuai dengan fitrah manusia yang diciptakan Allah. Dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara manusia: "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*" Ini menunjukkan pentingnya pengelolaan pendidikan yang berfokus pada pengembangan intelektual dan spiritual individu.¹²

Ayat ini menegaskan pentingnya iman dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang, di mana orang yang memiliki keduanya akan ditinggikan

¹¹ Suparman, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal.102.

¹² Syamsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Integratif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hal.67.

derajatnya oleh Allah. Ayat ini juga menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga untuk memperkuat keimanan dan spiritualitas individu. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan dalam Islam seharusnya mencakup pengembangan aspek-aspek ini untuk membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia.

c. Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum dalam perspektif Al-Qur'an harus mencakup pengajaran yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Surah Al-Baqarah/2:201 menunjukkan doa yang mencerminkan keseimbangan ini: *“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka”* Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan ayat ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.¹³

Ayat ini menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, yang mencerminkan prinsip integrasi antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

d. Proses Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Proses pembelajaran yang efektif menurut Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan perhatian. Dalam QS. Al-Asr/103:3, disebutkan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

Proses pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip ini akan membentuk karakter peserta didik yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ayat ini mengajarkan bahwa orang yang beriman harus mengintegrasikan keyakinan mereka dengan tindakan baik dan terus saling mengingatkan dalam kebenaran, serta bersabar ketika menghadapi ujian. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mendorong pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan karakter melalui kesabaran, perhatian, dan saling dukung dalam menegakkan kebenaran.

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016, hal.102.

QS. Al-Asr/103:3 merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang mengandung makna yang dalam terkait waktu dan eksistensi manusia. Ayat ketiga dari surah ini mengajarkan nilai-nilai yang sangat relevan dengan proses pendidikan, yaitu iman, amal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Dari perspektif Al-Qur'an, ayat ini dapat dijadikan dasar filosofis dan etis dalam proses pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal. Menurut penjelasan Al-Qur'an dan Tafsirnya yang ditulis oleh Tim Departemen Agama RI, QS. Al-Asr secara keseluruhan menekankan pentingnya menghargai waktu dan memaksimalkan kehidupan dengan aktivitas yang bermanfaat. Hal ini sangat terkait dengan proses pembelajaran yang menuntut konsistensi, kerja keras, dan ketekunan.¹⁴

QS. Al-Asr ayat 3 memberikan gambaran yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Setiap elemen yang disebutkan dalam ayat ini iman, amal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran merupakan prinsip dasar pendidikan Islami. Dalam pembelajaran, iman menanamkan keyakinan bahwa ilmu adalah ibadah, amal shalih mengajarkan arti penting kerja keras dan niat yang tulus, sementara nasihat dalam kebenaran dan kesabaran menjadi elemen kunci dalam interaksi pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif, menurut Al-Qur'an, tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak yang baik. Seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, membimbing peserta didik dalam amal shalih, serta menciptakan lingkungan belajar yang berlandaskan kebenaran dan kesabaran.

Dalam pandangan penulis, QS. Al-Asr/103:3 dapat menjadi landasan utama dalam merancang sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Iman menjadi dasar bagi pembelajaran yang berarti, amal shalih berfungsi sebagai indikator keberhasilan, dan nasihat dalam kebenaran serta kesabaran menjadi pondasi interaksi yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Penerapan nilai-nilai ini dalam dunia pendidikan akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan ideal adalah pendidikan yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, QS. Al-Asr ayat 3 menjadi salah satu ayat penting yang memberikan arahan dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

¹⁴ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2011, hal.123.

e. Pengelolaan Evaluasi Pendidikan

Al-Qur'an juga memberikan pedoman dalam hal evaluasi pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara adil dan objektif, seperti yang diisyaratkan dalam QS. Al-Maidah/5:8,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan keadilan dan objektivitas dalam setiap bentuk evaluasi dan penilaian. Sebagai individu yang beriman, kita diwajibkan untuk senantiasa mengedepankan kebenaran dan memberikan kesaksian dengan adil, tanpa membiarkan kebencian pribadi atau prasangka memengaruhi keputusan kita. Keadilan seharusnya menjadi fondasi utama dalam semua tindakan, termasuk dalam sistem penilaian pendidikan, karena keadilan mencerminkan ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, prinsip keadilan dalam evaluasi perlu diterapkan dalam sistem penilaian pendidikan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menyerukan kepada umat Muslim untuk menegakkan keadilan dan tidak dipengaruhi oleh kebencian atau emosi pribadi. Hal ini penting dalam konteks apapun, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Para pendidik diharapkan dapat menilai siswa dengan adil tanpa dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti kedekatan emosional, latar belakang sosial, atau etnis siswa. Dalam pengelolaan pendidikan, evaluasi yang adil mencerminkan integritas dari seluruh proses pembelajaran.¹⁶

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Menurut QS. Al-Maidah /5: 8, prinsip keadilan harus ditegakkan dalam setiap penilaian. Evaluasi yang tidak adil akan mengarah pada ketidaksetaraan dalam pencapaian pendidikan dan akan menciptakan ketimpangan sosial yang lebih besar. Dalam konteks ini, evaluasi yang berkeadilan berarti memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa, bukan berdasarkan favoritisme atau

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2017, hal.153.

¹⁶ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2016, hal.195.

diskriminasi. QS. Al-Maidah /5: 8 juga mengajarkan agar penilaian dilakukan secara objektif. Dalam pendidikan, penilaian objektif merupakan upaya untuk melihat hasil belajar secara menyeluruh tanpa bias. Pendekatan evaluasi yang objektif membantu guru dalam menentukan metode pengajaran yang efektif dan menilai kemajuan siswa berdasarkan indikator yang jelas. Dengan demikian, evaluasi objektif membantu menciptakan suasana pendidikan yang transparan dan akuntabel.¹⁷

Sebagai penulis, saya berpendapat bahwa prinsip keadilan dalam evaluasi pendidikan adalah salah satu aspek yang krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Keadilan dalam evaluasi akan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Oleh karena itu, pengelolaan evaluasi pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip yang diuraikan dalam QS. Al-Maidah/5: 8, dengan menekankan pentingnya keadilan dan objektivitas dalam setiap proses penilaian. Sistem evaluasi yang transparan, objektif, dan akuntabel adalah cerminan dari penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern.

Dalam pandangan Al-Qur'an, manajemen pendidikan menawarkan arahan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Qur'ani dalam pengelolaan pendidikan, diharapkan dapat terwujud sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan moral para peserta didik.

2. Tekno-Dai dan Relevansinya dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Dakwah merupakan tanggung jawab pokok bagi umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama kepada seluruh umat manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, metode dakwah kini tidak lagi terbatas pada lisan dan tulisan konvensional. Sebaliknya, metode ini telah berevolusi dengan memanfaatkan teknologi modern. Konsep Tekno-Dai mengacu pada penggunaan teknologi dalam kegiatan dakwah, yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam serta mendidik masyarakat. Dalam hal ini, terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan penerapan teknologi dan komunikasi modern. Penggunaan teknologi dalam dakwah menawarkan tantangan dan peluang baru bagi para da'i untuk menyampaikan pesan Islam secara lebih efektif dan efisien.¹⁸

Al-Qur'an, sebagai kitab suci bagi umat Islam, memberikan panduan tentang pentingnya penyampaian pesan secara efektif dan bijak. Salah satu ayat

¹⁷ Jamilah Zainuddin, *Manajemen Evaluasi Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Mulia, 2020, hlm. 87.

¹⁸ Fatmawati, *Teknologi dalam Dakwah Islam: Potensi dan Tantangan*, Jakarta: Pustaka Islam, 2014, hal. 12.

yang berkaitan dengan konsep Tekno-Dai adalah Surah An-Nahl (16:125) yang berbunyi: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...*" Ayat ini menegaskan pentingnya pendekatan dakwah yang mencakup kebijaksanaan dan cara yang baik. Dengan demikian, penggunaan teknologi sebagai sarana dakwah dapat dipandang sebagai penerapan hikmah tersebut, di mana teknologi mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat modern yang akrab dengan platform digital.¹⁹

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter umat Islam. Namun, di tengah perubahan zaman, penerapan teknologi dakwah atau tekno-Dai menjadi suatu keharusan untuk memperkuat penyebaran ajaran Islam. Teknologi dakwah mencakup berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi mobile, dan sistem pembelajaran daring. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, tekno-Dai membuka kesempatan luas untuk menjangkau lebih banyak audiens, mempermudah akses, dan meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran..

Teknologi dakwah mengacu pada penggunaan informasi dan komunikasi dalam upaya penyebaran dan pendidikan Islam, terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Pada era digital saat ini, teknologi memiliki peran penting dalam mempermudah akses dan distribusi ilmu agama, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi dakwah memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara lebih luas dan efektif melalui berbagai media digital, seperti aplikasi mobile, platform e-learning, dan media sosial.²⁰

Penerapan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an tercermin melalui berbagai aplikasi dan platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Contohnya adalah aplikasi tafsir, aplikasi penghafalan Al-Qur'an, serta e-book yang menyediakan teks Al-Qur'an beserta terjemahan dan tafsirnya. Penggunaan teknologi ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efisien.

Dalam Surah Al-Mujadalah/58:11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan

¹⁹ Syaikh Muhammad Taqi Usmani, *Tafsir Al-Munir*, Surabaya: Al-Hidayah, 2011, hal.204.

²⁰ Muhammad Nasruddin, *Teknologi Dakwah dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020, hal.12.

memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menekankan pentingnya dua hal utama: adab dalam majelis dan penghargaan terhadap ilmu. Dalam konteks ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk membuka ruang dalam majelis dan menaati perintah ketika diminta berdiri, yang dapat diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap otoritas dan tatanan sosial dalam pertemuan. Menurut Ibn Katsir, tafsir dari ayat ini merujuk kepada situasi di mana Rasulullah SAW berada di dalam sebuah majelis bersama para sahabat, kemudian datanglah sekelompok orang lain. Rasulullah memerintahkan mereka untuk memberi ruang kepada yang datang, sebagai bentuk adab dan penghormatan. Selain itu, Ibn Kathir juga menekankan bahwa derajat keimanan seseorang yang dilandasi dengan ilmu akan diangkat oleh Allah di sisi-Nya.²¹

Ayat ini secara jelas menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan yang memiliki pengetahuan. Menurut penjelasan Al-Qurtubi, pengetahuan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah pengetahuan yang berguna, baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat. Ilmu bukan hanya merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial atau ekonomi, melainkan juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap ilmu, mengingat perannya yang signifikan dalam membentuk keimanan seseorang.²²

Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang bagi ilmu pengetahuan, termasuk dalam konteks teknologi yang dapat memperluas akses pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek utama dalam pengajaran Islam yang menekankan pemahaman, hafalan, dan pengamalan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan ini. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi belajar Al-Qur'an, *platform online* untuk pembelajaran jarak jauh, serta media interaktif yang memudahkan pembelajaran tajwid dan tafsir.

Dalam konteks teknologi dakwah, ayat ini memberikan landasan penting tentang penghargaan terhadap ilmu sebagai faktor penentu keberhasilan dakwah. Di era digital ini, teknologi memberikan peluang besar

²¹ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Riyadh: Darussalam, 2010, hal.250.

²² Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Al-Taufiqiyyah, 2013, hal. 372.

bagi dai untuk menyebarkan ilmu ke berbagai kalangan dengan cara yang lebih luas dan efektif. Tekno-dai, yaitu penggunaan teknologi dalam dakwah, bisa dilihat sebagai salah satu bentuk pengamalan ayat ini, di mana ilmu yang disebarluaskan melalui teknologi akan semakin memperluas akses umat terhadap pengetahuan Islam. Menurut Syed Ali Tawfik al-Attas, teknologi adalah alat yang netral, tetapi nilainya ditentukan oleh cara penggunaannya. Dalam dakwah, teknologi menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan ilmu kepada audiens yang lebih luas. Ayat Al-Mujadalah:11 memberikan dasar bahwa ilmu yang bermanfaat akan mengangkat derajat individu dan masyarakat, sehingga penggunaan teknologi untuk menyebarkan ilmu agama menjadi sangat relevan dalam konteks ini.²³

Teknologi dakwah memainkan peranan penting dalam memperluas akses pendidikan Al-Qur'an. Dengan kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital, kursus online, dan berbagai platform pembelajaran daring, proses belajar Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada ruang kelas tradisional. Hal ini mencerminkan semangat inklusif dalam Islam, di mana Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Dengan memanfaatkan teknologi dalam dakwah, siapa pun dapat mempelajari Al-Qur'an dari lokasi dan waktu mana pun.

Selain itu, teknologi dakwah juga berkontribusi dalam memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Melalui tafsir digital, video pembelajaran, dan forum diskusi daring, para pelajar dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat yang memiliki konteks historis atau linguistik yang rumit dapat dijelaskan secara lebih efektif melalui media multimedia, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an dalam Surah Muhammad (47:24), yang menegaskan, "*Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?*" Teknologi berperan dalam membuka 'kunci' untuk memahami pesan tersebut.

Teknologi dakwah (tekno-Dai) memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat menjangkau lebih banyak orang, meningkatkan kualitas pemahaman, dan membuat pendidikan Al-Qur'an lebih inklusif dan dinamis. Namun, ini juga menuntut tanggung jawab untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tekno-Dai dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan cahaya Al-Qur'an ke seluruh penjuru dunia, menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

²³ Syed Ali Tawfik al-Attas, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 2011, hal.120.

Penulis berpendapat bahwa kaitan antara tafsir Surah Al-Mujadalah ayat 11 dengan tekno-dai sangat relevan dengan perkembangan zaman. Ayat ini memberikan pesan kuat tentang pentingnya ilmu dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, dan di era digital ini, teknologi menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan ilmu. Tekno-dai memungkinkan setiap individu, terlepas dari latar belakang dan lokasinya, untuk mendapatkan akses kepada ilmu agama secara mudah dan cepat. Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat yang mempermudah dakwah, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan derajat umat Islam yang memanfaatkannya dengan bijak. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat ini, Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu, dan penggunaan teknologi dalam dakwah adalah salah satu bentuk implementasi nyata dari ajaran ini.

B. Manajemen Pendidikan Berbasis Dakwah Digital

Dalam era digital, dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar-mimbar di masjid, tetapi juga melalui berbagai platform digital. Manajemen pendidikan berbasis dakwah digital adalah salah satu strategi penting yang harus diterapkan untuk memastikan pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih luas dan efektif. Pendekatan ini menuntut penggunaan teknologi secara bijak dan terencana, agar mampu menjawab tantangan zaman dan memberikan dampak yang maksimal dalam penyebaran nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, strategi manajemen pendidikan berbasis dakwah digital sangat relevan untuk diaplikasikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk melakukannya di era modern ini.²⁴ Pemanfaatan teknologi informasi dalam dakwah harus direncanakan dengan matang agar dapat mencapai target yang diinginkan.

1. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital

Perencanaan merupakan salah satu fungsi kunci dalam manajemen yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks dakwah digital, perencanaan meliputi pemilihan platform digital yang sesuai, penentuan target audiens, serta penyusunan konten yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah proses fundamental dalam manajemen yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efisien.

²⁴ Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, *Fikih Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011, hal.45.

Oleh karena itu, perencanaan yang matang dalam dakwah digital sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.

Di era digital, keberhasilan dakwah sangat bergantung pada pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kebutuhan audiens. Misalnya, generasi muda cenderung lebih aktif di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, sementara generasi yang lebih tua mungkin lebih cenderung menggunakan platform berbasis teks seperti WhatsApp atau blog. Oleh karena itu, strategi perencanaan harus memperhatikan variasi preferensi audiens. Sebuah studi oleh Haikal menegaskan bahwa keberhasilan dakwah digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk menyesuaikan medium dan metode penyampaian dakwah sesuai dengan target audiens.²⁵

Perencanaan yang baik juga mencakup pengaturan jadwal publikasi, pengelolaan konten, dan pengelolaan interaksi audiens. Konten dakwah yang interaktif dan konsisten akan meningkatkan keterlibatan audiens, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Hidayatullah, bahwa penggunaan media sosial yang terencana dengan baik memungkinkan pesan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.²⁶ Selain itu, perencanaan juga harus mencakup analisis terhadap efektivitas platform yang digunakan. Ahmad dalam jurnalnya menunjukkan bahwa platform yang paling efektif untuk dakwah adalah yang memiliki algoritma penjangkauan luas, seperti YouTube dan Instagram, karena mampu menjangkau segmen yang lebih luas dan beragam. Hal ini semakin memperkuat pentingnya pemilihan media digital yang tepat dalam perencanaan dakwah digital.²⁷

2. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital

Pengorganisasian merujuk pada proses penataan sumber daya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam konteks dakwah digital, proses ini mencakup pembentukan tim yang terdiri dari individu-individu dengan kompetensi yang sesuai, seperti pengelola media sosial, desainer grafis, pencipta konten, serta ahli teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Henry Fayol, pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan struktur dan distribusi sumber daya guna mencapai sasaran yang telah dirumuskan.²⁸

²⁵ Muhammad Haikal, "Strategi Dakwah Digital: Pemanfaatan Media Sosial untuk Penyebaran Pesan Islam," dalam *Jurnal Komunikasi Islam Digital*, Vol 3 No 2 Tahun 2021, hal 55.

²⁶ Hidayatullah, "Optimalisasi Media Sosial dalam Dakwah Kontemporer," dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 6 No 1 Tahun 2022, hal.75.

²⁷ Ahmad, "Efektivitas Platform Digital dalam Dakwah Islam: Analisis YouTube dan Instagram," dalam *Jurnal Teknologi dan Dakwah Digital*, Vol 4 No 3 Tahun 2023, hal.40.

²⁸ Henry Fayol, *General and Industrial Management*, New York: Pitman Publishing, 2010, hal.64,

Setiap anggota tim harus memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas agar dapat berfungsi secara efisien. Pemisahan peran dalam tim dakwah digital memungkinkan spesialisasi yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Menurut Kurniawan, pembentukan struktur organisasi yang jelas dalam dakwah digital membantu dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar anggota tim, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan dakwah secara keseluruhan.²⁹ Selain itu, penggunaan alat manajemen proyek digital seperti Trello atau Asana dapat membantu dalam koordinasi tugas dan pencapaian tujuan dakwah digital secara lebih efektif. Alat-alat ini memungkinkan anggota tim untuk melacak kemajuan, menetapkan tenggat waktu, dan berbagi informasi secara transparan, yang penting untuk menjaga akuntabilitas dalam tim.³⁰ Implementasi pengorganisasian yang efektif dalam dakwah digital tidak hanya terbatas pada pembentukan tim, tetapi juga mencakup pengembangan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kreativitas. Penelitian oleh Rahman dan Sari menunjukkan bahwa organisasi yang memberikan ruang bagi anggota tim untuk berinovasi cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan dakwahnya.³¹

3. Pengarahan dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital

Pengarahan merupakan suatu proses yang melibatkan kepemimpinan dan motivasi anggota tim agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks dakwah digital, seorang pemimpin perlu memberikan panduan yang jelas mengenai visi dan misi dakwah yang ingin diwujudkan, serta memotivasi tim agar tetap konsisten dan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Stephen P. Robbins menyebutkan bahwa pengarahan adalah fungsi manajemen yang melibatkan komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan.³² Selain itu, motivasi juga sangat krusial. Tim yang terlibat dalam dakwah digital harus termotivasi untuk tetap konsisten dalam menyampaikan pesan Islam di tengah persaingan konten digital yang sangat kompetitif. Pemimpin dakwah digital perlu menciptakan suasana kerja yang memotivasi, di mana setiap anggota tim merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

²⁹ Eko Kurniawan, "Peran Struktur Organisasi dalam Efektivitas Dakwah Digital", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2021, hal. 45.

³⁰ Agus Susanto dan Rina Wati "Pengaruh Penggunaan Alat Manajemen Proyek Terhadap Kinerja Tim dalam Dakwah Digital" dalam. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2022, hal. 101.

³¹ Muhammad Rahman dan Sari.Indah "Budaya Inovasi dalam Organisasi Dakwah Digital", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15 No. 3 Tahun 2023, hal. 234.

³² Stephen P. Robbins, *Essentials of Organizational Behavior*, Boston: Pearson, 2018, hal.93.

Dalam dakwah digital, pengarahan yang efektif juga harus mengedepankan pengembangan konten kreatif. Pemimpin harus memastikan bahwa timnya mampu menghasilkan berbagai bentuk konten dakwah, seperti video pendek, infografis, artikel blog, atau ceramah online yang dapat menarik perhatian audiens. Sebagai contoh, penggunaan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok telah menjadi salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan dakwah di era digital ini. Namun, aspek terpenting dari pengarahan dalam dakwah digital adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam. Pemimpin dakwah digital harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang syariat Islam sehingga bisa memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui berbagai media digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga termasuk dalam tanggung jawab pemimpin untuk memantau dan mengevaluasi konten secara berkala, guna memastikan bahwa dakwah yang dilakukan tetap berada pada jalur yang benar.

Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Nur Afifah dalam jurnal "*Manajemen Dakwah Digital di Era Globalisasi*," pengarahan dalam dakwah digital tidak hanya menekankan pada pengembangan konten yang kreatif, tetapi juga pada peningkatan kemampuan teknis tim dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan dakwah.³³ Hal ini mencakup pelatihan dalam penggunaan software editing video, desain grafis, dan platform media sosial. Pemimpin yang baik harus mampu mengarahkan timnya untuk terus meningkatkan kemampuan mereka agar dakwah yang dilakukan semakin efektif dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

4. Pengendalian dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital

Pengendalian merujuk pada proses untuk memantau dan mengevaluasi implementasi rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks dakwah digital, hal ini mencakup pemantauan terhadap kinerja konten yang diproduksi, termasuk tingkat interaksi dengan audiens, jumlah tayangan, dan rasio konversi. Koontz dan O'Donnell mendefinisikan pengendalian sebagai suatu usaha untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.³⁴ Pemantauan ini dapat dilakukan melalui analisis data dari berbagai platform media sosial atau situs web, seperti *Google Analytics* atau *Facebook Insights*. Melalui alat ini, pengelola dakwah digital dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan audiens, seperti demografi,

³³ Nur Afifah, "Manajemen Dakwah Digital di Era Globalisasi", dalam *Jurnal Studi Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 4 Tahun 2022, hal.89.

³⁴ Koontz H. dan O'Donnell C, *Principles of Management*, dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2010, hal.155.

perilaku, dan preferensi konten. Data ini sangat penting untuk memahami karakteristik audiens dan menyesuaikan strategi konten yang relevan.

Evaluasi yang rutin juga sangat penting dalam proses pengendalian. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, tim dakwah digital dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar lebih efektif dalam menjangkau dan melibatkan audiens. Sebuah studi oleh Yusof menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja dalam manajemen dakwah digital untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.³⁵

Dengan memanfaatkan data analitik dan melakukan evaluasi berkelanjutan, pengendalian dalam manajemen pendidikan dakwah digital tidak hanya memastikan bahwa aktivitas dakwah berjalan sesuai rencana, tetapi juga meningkatkan efektivitas serta daya tarik konten yang dihasilkan untuk audiens. Ini merupakan langkah krusial dalam menciptakan dampak yang lebih besar dalam penyampaian pesan dakwah.

5. Evaluasi dalam Manajemen Pendidikan Dakwah Digital

Evaluasi adalah komponen krusial dalam manajemen, termasuk dalam konteks manajemen pendidikan dakwah berbasis digital. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah berhasil dicapai. Dalam konteks pendidikan dakwah digital, evaluasi berperan untuk memastikan efektivitas penggunaan teknologi dalam proses dakwah. Menurut Hamzah B. Uno, evaluasi dalam pendidikan adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengukur hasil belajar peserta didik.³⁶

Evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan dakwah digital mengacu pada proses penilaian terhadap perencanaan, implementasi, dan hasil dari penggunaan teknologi dalam pendidikan dakwah. Secara terminologis, evaluasi adalah upaya untuk mengukur dan menilai sejauh mana program atau kegiatan pendidikan dakwah digital telah mencapai tujuannya. Menurut Nana Sudjana, evaluasi adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk menilai hasil dan dampak program pendidikan.³⁷ Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap metode, media, dan teknologi yang digunakan dalam proses dakwah digital.

³⁵ M.S Yusof, "The Role of Digital Media in Islamic Da'wah: An Evaluation Framework", dalam *Jurnal Dakwah Islam*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2019.hal.43.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.14.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 23.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan dakwah digital memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi program dakwah yang dilakukan secara digital. Evaluasi ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta membutuhkan instrumen yang tepat untuk mengukur keberhasilan penggunaan teknologi dalam dakwah. Meskipun terdapat kendala dalam proses evaluasi, dengan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan penggunaan instrumen evaluasi berbasis teknologi, evaluasi dalam dakwah digital dapat dilakukan dengan lebih optimal. Sebagai upaya peningkatan kualitas dakwah digital, penting untuk terus melakukan evaluasi secara berkala guna menyesuaikan metode dan teknologi yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen pendidikan yang didasarkan pada dakwah digital membutuhkan pendekatan yang terencana, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang jelas, dan pengendalian yang efektif guna mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Setiap aspek manajemen ini memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa pesan-pesan Islam dapat disebarluaskan dengan efektif melalui berbagai platform digital. Dengan penerapan strategi yang tepat, dakwah digital bisa menjadi alat yang sangat efisien untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di zaman modern ini. Selain itu, adanya referensi yang kokoh dan terstruktur juga merupakan komponen vital dalam setiap tahap manajemen. Dakwah yang mengacu pada prinsip-prinsip manajemen yang baik akan lebih mudah meraih hasil yang optimal, terutama di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat.

C. Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

1. Isyarat Al-Qur'an Terkait Penggunaan Media Pembelajaran

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memberikan panduan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era saat ini, media pembelajaran telah mengalami perkembangan yang pesat dan dapat dipandang sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an. Beberapa ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya proses pendidikan dan pengajaran, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran. Menurut Ibnu Katsir, salah satu tanggung jawab utama Rasulullah SAW adalah menyampaikan wahyu dengan cara dan metode yang efektif agar pesan Allah dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam konteks

pendidikan sangat diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan dengan baik.³⁸

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan memiliki peranan yang krusial karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta mendukung proses belajar-mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada siswa dengan cara yang lebih efisien. Al-Qur'an, sebagai sumber utama bagi umat Islam, mengandung berbagai petunjuk yang dapat dipahami sebagai dorongan untuk memanfaatkan media dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya ilmu, metode penyampaian, serta alat yang dapat membantu dalam kegiatan belajar. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pemanfaatan media pembelajaran kini menjadi salah satu penerapan dari petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga mengandung berbagai petunjuk yang dapat dijadikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu petunjuk yang relevan adalah berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Dengan mengacu pada empat kata kunci dalam Al-Qur'an, yaitu *Bi al-Qalam* (QS. Al-'Alaq/96:4), *Qirthâs* (QS. Al-An'am/6:7), *Midâdân* (QS. Al-Kahfi/18:109), dan *Kitâban* (QS. Al-An'am/6:7), kita dapat memperluas makna kata-kata tersebut dalam konteks penggunaan media pembelajaran modern. Penjelasan berikut akan membahas makna dari setiap istilah tersebut serta implikasinya terhadap teknologi dan media yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini.³⁹

a. *Bi al-Qalam* (QS. Al-'Alaq/96:4) dan Teknologi Pembelajaran Modern

Ayat dalam Surah Al-'Alaq, "*Alladzi 'allama bil-qalam*" (Dia yang mengajar dengan pena) memberikan indikasi pentingnya alat-alat tulis sebagai sarana pembelajaran. Secara tradisional, pena diartikan sebagai instrumen untuk menulis, tetapi dalam konteks modern, kata *qalam* ini dapat diperluas maknanya sebagai segala bentuk alat yang digunakan untuk menulis atau menyampaikan ilmu. Dalam dunia pendidikan saat ini, alat-alat seperti komputer, laptop, tablet, dan perangkat digital lainnya juga bisa dianggap sebagai "pena" modern. Mereka merupakan instrumen yang memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan.

Perubahan teknologi dalam pendidikan telah memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan efisien. *Qalam* sebagai simbol alat tulis dapat

³⁸ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Kairo: Maktabah Al-Ma'arif, 2011, hal. 44.

³⁹ Saiful Mikdar, *Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an*, Disertasi, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2022.

diadaptasikan dalam konteks digital sebagai instrumen yang mempermudah penyebaran ilmu. Komputer dan perangkat teknologi lainnya seperti proyektor, tablet, bahkan aplikasi berbasis internet seperti *Learning Management System* (LMS), merupakan media penting dalam proses pembelajaran di era ini. Sebagaimana *qalam* yang disebutkan dalam Al-Qur'an mengisyaratkan penggunaan alat tulis sebagai sarana transfer ilmu, dalam era digital, teknologi berperan sebagai “pena” modern yang memungkinkan penyampaian ilmu secara cepat dan luas.

Dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada alat-alat konvensional seperti pena dan kertas. Komputer dan perangkat teknologi lainnya menjadi alat penting dalam proses belajar mengajar. Perangkat ini memungkinkan penyampaian ilmu secara cepat dan luas melalui internet dan aplikasi-aplikasi edukasi. Sebagaimana *qalam* yang disebutkan dalam Al-Qur'an mengisyaratkan penggunaan alat tulis, dalam era digital, komputer dan perangkat teknologi lainnya adalah alat tulis modern yang memiliki fungsi yang sama, yaitu menyebarkan ilmu.⁴⁰

Penelitian mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dalam jurnal yang ditulis oleh Iskandar Muda berjudul "*Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Era Digital*", disebutkan bahwa "penggunaan perangkat teknologi seperti laptop dan komputer, selain meningkatkan daya serap informasi siswa, juga memudahkan akses ke berbagai sumber ilmu pengetahuan yang tersebar secara global melalui jaringan internet".⁴¹

Lebih lanjut, penerapan teknologi dalam pembelajaran memfasilitasi konsep pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan platform seperti *Google Classroom* atau *Zoom*, guru dan siswa dapat berinteraksi dalam waktu nyata, meski berada di tempat yang berbeda. Hal ini senada dengan ayat yang menyebutkan fungsi *qalam* sebagai instrumen pendidikan, di mana teknologi hari ini juga mendukung interaksi dan penyebaran ilmu secara cepat dan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainal, dalam jurnalnya yang berjudul *Teknologi dalam Pendidikan Islam Modern*, ia menyatakan, “Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan bukan hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman”.⁴²

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 45.

⁴¹ Iskandar Muda, “Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Era Digital,” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 3 Tahun 2020, hal. 47.

⁴² Ahmad Zainal, “Teknologi dalam Pendidikan Islam Modern,” dalam *Jurnal Pendidikan Dakwah Islam*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019, hal. 89.

b. *Qirthâs* (QS. Al-An'am/6:7) sebagai Tempat Menulis

Kata *Qirthâs* dalam QS. Al-An'am/6:7 memiliki arti kertas atau tempat di mana tulisan dituangkan. Pada zaman Nabi Muhammad, *qirthâs* dapat diartikan sebagai kertas atau media tulis yang sederhana. Namun, dalam konteks media pembelajaran modern, *qirthâs* bisa merujuk kepada segala jenis media tempat menulis, seperti papan tulis, whiteboard, layar komputer, hingga aplikasi digital yang digunakan untuk menampung ide-ide dan informasi.

Whiteboard atau papan tulis elektronik, contohnya, adalah salah satu bentuk modern dari *qirthâs*. Begitu pula aplikasi seperti Google Docs atau Microsoft Word, di mana tulisan dan ide-ide dituangkan secara digital. Dalam dunia pendidikan, media ini menjadi sarana penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Al-Qur'an memberikan isyarat bahwa penggunaan media seperti ini merupakan hal yang diperbolehkan dan dianjurkan dalam rangka menyebarkan ilmu pengetahuan.⁴³

c. *Midâdân* (QS. Al-Kahfi/18:109) sebagai Tinta dalam Pembelajaran

Al-Qur'an dalam QS. Al-Kahfi/18:109 menyebutkan bahwa tinta (*midâd*) sebagai sarana untuk menulis. Tinta merupakan unsur penting dalam proses menulis, tanpa tinta, tulisan tidak akan terbaca. Dalam era modern, tinta tidak hanya merujuk pada tinta fisik, tetapi juga warna atau representasi visual yang digunakan dalam media pembelajaran. Penggunaan warna dan tinta dalam konteks digital menjadi penting dalam menyampaikan informasi secara efektif. Media pembelajaran digital seperti presentasi PowerPoint, desain infografis, atau video pembelajaran semuanya bergantung pada penggunaan tinta atau warna untuk menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Al-Qur'an, melalui penggunaan istilah *midâd*, menekankan pentingnya alat yang digunakan untuk memperjelas dan memperindah penyampaian informasi. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tinta atau warna, baik dalam bentuk fisik maupun digital, adalah bagian integral dari proses belajar.⁴⁴

d. *Kitâban* (QS. Al-An'am/6:7) sebagai Hasil Media Pembelajaran

Kata *kitâban* dalam QS. Al-An'am/6:7 memiliki arti sebagai kitab atau buku, yang dapat diartikan sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dalam konteks media pembelajaran modern, *kitâban* dapat merujuk pada hasil akhir dari penggunaan alat-alat pembelajaran seperti modul, buku elektronik,

⁴³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: University of Chicago Press, 2011, hal. 93.

⁴⁴ Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2010, hal.72.

dan karya tulisan lainnya. Modul pembelajaran, baik yang berbentuk fisik maupun digital, adalah hasil dari penggunaan berbagai media seperti komputer, aplikasi pengolah kata, dan tinta digital. Kitâban dalam konteks ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan suatu bentuk dokumentasi yang bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran selanjutnya. Hasil dari penggunaan media pembelajaran modern sangat beragam, mulai dari artikel, buku, hingga video pembelajaran. Semua ini merupakan manifestasi dari *kitâban*, yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang akan terus digunakan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.⁴⁵

Al-Qur'an memberikan isyarat yang kuat mengenai penggunaan media pembelajaran melalui berbagai istilah seperti *Bi al-Qalam*, *Qirthâs*, *Midâdân*, dan *Kitâban*. Dalam konteks pendidikan modern, istilah-istilah ini dapat diterapkan pada berbagai media pembelajaran digital yang kita gunakan saat ini. Komputer, tablet, tinta digital, aplikasi, serta hasil-hasil dari media pembelajaran ini, seperti buku digital atau modul, semuanya merupakan bagian dari proses belajar yang sudah dicontohkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam bentuk modern adalah langkah yang sejalan dengan ajaran Islam, yang mendorong penyebaran ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

2. Etika dalam Pembelajaran Berbasis Digital Berdasarkan Perspektif

Al-Qur'an

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran Al-Qur'an yang dulunya dilakukan secara tatap muka kini dapat diakses secara digital melalui berbagai platform. Namun, kemudahan akses ini juga harus diiringi dengan penerapan etika yang baik, terutama dalam menjaga adab dan sopan santun sesuai ajaran Islam. Etika dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital memiliki fondasi yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, serta mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ilmu.

Pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital memerlukan etika dan adab yang tinggi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Etika ini meliputi kemandirian, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap optimistik, yang semuanya memiliki landasan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan adab percakapan

⁴⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019, hal.128.

dalam pembelajaran yang mengandung kebaikan, kejujuran, kelembutan, serta penghormatan. Di antara banyaknya etika tersebut adalah:

a. Kemandirian dalam Pembelajaran (QS. al-Anfal/8:53)

Kemandirian dalam pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu kunci kesuksesan bagi peserta didik, terutama di era teknologi modern ini. Allah SWT dalam QS. al-Anfal/8:53 berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Kemandirian dalam pembelajaran jarak jauh sangat krusial karena keterbatasan interaksi langsung dengan pengajar. Mahasiswa atau pelajar harus berusaha sendiri untuk memahami materi yang diajarkan, mencari sumber belajar tambahan, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan belajarnya sendiri. Mereka tidak dapat sepenuhnya bergantung pada pengajar atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan hasil maksimal. Ini mengajarkan pentingnya disiplin diri dan manajemen waktu yang baik.. Dalam QS. al-Anfal/8:53 disebutkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ini menunjukkan pentingnya usaha mandiri dan kesadaran individu dalam mencapai kesuksesan. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, mahasiswa atau pelajar dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mencari materi pembelajaran tanpa selalu bergantung pada pengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini menekankan bahwa perubahan dalam diri individu harus dimulai dari kesadaran dan usaha mandiri. Tanpa inisiatif pribadi, perubahan positif tidak akan terjadi.⁴⁶

Al-Qurthubi dalam Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an menegaskan bahwa ayat ini merupakan salah satu dasar bagi pentingnya ikhtiar manusia. Dalam tafsirnya, ia menguraikan bahwa Allah telah memberikan manusia kebebasan untuk memilih jalan hidupnya dan kemampuan untuk berusaha mengubah keadaan. Dalam konteks ini, al-Qurthubi menekankan pentingnya kesadaran

⁴⁶ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Riyadh: Darussalam, 2010, hal. 243.

individu dalam memanfaatkan kebebasan ini untuk meningkatkan diri, termasuk dalam hal pembelajaran.⁴⁷

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, QS. al-Anfal/8:53 memberikan pesan yang sangat relevan. Mahasiswa atau pelajar harus menyadari bahwa kesuksesan mereka dalam belajar bergantung pada usaha pribadi. Mereka tidak bisa hanya menunggu bimbingan dari pengajar, melainkan harus aktif mengambil peran dalam proses belajar. Pengembangan kemandirian ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, QS. al-Anfal/8:53 memberikan pesan yang sangat relevan. Mahasiswa atau pelajar harus menyadari bahwa kesuksesan mereka dalam belajar bergantung pada usaha pribadi. Mereka tidak bisa hanya menunggu bimbingan dari pengajar, melainkan harus aktif mengambil peran dalam proses belajar. Pengembangan kemandirian ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Di tengah kemajuan teknologi, kesempatan untuk belajar secara mandiri semakin terbuka lebar. Tersedianya berbagai sumber belajar online memungkinkan pelajar untuk menggali pengetahuan lebih luas. Namun, ini memerlukan komitmen dan disiplin diri yang kuat agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Kesabaran dalam Proses Pembelajaran (QS. al-Kahfi/18:67-75)

Dalam QS. al-Kahfi/18:67-75, kita dapat mengambil pelajaran dari dialog antara Nabi Musa dan Khidr Ketika Nabi Musa mengikuti Khidr, ia dihadapkan pada beberapa peristiwa yang tampaknya tidak masuk akal pada awalnya, seperti rusaknya perahu, pembunuhan seorang anak, dan perbaikan dinding tanpa imbalan. Semua ini merupakan ujian bagi Musa untuk tetap bersabar dan menahan diri dari bertanya sebelum waktunya. Dalam hal ini, kesabaran dalam pembelajaran menjadi prinsip utama yang harus dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Pembelajaran tidak selalu memberikan hasil yang instan; dibutuhkan waktu dan kesabaran untuk mencerna informasi secara bertahap. Kesabaran dalam pembelajaran jarak jauh adalah kunci keberhasilan, karena tantangan seperti masalah teknis, koneksi internet, atau penjelasan yang kurang jelas, menuntut peserta didik untuk bersabar dan tetap berusaha keras. Kesabaran ini digambarkan sebagai salah satu karakter yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan ujian dalam kehidupan, termasuk dalam pembelajaran.

⁴⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003, hal.341.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh saat ini, terutama di Indonesia, tantangan seperti masalah teknis, koneksi internet yang tidak stabil, atau penjelasan yang kurang jelas, dapat menguji kesabaran para peserta didik. Tantangan-tantangan ini mirip dengan ujian yang dihadapi Nabi Musa ketika bersama Khidr. Peserta didik diharapkan bersabar dalam menghadapi segala kesulitan ini agar dapat terus memperoleh ilmu meski dalam keadaan yang tidak ideal. Syaikh Sa'di menjelaskan bahwa kesabaran dalam pembelajaran juga mencakup sikap sabar dalam menerima ilmu secara bertahap.⁴⁸

Menurut tafsir Syaikh Sa'di, kesabaran dalam pembelajaran juga berarti kemampuan untuk menerima ilmu secara bertahap, tanpa tergesa-gesa atau merasa putus asa saat menghadapi kebingungan. Ilmu adalah proses yang memerlukan ketenangan dan dedikasi. Syaikh Sa'di menekankan bahwa setiap ilmu memiliki tahapan, dan kesabaran adalah alat yang penting untuk memahami tahap demi tahap. Dalam tafsir ini, dikatakan pula bahwa Nabi Musa sebagai manusia yang terbiasa dengan kecepatan dalam mempelajari sesuatu, harus belajar bahwa tidak semua hal bisa dipahami dalam sekejap.

Pendapat penulis, kesabaran dalam pembelajaran adalah hal yang sangat relevan di era modern ini, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang sering kali menghadirkan berbagai tantangan. Kesabaran bukan hanya berarti menahan emosi, tetapi juga mencakup keteguhan hati untuk terus berusaha, meskipun jalan yang ditempuh penuh rintangan. Hal ini sesuai dengan pesan QS. al-Kahfi/18:67-75 yang mengajarkan bahwa kesabaran dalam memahami ilmu adalah ujian tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap penuntut ilmu.

c. Tanggung Jawab dalam Pembelajaran (QS. an-Nisa/4:58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

QS. an-Nisa/4:58 menekankan pentingnya tanggung jawab, terutama dalam mengemban amanah. Dalam konteks pembelajaran, tanggung jawab meliputi kejujuran dalam mengerjakan tugas, menghadiri kelas online, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengajar dan institusi. Tanggung

⁴⁸ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, Riyadh: Darussalam, 2013, hal.318.

jawab dalam pembelajaran jarak jauh harus dipegang teguh oleh setiap pelajar. Al-Mawardi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menuntut setiap orang untuk menunaikan amanah dengan baik, yang dalam konteks pendidikan berarti menjaga integritas akademik.⁴⁹

Berikut beberapa tafsir surat An-Nisa ayat 58 menurut pandangan ulama tafsir:

- 1) Al-Mawardi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini mengandung makna bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang dan harus dikembalikan kepada pemiliknya dengan cara yang adil. Dalam konteks pendidikan, ini bisa diartikan sebagai tanggung jawab pelajar untuk menjaga integritas akademik. Setiap pelajar harus jujur dalam mengerjakan tugas, menghadiri kelas, serta menghormati aturan yang ditetapkan oleh pengajar dan institusi.⁵⁰
- 2) Tafsir Al-Qurtubi juga menegaskan bahwa amanah dalam ayat ini mencakup tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Al-Qurtubi menyebutkan bahwa pelajar dan pengajar harus menegakkan amanah, yang berarti pelajar harus jujur dalam setiap aspek pembelajaran, seperti mengerjakan tugas sendiri dan tidak terlibat dalam plagiarisme, serta hadir tepat waktu dalam kelas.⁵¹
- 3) Ibnu Katsir dalam tafsirnya juga memberikan penjelasan yang senada. Menurutnya, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan agar manusia bertindak adil dan menjaga amanah yang diberikan. Dalam hal pendidikan, ini bermakna bahwa pelajar dan pengajar harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dan diberikan adalah murni dan tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak etis.⁵²

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, tanggung jawab ini menjadi semakin penting. Pelajar dituntut untuk bisa manage waktu dan kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Ini adalah salah satu bentuk amanah yang harus dipegang teguh. Dalam lingkungan pendidikan, kejujuran dan integritas akademik sangat penting. Ketidakejujuran seperti mencontek atau plagiarisme merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah ilmu. Tanggung jawab ini juga meliputi hal-hal yang mungkin tampak sepele, seperti kehadiran dalam kelas online, menghormati waktu yang telah

⁴⁹ Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Tafsir an-Nukat wal-Uyun*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2018, hal.148.

⁵⁰ Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Tafsir Al-Mawardi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1999, hal.285.

⁵¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 2006, hal.412.

⁵² Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Ibn Katsir*. Riyadh: Darus Salam, 2000, hal.290.

ditetapkan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tugas-tugas yang diberikan. Pengabaian terhadap hal-hal tersebut bisa dianggap sebagai pengingkaran terhadap amanah yang telah diberikan oleh pengajar kepada pelajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nisa/4:58 memberikan pedoman yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran, terutama pembelajaran jarak jauh. Menjaga amanah dalam pendidikan tidak hanya soal kejujuran dalam ujian atau tugas, tetapi juga kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam era digital dan pembelajaran jarak jauh ini, tantangan untuk menunaikan amanah semakin besar karena kurangnya pengawasan langsung. Namun, justru di sinilah pentingnya kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga integritas akademik. Maka, pelajar harus senantiasa memegang amanah ini dengan baik sebagai wujud kepatuhan kepada perintah Allah yang tercantum dalam QS. An-Nisa/4:58.

d. Sikap Optimistik (QS. Yusuf/12:87)

Dalam menjalani kehidupan, terutama dalam menghadapi tantangan besar seperti pembelajaran jarak jauh, sikap optimistik menjadi salah satu kunci utama. Hal ini tercermin dalam firman Allah pada QS. Yusuf/12:87 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ ۙ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا
الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

Optimisme dalam menghadapi berbagai rintangan pembelajaran juga sangat penting. QS. Yusuf/12:87 memberikan pelajaran tentang sikap optimistik melalui nasihat Nabi Ya’qub kepada anak-anaknya agar tidak berputus asa dari rahmat Allah. Dalam pembelajaran jarak jauh, pelajar harus tetap optimis walaupun menghadapi berbagai kesulitan, baik itu teknis maupun non-teknis.

Ayat ini menceritakan tentang nasihat Nabi Ya’qub kepada anak-anaknya, yang dalam kondisi kehilangan harapan. Dengan penuh keyakinan dan optimisme, beliau mengingatkan mereka untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah. Pesan ini sangat relevan dalam konteks apapun, termasuk dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh. Optimisme, menurut Al-Maraghi dalam tafsirnya, berarti keyakinan

yang kuat bahwa pertolongan Allah akan selalu datang kepada orang-orang yang tidak berputus asa dan terus berusaha. Nabi Ya'qub menunjukkan kepada anak-anaknya bahwa meskipun situasi mereka tampak sangat sulit kehilangan Yusuf selama bertahun-tahun tidak ada alasan untuk menyerah terhadap rahmat Allah.

Ibnu Katsir juga memberikan pandangan yang senada dalam tafsirnya. Menurutnya, sikap optimistik adalah bagian dari keimanan kepada Allah. Nabi Ya'qub meyakini bahwa Allah akan memberikan jalan keluar, meskipun keadaannya tampak mustahil di mata manusia. Dia terus menanamkan harapan di hati anak-anaknya, bahwa pencarian mereka akan menghasilkan kabar baik. Optimisme inilah yang membuat mereka akhirnya berhasil menemukan Yusuf.⁵³

Sikap optimistik ini juga penting dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Ketika pelajar menghadapi berbagai kesulitan, baik yang bersifat teknis seperti masalah koneksi internet, maupun yang non-teknis seperti kelelahan mental atau kurangnya motivasi, mereka harus tetap optimis bahwa setiap tantangan memiliki solusi. Mereka harus yakin bahwa kesabaran dan usaha keras akan membawa hasil yang baik, sebagaimana Nabi Ya'qub meyakinkan anak-anaknya untuk tetap berusaha dan tidak berputus asa dari rahmat Allah.

Dalam menghadapi tantangan yang muncul dari pembelajaran jarak jauh, sikap optimis sebagaimana diajarkan dalam QS. Yusuf/12:87 sangat relevan. Pelajar yang berpegang teguh pada keyakinan bahwa setiap kesulitan memiliki solusi akan lebih mudah menemukan jalan keluar. Selain itu, penting bagi pendidik untuk juga menanamkan sikap optimis kepada pelajar, bahwa pembelajaran jarak jauh ini hanyalah salah satu ujian yang akan memberikan hikmah dan pelajaran berharga di kemudian hari. Optimisme bukan hanya soal harapan, tetapi juga bentuk keimanan kepada Allah bahwa setiap kesulitan akan disertai kemudahan, sebagaimana Allah sebutkan dalam QS. Al-Insyirah/94:6.

e. Etika dalam Percakapan Pembelajaran Menurut Al-Qur'an

Selain sikap-sikap tersebut, Al-Qur'an juga memberikan tuntunan etika dalam percakapan pembelajaran yang harus dipegang oleh pelajar dan pengajar. Beberapa istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an menggambarkan sifat-sifat percakapan yang baik dalam pembelajaran:

- 1) *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar dan jujur) dalam QS. an-Nisa/4:9 menunjukkan pentingnya kejujuran dalam komunikasi antara pelajar dan pengajar.

⁵³ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Azim*. Riyadh: Dar al-Salam, 2012, hal.412.

- 2) *Qaulan Balighan* (perkataan yang tepat sasaran) dalam QS. an-Nisa/4:63 mengajarkan pentingnya berbicara dengan tepat dan tidak bertele-tele dalam menjelaskan materi.
- 3) *Qaulan Maisuran* (perkataan yang mudah) dalam QS. al-Isra/17:28 mengajarkan agar percakapan dalam pembelajaran mudah dipahami.
- 4) *Qaulan Layyiinan* (perkataan yang lembut) dalam QS. Thaha/20:44 menekankan pentingnya berbicara dengan santun, terutama saat memberikan kritik atau koreksi.
- 5) *Qaulan Kariiman* (perkataan yang mulia) dalam QS. al-Isra/17:23 mengajarkan untuk selalu menghormati lawan bicara dalam proses pembelajaran.
- 6) *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik) dalam QS. al-Baqarah/2:235 mengajarkan pentingnya berbicara dengan cara yang baik dan penuh penghargaan.
- 7) *Qaulan Tsaqilan* (perkataan yang berbobot) dalam QS. al-Muzzammil/73:5 menekankan bahwa perkataan dalam pembelajaran harus penuh makna dan ilmu yang mendalam.
- 8) *Ahsanu Qaulan* (perkataan terbaik) dalam QS. al-Fussilat/41:33 mengajarkan bahwa perkataan yang digunakan dalam pembelajaran harus membawa kebaikan dan manfaat.
- 9) *Qaulan Adziman* (perkataan yang agung) dalam QS. al-Isra/17:40 mengajarkan bahwa setiap kata yang diucapkan harus dijaga kehormatannya dan memiliki dampak yang positif.

Semua bentuk qaul ini menggambarkan pentingnya menjaga etika komunikasi dalam pembelajaran berbasis digital. Ketika komunikasi dilakukan secara tertulis atau verbal melalui media digital, adab ini harus tetap dijaga agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan harmonis.

Etika atau adab dalam pembelajaran jarak jauh berbasis Al-Qur'an merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Kemandirian, kesabaran, tanggung jawab, optimisme, serta etika dalam percakapan adalah beberapa elemen penting yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Semua ini harus diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, beradab, dan beretika. Referensi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh berbasis Al-Qur'an juga harus diambil dari sumber-sumber yang kredibel dan otoritatif, serta tetap mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam Islam. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih terarah, bermakna, dan penuh keberkahan.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dalam dakwah dan pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk memperkuat efektivitas penyampaian ajaran Islam serta memperluas jangkauan dakwah. Namun, implementasi pendidikan ini menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi dan menghambat. Pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an merupakan upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam dakwah dengan landasan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Namun, dalam implementasinya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi serta menghambat keberhasilan pendidikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendetail faktor-faktor tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi serta strategi untuk mengatasinya.

Pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses dakwah yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an. Model pendidikan ini berusaha menjawab tantangan zaman dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah yang lebih efektif dan efisien. Namun, ada berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan ini. Penjelasan berikut akan menguraikan faktor-faktor tersebut secara mendetail dengan dukungan referensi dari literatur terkini.

1. Pemahaman Konseptual terhadap Teknologi dalam Perspektif Islam

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia di era modern ini. Penggunaannya meluas ke berbagai bidang, mulai dari komunikasi, transportasi, hingga pendidikan. Namun, pemahaman tentang teknologi tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang agama, khususnya Islam. Dalam perspektif Islam, teknologi dipandang sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, tetapi juga dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk memahami teknologi dari sudut pandang konseptual berdasarkan ajaran Islam, serta bagaimana Islam memandu penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab, "teknologi adalah salah satu instrumen yang dapat membantu manusia mencapai tujuan hidupnya, namun harus berada di bawah nilai-nilai etika dan moralitas Islam".⁵⁴ Ini menunjukkan bahwa teknologi tidak netral, tetapi harus diatur oleh prinsip-prinsip etis yang

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, hal.115.

sejalan dengan ajaran Islam. Pemahaman yang benar mengenai peran teknologi dalam Islam merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Tekno-Dai. Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas teknologi modern, namun prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat diadaptasi untuk memandu penggunaan teknologi secara bijak. Contoh relevansi ini dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah/2: 164 yang menekankan pentingnya perenungan dan penggunaan ilmu pengetahuan untuk memahami ciptaan Allah.

Dari perspektif Islam, teknologi merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada manusia untuk memudahkan kehidupannya, namun harus digunakan dengan bijaksana. Teknologi tidak boleh dijadikan tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ibadah kepada Allah. Selain itu, teknologi juga harus digunakan dalam kerangka etika dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Umat Islam dituntut untuk memanfaatkan teknologi dengan penuh tanggung jawab, memanfaatkan peluang yang ada, dan menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Dalam dunia modern, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan dakwah dan memperkuat pemahaman agama. Namun, penggunaannya harus selalu berada dalam koridor nilai-nilai Islam yang mengutamakan kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

2. Infrastruktur Teknologi yang Mendukung

Pendidikan Tekno Dai berbasis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada konten dan metode pengajaran, tetapi juga pada infrastruktur teknologi yang mendukung proses pendidikan. Infrastruktur ini meliputi perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan teknologi informasi yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk terhubung, berinteraksi, dan berbagi ilmu secara efektif.

Ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai merupakan faktor pendukung utama dalam pendidikan Tekno-Dai. Tanpa akses yang memadai ke teknologi seperti internet, komputer, dan perangkat digital lainnya, pendidikan berbasis teknologi ini akan sulit untuk dilaksanakan secara optimal. Di banyak daerah, kesenjangan digital menjadi hambatan utama dalam penyebaran pendidikan berbasis teknologi.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Fikih Dakwah dalam Era Digital*, Bandung: Mizan, 2020, hal.88.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Islam dan Perubahan Sosial*,⁵⁶ pendidikan berbasis teknologi adalah kunci untuk memaksimalkan potensi dakwah modern. Hal ini didukung dengan semakin berkembangnya alat komunikasi berbasis internet yang memudahkan transfer ilmu dan nilai-nilai Qur'ani. Infrastruktur teknologi yang baik dapat mendukung penyebaran pesan Al-Qur'an dengan cara yang lebih cepat dan lebih luas.

Infrastruktur teknologi adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pendidikan tekno dai berbasis Al-Qur'an. Mulai dari perangkat keras seperti handphone, laptop, computer, perangkat lunak seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi video konferensi, dan perangkat lunak pengolahan data menjadi infrastruktur penting dalam menunjang pendidikan berbasis Al-Qur'an., hingga jaringan internet, semuanya memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Meski ada tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan, pendidikan tekno dai yang berbasis Al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas dalam penyebaran dakwah Islam di era digital.

3. Kualitas dan Kompetensi Pengajar

Pendidikan, terutama dalam kerangka dakwah yang memanfaatkan teknologi (tekno-dai), sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi para pengajar. Pengajar yang memiliki kualifikasi tinggi dan kemampuan yang baik akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik, terutama yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam konteks tekno-dai, penguasaan teknologi oleh pengajar menjadi syarat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dakwah.

Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan tekno-dai adalah kemampuan pengajar dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk dakwah. Pengajar yang memahami teknologi secara mendalam dan dapat mengintegrasikannya dengan materi dakwah akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan untuk pengajar sangat penting dalam konteks ini.⁵⁷

Menurut Mulyasa, kualitas pengajar merujuk pada kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang mencerminkan integritas moral dan profesionalisme. Kompetensi pengajar mencakup berbagai aspek,

⁵⁶ Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015, hal.78.

⁵⁷ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Lentera Hati, 2012, hal.111.

mulai dari penguasaan materi, metode pengajaran, hingga penguasaan teknologi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam konteks tekno-dai, kualitas pengajar juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berbasis dakwah Al-Qur'an.⁵⁸

Kualitas pengajar dalam tekno-dai memiliki dimensi yang lebih luas, karena selain harus memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan utama dakwah, mereka juga harus mampu memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan pengajar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Sedangkan untuk kompetensi pengajar dalam tekno-dai mencakup beberapa aspek penting, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik merujuk pada keterampilan yang dimiliki oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam konteks dakwah, kompetensi ini memiliki peranan yang krusial, sebab pendidik perlu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai secara mendalam materi yang diajarkan, terutama yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang tafsir, hadits, dan berbagai disiplin ilmu Islam lainnya. Selain itu, kompetensi ini juga diperkuat dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁵⁹

Selain itu, kompetensi sosial dan kepribadian juga sangat berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Pengajar harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, tidak hanya dalam aspek keilmuan, tetapi juga dalam hal akhlak dan perilaku. Sikap profesionalisme dalam tekno-dai tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknologi, tetapi juga oleh kesadaran akan tanggung jawab moral dalam mendidik generasi penerus umat.

Manajemen pendidikan berbasis teknologi dakwah (tekno-dai) yang berlandaskan Al-Qur'an memerlukan tenaga pengajar yang mampu menggabungkan nilai-nilai Qur'ani dengan keterampilan dalam teknologi. Dalam konteks ini, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai manajer pendidikan yang dituntut untuk mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara efisien. Hal ini sejalan

⁵⁸ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hal.45.

⁵⁹ Ahmad Syafruddin, *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015, hal.23.

dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hamid, kualitas pengajar dalam konteks manajemen pendidikan tekno-dai yang berlandaskan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen modern yang relevan dengan tuntutan zaman digital. Pengajar harus memiliki kompetensi dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis teknologi, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai spiritual yang ada dalam Al-Qur'an.⁶⁰

Teknologi menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajar tekno-dai. Teknologi memungkinkan pengajar untuk mengakses berbagai sumber belajar, memperluas wawasan, dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Teknologi juga berperan penting dalam membantu pengajar menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pengajar yang berkualitas harus mampu memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi pembelajaran online, media sosial, dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi dakwah. Dalam konteks pendidikan dakwah berbasis Al-Qur'an, teknologi menjadi sarana penting untuk memperluas jangkauan dakwah, sehingga nilai-nilai Islam dapat tersebar lebih luas.⁶¹

Kualitas dan kompetensi pengajar merupakan faktor kunci dalam manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an. Pengajar yang berkualitas harus mampu menguasai ilmu agama dan teknologi secara bersamaan, serta memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Pengintegrasian teknologi dalam proses pendidikan dakwah berbasis Al-Qur'an memberikan peluang besar bagi pengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan yang memerlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan.

4. Pemahaman Peserta Didik tentang Teknologi

Pemahaman siswa terhadap teknologi merupakan elemen yang krusial dalam pendidikan berbasis tekno-Dai. Siswa yang sudah terbiasa dan memiliki keterampilan menggunakan teknologi cenderung lebih mudah dalam mengikuti program pendidikan ini. Sebaliknya, siswa yang kurang akrab

⁶⁰ Moh. Hamid, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Teknologi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020, hal.78.

⁶¹ A.M. Nugroho, *Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2016, hal.67.

dengan teknologi akan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.⁶²

Selain itu, pemahaman siswa tentang teknologi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan elemen dakwah. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan pesan dakwah dengan cara yang lebih efektif. Dalam kerangka pendidikan Al-Qur'an, kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan pemahaman mereka mengenai ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh pemahaman teknologi ini terhadap manajemen pendidikan tekno-Dai".⁶³

Sugiharto menyatakan bahwa "teknologi telah menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan, terutama dalam konteks dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan melalui media digital." Pendidikan Islam mengakui teknologi sebagai alat yang dapat memperkuat proses pembelajaran. Al-Qur'an sendiri menggarisbawahi pentingnya penggunaan sarana yang dapat membantu dalam menyebarkan kebaikan, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Anfal/8:60: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi." Dalam tafsir dari ayat ini, teknologi termasuk dalam kategori "kekuatan" yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dakwah dan pendidikan Islam. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai sarana yang penting dalam proses pembelajaran yang berbasis tekno-Dai.⁶⁴

Pemahaman peserta didik terhadap teknologi berpengaruh langsung terhadap manajemen pendidikan tekno-Dai. Seorang peserta didik yang mampu mengoperasikan perangkat teknologi dengan baik akan lebih mudah menyerap materi-materi dakwah yang disampaikan melalui media digital. Menurut Arifin, "Pendidikan modern yang melibatkan teknologi membutuhkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam penggunaan perangkat teknologi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif".⁶⁵ Tanpa pemahaman yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga dapat menghambat tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pemahaman yang mendalam tentang teknologi membantu peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Melalui berbagai

⁶² Sofyan Al-Mubarakfuri, *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016, hal.73.

⁶³ F. Sugiharto, *Pendidikan dan Teknologi*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015, hal.45.

⁶⁴ Muhammad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Kairo: Dar Al-Fikr, 2012, hal.121.

⁶⁵ Muhammad Arifin, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, Yogyakarta: Karya Mandiri, 2016, hal.78.

media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video dakwah, dan platform e-learning, mereka dapat memperoleh informasi secara mandiri. Ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar waktu pelajaran formal. Menurut Harahap, "Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dakwah dapat meningkatkan interaktivitas dan memungkinkan kolaborasi di antara siswa, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam".⁶⁶

Selain itu, pemahaman peserta didik tentang teknologi menjadi faktor penting yang memengaruhi manajemen pendidikan tekno-dai yang berbasis Al-Qur'an. Tanpa pemahaman yang memadai, pendidikan dakwah yang menggunakan teknologi tidak dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan pemahaman teknologi di kalangan siswa agar tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi sambil tetap memegang teguh nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam.

5. Dukungan Kelembagaan

Dukungan dari lembaga merupakan faktor krusial dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dakwah, atau yang dikenal sebagai tekno-dai, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Dalam hal ini, institusi pendidikan Islam memainkan peran utama dalam memastikan keberhasilan manajemen pendidikan berbasis tekno-dai, melalui pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung. Dengan adanya dukungan yang kuat dari lembaga, baik dalam aspek material maupun spiritual, tujuan pendidikan tekno-dai yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dapat dicapai secara optimal.

Kelembagaan, baik dari segi regulasi maupun dukungan finansial, juga berperan penting dalam pendidikan Tekno-Dai. Kelembagaan yang kuat dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan dan memastikan bahwa program pendidikan ini berjalan dengan baik. Dukungan kelembagaan juga termasuk dalam pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teknologi.⁶⁷

Al-Qur'an menekankan peran kelembagaan dalam pelestarian dan pengembangan pendidikan. Dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, Allah SWT mendorong umat Islam untuk mengejar pengetahuan dan meningkatkan

⁶⁶ Ahmad Harahap, *Pendidikan Islam Berbasis Teknologi*. Bandung: Media Kita, 2020, hal.112.

⁶⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Menghadapi Tantangan Zaman*, Surabaya: Pustaka Ilmu, 2018, hal.94.

martabat para pembelajar, yang mencerminkan kebutuhan akan dukungan kelembagaan untuk mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tekno-dai, dukungan kelembagaan ini menjadi landasan untuk pengelolaan dan pelaksanaan yang terstruktur.⁶⁸

- a. Salah satu bentuk dukungan kelembagaan yang penting adalah dalam pengembangan kurikulum. Lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan tekno-dai harus memastikan bahwa kurikulum yang disusun mencerminkan integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan teknologi terkini. Hal ini hanya bisa terwujud apabila lembaga yang bersangkutan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.⁶⁹ Menurut pendapat para ahli manajemen pendidikan, dukungan kelembagaan sangat berpengaruh terhadap kualitas kurikulum yang dihasilkan.
- b. Faktor lain yang sangat penting dalam dukungan kelembagaan adalah dukungan finansial. Teknologi dalam pendidikan memerlukan investasi yang signifikan, baik dalam pengadaan perangkat teknologi maupun dalam pelatihan bagi tenaga pengajar. Kelembagaan yang kuat diharapkan mampu menyediakan sumber daya finansial yang cukup agar program tekno-dai dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Dalam konteks manajemen pendidikan tekno-dai, keterlibatan lembaga dalam menyediakan anggaran yang memadai untuk pembelian peralatan teknologi, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak pendidikan, merupakan langkah vital untuk memastikan pendidikan Qur'ani tetap relevan di era digital. Dukungan finansial ini juga sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya menyediakan fasilitas yang memadai bagi pendidikan, sebagaimana tertuang dalam QS. At-Taubah/9:60 tentang pentingnya mengelola dana untuk kepentingan sosial, termasuk pendidikan.⁷⁰
- c. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan aset penting dalam manajemen pendidikan tekno-dai. Dukungan kelembagaan diperlukan dalam hal pengembangan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi terkait penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan yang kuat akan menyediakan program-program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik mampu

⁶⁸ Muhammad Hasan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal.67.

⁶⁹ Ahmad Lutfi, *Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2019, hal.105.

⁷⁰ Syamsul Zaini, *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal.230.

memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pendidikan Qur'ani.⁷¹ Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya pembelajaran dan peningkatan ilmu, seperti dalam QS. Al-Alaq: 1-5, yang mengajarkan pentingnya membaca, belajar, dan terus mengembangkan ilmu. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar pendidikan berbasis teknologi dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

- d. Kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam implementasi tekno-dai. Lembaga yang mendukung inovasi teknologi dalam pendidikan perlu membuat kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara efektif dan efisien. Kebijakan ini bisa berupa aturan penggunaan perangkat teknologi, alokasi waktu khusus untuk pembelajaran berbasis digital, dan dukungan teknis bagi para pengajar dan peserta didik.⁷² Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hadid/57:25, Allah SWT menekankan pentingnya penggunaan sarana yang ada di bumi untuk kebaikan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah bagian dari upaya untuk memanfaatkan alat yang disediakan Allah untuk meningkatkan kualitas pendidikan umat.

Dukungan kelembagaan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an. Dukungan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, dukungan finansial, pengembangan SDM, hingga kebijakan kelembagaan yang mendukung implementasi teknologi dalam pendidikan Qur'ani. Dengan adanya dukungan kelembagaan yang kuat, pendidikan tekno-dai akan mampu memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

E. Tantangan Penerapan Teknologi dalam Dakwah dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Teknologi kini berperan sebagai unsur krusial dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai aspek, termasuk dakwah dan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dalam dakwah, teknologi dimanfaatkan untuk memperluas penyebaran pesan agama, meskipun penerapannya dihadapkan pada tantangan yang kompleks. Di sisi lain, dalam pendidikan, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif

⁷¹ Aulia Natsir, *Manajemen SDM Pendidikan Berbasis Teknologi*, Surabaya: Alfabeta, 2020, hal.153.

⁷² Ibrahim Yusuf, *Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2021, hal.79.

untuk memperkuat proses pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Namun, sama halnya dengan dakwah, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga tidak lepas dari berbagai kendala. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi dalam konteks dakwah dan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an.

1. Tantangan Integrasi Nilai Islam dengan Teknologi

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam teknologi menjadi salah satu tantangan signifikan dalam penerapan teknologi untuk dakwah dan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an. Perkembangan teknologi saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang berinteraksi, belajar, dan menyebarkan informasi. Namun, tantangan yang dihadapi umat Islam adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah perlu diintegrasikan secara bijaksana, agar teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang memperkuat keimanan dan amal saleh, bukan sebaliknya.

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan teknologi pada dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Banyak teknologi yang diciptakan di luar konteks nilai-nilai keislaman, sehingga diperlukan kebijaksanaan dalam memilih dan menggunakan teknologi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Teknologi harus dipilih dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap akhlak dan moralitas umat Islam.

Menurut Syamsul Ma'arif, dalam bukunya *Teknologi dan Dakwah: Perspektif Al-Qur'an*, salah satu tantangan besar adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui media digital tetap sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan tidak terdistorsi oleh pengaruh negatif dari luar. Teknologi modern, meskipun mempermudah akses terhadap informasi, sering kali juga membawa dampak negatif berupa konten yang tidak Islami.⁷³

Salah satu contoh penerapan teknologi dalam dakwah adalah melalui media sosial yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan Islam. Namun, jika tidak disertai dengan panduan dan penyaringan yang memadai, penggunaan media sosial berpotensi menampilkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti hoaks, fitnah, atau materi yang kurang mendidik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami cara

⁷³ Syamsul Ma'arif, *Teknologi dan Dakwah: Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal.85.

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi, guna mendukung dakwah dan pendidikan yang lebih efektif.⁷⁴

a. Tantangan Nilai Akhlak dalam Penggunaan Teknologi

Teknologi, meskipun bermanfaat, sering kali menimbulkan tantangan terkait akhlak. Dalam Islam, akhlak yang baik adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, penggunaan teknologi, terutama dalam konteks internet dan media sosial, sering kali memperlihatkan lemahnya kontrol diri dan etika dalam berinteraksi. Misalnya, dalam penyebaran informasi melalui internet, banyak orang yang cenderung mengabaikan etika dalam berkomentar atau berbagi informasi, tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain.⁷⁵

Tantangan besar muncul dalam usaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Salah satu fokus utama adalah bagaimana menjaga akhlak tetap terjaga saat menggunakan teknologi. Dalam konteks pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, penting bagi para pendidik untuk mengajarkan kepada siswa mengenai signifikansi menjaga akhlak saat memanfaatkan teknologi. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik umat, penggunaannya harus selalu didasarkan pada kebijaksanaan dan perilaku yang baik.

b. Tantangan Pemahaman Kontekstual Nilai-nilai Al-Qur'an

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam teknologi mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam konteks perkembangan teknologi saat ini. Al-Qur'an memberikan pedoman moral dan etika yang berlaku sepanjang masa, namun penerapannya dalam dunia yang semakin digital memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini sering kali menjadi tantangan bagi para pendakwah dan pendidik, karena mereka harus mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi.⁷⁶

Dalam konteks pendidikan, misalnya, teknologi seperti Internet dan aplikasi pendidikan memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi, tetapi di sisi lain, hal ini juga menciptakan kesempatan untuk terjadinya plagiarisme serta penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, para pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan

⁷⁴ Zainuddin Ahmad, *Teknologi dalam Dakwah Islam*, Jakarta: Pustaka Islam, 2012, hal.23.

⁷⁵ Hamid Syafii, *Akhlak Islam dalam Era Digital*, Bandung: Mizan, 2016, hal.45.

⁷⁶ Muhammad Ismail, *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Dunia Modern*, Surabaya: Al-Hidayah, 2013, hal.98.

penggunaan teknologi, seperti pentingnya kejujuran dalam mencari ilmu dan etika dalam menggunakan sumber daya digital.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi adalah tantangan yang kompleks dalam penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Tantangan ini mencakup aspek akhlak, pemahaman kontekstual Al-Qur'an, penguasaan teknologi oleh dai dan pendidik, serta penyebaran informasi yang benar. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia teknologi. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan masyarakat Muslim. Dengan langkah-langkah ini, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mendukung dakwah dan pendidikan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an.

2. Kesadaran dan Kemampuan Pengguna Teknologi

Di zaman digital saat ini, informasi teknologi telah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan. Teknologi memberikan berbagai peluang baru untuk menyebarkan ajaran agama serta meningkatkan mutu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Namun, penerapan teknologi dalam konteks ini tidak selalu mulus. Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi adalah kesadaran dan kemampuan pengguna teknologi. Tantangan ini mencakup pemahaman pengguna tentang teknologi serta keterampilan mereka dalam menggunakan alat dan platform digital secara efektif untuk tujuan dakwah dan pendidikan. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi tantangan-tantangan tersebut serta bagaimana mengatasinya dengan mempertimbangkan perspektif Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi dalam dakwah dan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an memerlukan kesadaran serta keterampilan yang cukup dari para dai dan pendidik. Namun, tantangan yang muncul adalah adanya perbedaan dalam tingkat literasi teknologi di antara umat Islam, terutama di kalangan generasi tua yang mungkin kurang familiar dengan teknologi digital. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi dalam proses dakwah dan pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dalam bukunya *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital* mengungkapkan bahwa meskipun teknologi tersedia, tidak semua pendidik dan dai memiliki kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Ia menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk para pendidik dan dai agar mereka bisa menggunakan teknologi dengan benar dan efektif.⁷⁷

⁷⁷ Abdul Aziz, *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal.120.

Kesadaran pengguna teknologi merujuk pada sejauh mana individu memahami peran dan dampak teknologi dalam kehidupan mereka. Dalam konteks dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an, kesadaran ini sangat penting karena dapat mempengaruhi cara teknologi digunakan untuk menyampaikan pesan agama dan mendidik umat. Menurut, kesadaran teknologi di kalangan pendidik dan dai sering kali kurang memadai. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami potensi teknologi atau bagaimana mengintegrasikannya dengan tujuan dakwah.⁷⁸ Hal ini dapat menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan agama.

Kesadaran dan kemampuan pengguna teknologi memiliki dampak langsung terhadap implementasi teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Mengidentifikasi bahwa rendahnya kesadaran dan kemampuan dapat menyebabkan penggunaan teknologi yang tidak efektif atau bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengguna yang tidak menyadari potensi teknologi atau tidak memiliki keterampilan yang cukup seringkali hanya menggunakan teknologi pada tingkat dasar, yang membatasi manfaat yang dapat diperoleh.⁷⁹

Kesadaran dan kemampuan pengguna teknologi merupakan tantangan signifikan dalam penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi teknologi dan menyediakan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan pengguna. Dengan langkah-langkah ini, teknologi dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam pendidikan dan dakwah, membantu menyebarluaskan ajaran agama dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Al-Qur'an.

3. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan dan dampak penyampaian pesan Islam. Namun, keterbatasan infrastruktur teknologi seringkali menjadi penghambat utama. Dalam konteks ini, infrastruktur teknologi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, dan aksesibilitas teknologi. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas dakwah dan pendidikan, tetapi juga berpotensi memperlebar kesenjangan digital di antara berbagai komunitas.

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi pada dakwah dan pendidikan berbasis Al-

⁷⁸ Muhammad Ali, *Teknologi dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Mu'min, 2015, hal.45.

⁷⁹ I. Hadi, *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*, Malang: UMM Press, 2019, hal.54

Qur'an, terutama di wilayah-wilayah yang terpencil dan kurang berkembang. Meskipun internet dan perangkat teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan di perkotaan, tidak semua daerah memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Hal ini menghambat penyebaran dakwah dan pendidikan Al-Qur'an secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

Keterbatasan infrastruktur teknologi merupakan tantangan signifikan dalam penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Mengatasi masalah ini memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses, kualitas, dan stabilitas infrastruktur teknologi. Dengan mengimplementasikan solusi yang tepat, diharapkan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperluas jangkauan dan dampak dakwah serta pendidikan berbasis Al-Qur'an.

4. Pengelolaan Konten Digital yang Tepat

Salah satu tantangan penting lainnya adalah pengelolaan konten digital yang digunakan dalam dakwah dan pendidikan Al-Qur'an. Teknologi memungkinkan penyebaran konten secara luas, namun tantangannya adalah memastikan bahwa konten yang disebarkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan mudah dipahami oleh khalayak luas. Penggunaan media sosial, misalnya, bisa menjadi alat yang efektif untuk berdakwah, namun tanpa pengelolaan yang tepat, konten yang disebarkan bisa disalahartikan atau bahkan disalahgunakan.

Pengelolaan konten digital dalam dakwah melibatkan banyak aspek, termasuk pemilihan media yang tepat, penentuan format konten, dan strategi distribusi. Pentingnya pengelolaan ini terletak pada kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam melalui berbagai platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi mobile. Konten dakwah yang dikelola dengan baik dapat memperkuat pesan Islam, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.⁸⁰

Dalam bukunya *Media Sosial dan Dakwah Islam*, Ridwan Effendi menekankan pentingnya kurasi konten yang ketat dan terarah dalam penggunaan media sosial untuk dakwah. Ia menyarankan agar setiap konten dakwah yang disebarkan melalui teknologi digital harus terlebih dahulu diperiksa oleh para ahli agama untuk memastikan akurasi.⁸¹

Terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan konten digital, seperti kualitas konten yang tidak konsisten, kurangnya pemahaman tentang target audiens, dan masalah teknis dalam distribusi. Pengelolaan konten yang kurang efektif dapat menghasilkan informasi yang salah atau menyesatkan, yang pada

⁸⁰ M Ismail, *Strategi Dakwah Digital*, Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2021, hal.45.

⁸¹ Ridwan Effendi, *Media Sosial dan Dakwah Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2022, hal. 97.

gilirannya dapat merugikan pemahaman ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan strategi yang terstruktur dan jelas dalam manajemen konten digital agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan akurat dan efisien.⁸²

Untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan konten digital, perlu diterapkan beberapa pendekatan, seperti menciptakan konten berkualitas tinggi, memanfaatkan alat analisis untuk memahami audiens, serta mengembangkan sistem manajemen konten yang efisien. Pendekatan-pendekatan ini harus disesuaikan dengan tujuan dakwah dan pendidikan, serta mempertimbangkan aspek etika dan hukum dalam Islam. Selain itu, evaluasi dan pembaruan konten secara berkala juga sangat penting agar informasi tetap relevan dan efektif.⁸³

Pengelolaan konten digital yang tepat merupakan elemen penting dalam penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dengan pengelolaan yang baik, materi dakwah dan pendidikan dapat disampaikan dengan lebih baik dan menjangkau audiens yang lebih luas. Berbagai tantangan yang ada perlu dihadapi dengan strategi yang terencana dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Al-Qur'an. Melalui langkah-langkah ini, teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung dakwah dan pendidikan Islam.

5. Ancaman Disinformasi dan Manipulasi

Teknologi yang berkembang pesat juga membawa tantangan berupa ancaman disinformasi dan manipulasi informasi, yang bisa menyesatkan umat Islam. Dalam konteks dakwah dan pendidikan Al-Qur'an, tantangan ini sangat serius, karena informasi yang salah atau menyesatkan terkait ajaran agama bisa berdampak besar pada pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Media sosial dan platform digital sering kali menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, dan tanpa pengawasan yang ketat, umat bisa terjebak dalam pemahaman yang salah.

Zulkifli Mansur dalam karyanya berjudul *Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang* mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama dalam dakwah digital adalah mengatasi penyebaran informasi yang tidak tepat dan berpotensi menyesatkan. Untuk itu, ia merekomendasikan agar organisasi dakwah membentuk tim khusus yang bertugas untuk memverifikasi dan mengawasi informasi yang disampaikan kepada masyarakat.⁸⁴

⁸² N Yusuf, *Tantangan Pengelolaan Konten dalam Era Digital*, Bandung: Penerbit Mizan, 2020, hal.56.

⁸³ S. Hadi, *Manajemen Konten Digital untuk Pendidikan dan Dakwah*, Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2022, hal.91.

⁸⁴ Zulkifli Manshur, *Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang*, Surabaya: Gema Media, 2021, hal.110.

Dalam konteks pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, penyebaran informasi yang keliru dapat mengakibatkan pemahaman yang salah tentang ajaran Islam. Ketidakakuratan informasi terkait teks Qur'an dan tafsir dapat menyebar dengan cepat di platform digital, menyebabkan kebingungan di kalangan pelajar dan menurunkan kualitas pendidikan. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya pengawasan terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Ahmad Sulaiman dalam bukunya *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi* menekankan bahwa disinformasi dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kesalahan tafsir, tetapi juga mencakup penafsiran yang mungkin bersifat bias atau tendensius. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa materi pendidikan yang diajarkan bersumber dari referensi yang dapat dipercaya dan telah divalidasi secara ilmiah.⁸⁵

Manipulasi informasi dalam dakwah merujuk pada upaya untuk mengarahkan opini publik dengan cara yang tidak objektif. Ini termasuk penyajian informasi yang selektif, pengaburan fakta, atau penyampaian pesan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Manipulasi ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap ajaran Islam dan merusak reputasi dakwah.

Untuk mengatasi ancaman disinformasi dan manipulasi dalam penerapan teknologi, diperlukan berbagai langkah strategis. Salah satunya adalah peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan. Literasi digital meliputi kemampuan untuk mengevaluasi dan menyaring informasi dengan kritis, serta memahami sumber informasi yang kredibel.

6. Etika dalam Penggunaan Teknologi

Di era digital yang sedang berlangsung, teknologi informasi semakin mendominasi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah dan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an. Meskipun pemanfaatan teknologi ini menawarkan beragam keuntungan, ia juga menghadirkan tantangan etika yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran etika dalam penerapan teknologi ini, khususnya dalam konteks dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an..

Etika teknologi merujuk pada studi dan penerapan prinsip moral dalam penggunaan dan pengembangan teknologi. Ini mencakup bagaimana teknologi mempengaruhi individu dan masyarakat, serta tanggung jawab pengguna dan

⁸⁵ Ahmad Sulaiman, *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi*, Bandung: Penerbit Insani, 2021, hal.78.

pengembang teknologi dalam menerapkan prinsip-prinsip moral. Menurut E. K. Morozov dalam bukunya *“The Net Delusion: The Dark Side of Internet Freedom”*, teknologi tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi tetapi juga membawa implikasi etis yang penting.⁸⁶

Tantangan lain dalam penerapan teknologi pada dakwah dan pendidikan Al-Qur'an adalah menjaga etika penggunaan teknologi. Teknologi digital dapat digunakan untuk kebaikan, namun juga bisa disalahgunakan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, penyalahgunaan media sosial untuk menyebarkan kebencian, fitnah, atau perpecahan di kalangan umat Islam merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam era digital ini.

Dalam buku *Etika Dakwah di Era Digital*, Ahmad Syafi'i menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam dakwah harus selalu didasarkan pada prinsip-prinsip etika Islam. Para dai dan pendidik harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi dan memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁷

Dakwah yang menggunakan teknologi seperti media sosial dan aplikasi digital dapat mencapai audiens yang lebih luas. Namun, etika harus diperhatikan agar pesan dakwah tidak disalahgunakan. Pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menggunakan teknologi harus memperhatikan etika agar tidak melanggar nilai-nilai Islami. Untuk mengatasi tantangan etika dalam penggunaan teknologi, perlu adanya pedoman dan kebijakan yang jelas. Menurut A. Rahman dalam *“Kebijakan Teknologi dalam Perspektif Islam”* pedoman etika harus disusun untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁸

Etika dalam penggunaan teknologi merupakan tantangan penting dalam penerapan teknologi dalam dakwah dan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang etis dan sesuai dengan ajaran Islam adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat teknologi sambil meminimalkan risiko etis.

⁸⁶ E.K. Morozov, *The Net Delusion: The Dark Side of Internet Freedom*, New York: PublicAffairs, 2011, hal.22.

⁸⁷ Ahmad Syafi'i, *Etika Dakwah di Era Digital*, Makassar: Arsyad Press, 2017, hal.145.

⁸⁸ A. Rahman, *Kebijakan Teknologi dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022, hal.56.

BAB IV
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TEKNO DAI
BERBASIS AL-QUR'AN DI YAYASAN HUFFADZ GEMMA
KOTA BOGOR

A. Gambaran Umum Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor

1. Profil Yayasan Huffadz GEMMA

Yayasan GEMMA (Gemar Membaca dan Menghafal Al-Quran) merupakan lembaga pendidikan dan dakwah yang berfokus pada Al-Quran. Didirikan pada tahun 2016 di Kota Bogor, Yayasan ini lahir dari rasa cinta yang mendalam terhadap kitab suci Al-Quran dan hasrat untuk menyebarkan keutamaannya kepada masyarakat luas. Dengan tekad untuk menjadikan generasi penerus yang dekat dengan Al-Quran, Yayasan GEMMA terus berupaya menghadirkan program-program yang berkualitas, sehingga dapat menjadi lembaga yang tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga menghafal dan mendalami kandungan Al-Quran.

Sejak awal pendiriannya, Yayasan GEMMA telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mulai dari kegiatan sederhana berupa penyelenggaraan seminar hingga kini berhasil menyelenggarakan berbagai program pendidikan Quran, seperti Pesantren Huffadz, Kelas Tahsin dan Tahfidz, hingga penyediaan imam dan khatib untuk masjid-masjid serta lembaga-lembaga lainnya. Yayasan ini juga melibatkan diri secara aktif dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak dan orang dewasa dalam belajar dan

mendalami Al-Quran. Melalui pendekatan yang berbasis dakwah dan pendidikan, Yayasan GEMMA berkomitmen untuk terus mengembangkan diri serta memperbaiki kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

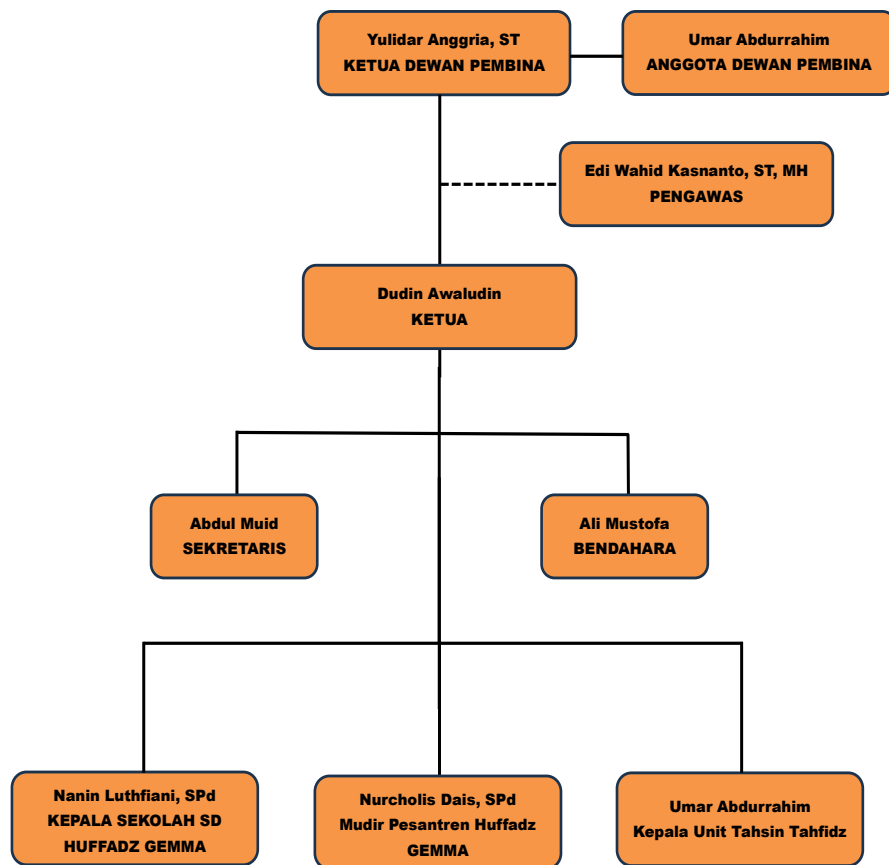
Sejarah berdirinya Yayasan GEMMA, Yayasan GEMMA didirikan atas inisiatif sekelompok penggiat Quran di Kota Bogor yang ingin menyebarkan kebaikan Al-Quran kepada masyarakat luas. Pada awalnya, yayasan ini hanya bergerak dalam penyelenggaraan seminar-seminar keagamaan, dengan fokus pada pentingnya membaca dan memahami Al-Quran. Namun, seiring dengan bertambahnya antusiasme masyarakat serta meningkatnya kebutuhan akan pendidikan Al-Quran yang lebih mendalam, Yayasan GEMMA mulai memperluas program-programnya. Pada tahun 2016, Yayasan GEMMA resmi mendapatkan legalitas dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menkumham Nomor AHU-0040854.AH.01.04 Tahun 2016. Legalitas ini menjadi langkah awal bagi yayasan untuk terus mengembangkan program-programnya. Dengan komitmen yang kuat, Yayasan GEMMA berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi para pecinta Al-Quran untuk belajar, menghafal, dan mendalami kitab suci ini.

Yayasan GEMMA memiliki visi untuk menjadi lembaga terdepan dalam mendidik generasi yang cinta Al-Quran. Visi ini diwujudkan melalui misi-misi yang dijalankan oleh yayasan, antara lain:

- 1) Menyediakan layanan pendidikan Al-Quran yang berkualitas, baik dalam hal membaca, menghafal, maupun memahami kandungannya.
- 2) Mengembangkan program-program yang inovatif untuk menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan agar lebih mendekatkan diri kepada Al-Quran.
- 3) Membangun jaringan dengan masjid, sekolah, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya untuk memperluas jangkauan dakwah Al-Quran.

Dengan berpegang teguh pada visi dan misi ini, Yayasan GEMMA berupaya untuk terus melahirkan para penghafal dan pecinta Al-Quran yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam.

STRUKTUR YAYASAN GEMMA
(Gemar Membaca dan Menghafal Al-Quran)



Salah satu kekuatan Yayasan GEMMA terletak pada berbagai program yang ditawarkan kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa program unggulan yang menjadi andalan yayasan ini:

- 1) Pesantren Huffadz GEMMA Program pesantren ini dirancang khusus untuk mencetak para penghafal Al-Quran (hafidz/hafidzah) yang tidak hanya mampu menghafal secara lisan, tetapi juga memahami makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal. Pesantren ini menjadi wadah bagi para santri untuk mendekatkan diri kepada Al-Quran dalam suasana yang penuh dengan keberkahan dan ketenangan. Hingga kini, Pesantren Huffadz GEMMA telah meluluskan sedikitnya 80 hafidz dan hafidzah.
- 2) Tahsin dan Tahfidz Pekan Online Program ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin memperbaiki bacaan Al-Quran mereka (tahsin) sekaligus menghafal (tahfidz) secara online. Dengan metode pembelajaran

jarak jauh, peserta dapat mengikuti kelas dari mana saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Program ini sangat diminati oleh mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir langsung di kelas, namun tetap ingin meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qurannya.

- 3) Tahfidz for Kidz Offline Program ini dirancang khusus untuk anak-anak usia dini hingga remaja. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, program ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan metode yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat usianya.
- 4) Penyediaan Imam dan Khatib Yayasan GEMMA juga aktif menyediakan imam dan khatib bagi masjid-masjid dan lembaga-lembaga lainnya. Program ini sangat membantu masjid-masjid yang kesulitan mencari imam atau khatib berkualitas, terutama pada waktu-waktu shalat Jumat dan tarawih. Selain itu, yayasan juga menyediakan musyrif (pengajar Al-Quran) yang siap membantu dalam pembelajaran Al-Quran di rumah-rumah (Rumah Quran).
- 5) Kajian Keagamaan Sebagai bagian dari program dakwah, Yayasan GEMMA rutin menyelenggarakan kajian-kajian keagamaan yang membahas berbagai topik penting dalam Islam, terutama yang berkaitan dengan Al-Quran. Kajian ini terbuka untuk umum dan menjadi ajang bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Quran dan ajaran Islam secara keseluruhan.

Yayasan GEMMA sangat menjaga kualitas pengajar dan sumber daya manusia yang terlibat dalam program-programnya. Alhamdulillah, hingga saat ini Yayasan GEMMA berkesempatan untuk belajar langsung kepada Syekh Ibrahim Ahmed Al-Imad Al-Yamani, seorang ulama besar pemegang dan pemberi sanad Al-Quran dari berbagai riwayat. Kolaborasi ini menjadi salah satu nilai tambah bagi yayasan dalam memberikan pelayanan pendidikan Al-Quran yang sesuai dengan standar dan tradisi keilmuan Islam. Selain itu, yayasan juga menjalin kerja sama dengan berbagai masjid dan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jaringan dakwah serta meningkatkan kualitas program-program yang dijalankan.

Sejak berdiri, Yayasan GEMMA telah meluluskan sedikitnya 80 hafidz dan hafidzah yang kini aktif berperan di masyarakat. Selain itu, yayasan juga melayani lebih dari 500 pecinta Al-Quran yang terlibat dalam berbagai program pendidikan dan dakwah yang dijalankan. Melalui berbagai program

unggulannya, Yayasan GEMMA berhasil menjadi salah satu lembaga yang dihormati dalam bidang pendidikan dan dakwah Al-Quran di Kota Bogor dan sekitarnya.

Yayasan GEMMA terus berkomitmen untuk mengembangkan diri sebagai lembaga Quran terdepan. Beberapa rencana pengembangan yang tengah digarap oleh yayasan antara lain adalah:

- 1) Pembukaan cabang-cabang pesantren Huffadz di kota-kota besar lainnya.
- 2) Pengembangan platform pembelajaran online yang lebih interaktif dan modern.
- 3) Penambahan program-program pendidikan Al-Quran untuk kalangan profesional dan dewasa yang memiliki keterbatasan waktu.

Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman dan terus berinovasi dalam menyebarkan kebaikan Al-Quran, Yayasan GEMMA berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik bagi umat.

Yayasan GEMMA (Gemar Membaca dan Menghafal Al-Quran) merupakan wujud nyata dari kecintaan terhadap Al-Quran yang diimplementasikan dalam bentuk lembaga pendidikan dan dakwah. Melalui berbagai program inovatif, yayasan ini berupaya untuk melahirkan generasi penghafal Al-Quran yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Alhamdulillah, dengan izin Allah, Yayasan GEMMA telah menempuh langkah yang signifikan dan terus berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi umat Islam, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA

Teknologi digital kini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu implementasinya dalam pendidikan Al-Qur'an adalah melalui pendekatan yang dikenal sebagai Tekno-Dai, yaitu penggunaan teknologi untuk mendukung dakwah dan pendidikan agama. Yayasan Huffadz GEMMA merupakan salah satu institusi yang menerapkan strategi ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Tulidsn ini akan membahas strategi penerapan Tekno-Dai dalam pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA, serta memberikan referensi dari berbagai literatur terkait.

Berikut adalah tabel konsep manajemen pembelajaran kelas Tahsin dan Tahfidz Online di Yayasan Huffadz GEMMA, beserta sumber rujukannya:

Tabel 4.1

Konsep Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz di Yayasan Huffadz GEMMA.

o	Aspek Manajemen	Deskripsi	Sumber Rujukan
1	Tujuan Pembelajaran	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafal Al-Qur'an secara sistematis.	Ali, M. (2020). <i>Manajemen Pendidikan Islam</i> . Yogyakarta: Teras.
2	Metode Pembelajaran	Menggunakan metode interaktif dengan aplikasi video conference, seperti Zoom, untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.	Hasan, A. (2021). <i>Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh</i> . Jakarta: Prenadamedia Group.
3	Kurikulum	Kurikulum yang diterapkan mencakup tahapan Tahsin dan Tahfidz yang terintegrasi dengan penilaian berkala.	Subhan, M. (2019). <i>Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya.
4	Sumber Daya Pengajar	Pengajar yang berkompeten dalam bidang tahsin dan tahfidz, memiliki sertifikasi yang relevan.	Rahman, S. (2018). <i>Pendidikan Al-Qur'an: Teori dan Praktik</i> . Surabaya: Alif Press.
5	Evaluasi Pembelajaran	Menggunakan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kemajuan siswa, termasuk ujian online dan tugas harian.	Damanhuri, M. (2022). <i>Evaluasi dalam Pembelajaran Online</i> . Malang: UMM Press.
6	Penggunaan Teknologi	Pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan media sosial untuk komunikasi dan pengingat materi pelajaran.	Nurdin, H. (2021). <i>Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan</i> . Jakarta: Salemba Humanika.

7	Lingkungan Pembelajaran	Menciptakan lingkungan yang kondusif melalui suasana kelas virtual yang mendukung interaksi aktif.	Kholid, M. (2020). <i>Lingkungan Pembelajaran yang Efektif</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
---	--------------------------------	--	---

a. Penerapan Teknologi dalam Pengajaran Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam konteks digital saat ini, penerapan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu strategi utama untuk memperkuat pendidikan agama, terutama melalui konsep Tekno-Dai. Yayasan Huffadz GEMMA, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi akses belajar bagi santri dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Di Yayasan Huffadz GEMMA, penggunaan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an meliputi berbagai aspek, termasuk aplikasi digital untuk pembelajaran, video edukasi, dan platform online yang memudahkan akses materi. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah pengembangan aplikasi mobile yang memungkinkan santri belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang interaktif dan menarik. Aliyah mengungkapkan bahwa "penerapan teknologi digital dalam pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui fitur-fitur interaktif yang membantu santri memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik".¹

Penggunaan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- 1) **Kelas Daring:** Sejak pandemi COVID-19, pembelajaran Al-Qur'an secara daring menjadi alternatif utama. Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform seperti Zoom dan Google Meet untuk mengadakan kelas Tahsin dan Tahfidz secara online.
- 2) **Media Sosial,** sebagai sarana untuk menyebar informasi dan pengetahuan seputar keislaman. Dalam hal ini Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform media digital Instagram, tiktok, facebook dan youtube sebagai wadah untuk menyebarkan materi yang berkaitan dengan Islam, khususnya yang berfokus pada Al-Qur'an.

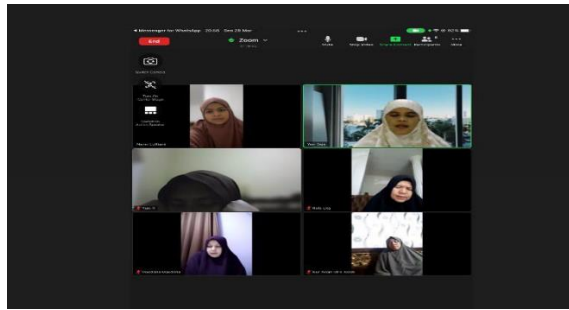
Yayasan Huffadz GEMMA telah menerapkan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan media social dan serta kelas daring yang diselenggarakan melalui zoom dan google meet. Implementasi

¹ Nurul Aliyah, *Inovasi Pendidikan Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Harapan, 2019, hal.123.

teknologi ini membantu para santri tidak hanya dalam hal hafalan, tetapi juga dalam memahami tajwid dan tafsir Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program ini dilengkapi dengan modul digital yang dapat diakses melalui smartphone atau laptop, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel.

Untuk tetap fokus karena gangguan dari rumah. Menurut Ibu Yeni, “Belajar Al-Qur'an secara daring sangat membantu saya yang sibuk dengan pekerjaan, namun tantangannya adalah menjaga konsentrasi ketika ada banyak distraksi di rumah.”

Gambar 4.2
Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Online



Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam pengajaran Al-Qur'an, khususnya di Yayasan Huffadz GEMMA. Melalui penerapan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an, proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan interaktif. Namun, penting untuk terus memperbarui pengetahuan dan kemampuan para guru dalam memanfaatkan teknologi sehingga penerapan Tekno-Dai dalam pendidikan Al-Qur'an dapat memberikan hasil yang optimal. Masa depan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan seperti Yayasan Huffadz GEMMA untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

b. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Saat ini, media sosial berperan sebagai alat yang sangat efektif dalam dakwah, terutama di kalangan masyarakat modern yang terhubung dengan teknologi. Harun Nasution menyatakan bahwa media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat. Berbagai platform seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai saluran untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang dapat diakses oleh banyak orang.

Media sosial kini menjadi komponen penting dalam dakwah modern. Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook untuk mendistribusikan materi pendidikan Al-Qur'an dan mempromosikan aktivitas yayasan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Pratama, "Media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif dalam menyebarkan informasi dan materi pendidikan Al-Qur'an, sehingga mempermudah dakwah di dunia digital."²

Sebagai contoh, Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform seperti YouTube, Tiktok dan Instagram untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Melalui konten video, ceramah, dan pengajian live streaming, dakwah dapat menjangkau lebih banyak audiens tanpa batas geografis. Penggunaan media sosial dalam dakwah ini selaras dengan apa yang disebut oleh Abdul Rahman al-Sudais sebagai "revolusi digital dalam dakwah".³

Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan media sosial sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan Al-Qur'an. Di platform YouTube, mereka secara rutin mengunggah video yang mengajarkan tajwid, tahfidz, dan tafsir Al-Qur'an. Selain itu, Instagram digunakan untuk membagikan kutipan-kutipan dari Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

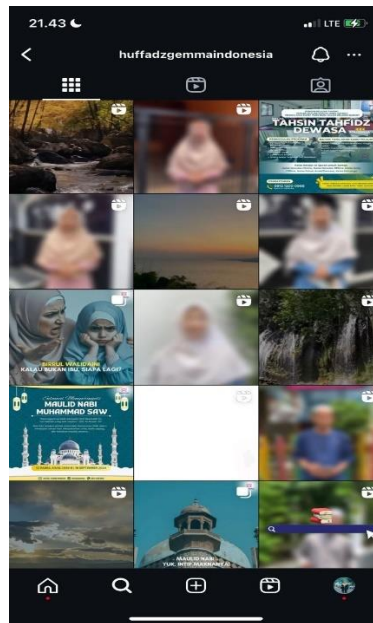
Dalam konteks dakwah digital, Al-Qaradhawi berpendapat bahwa media sosial merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penggunaan media sosial dalam pendidikan Al-Qur'an oleh Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan pesan agama, tetapi juga berfungsi untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

Media sosial sebagai sarana dakwah adalah salah satu strategi yang sangat efektif dalam penerapan Tekno-Dai, terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Yayasan Huffadz GEMMA telah memanfaatkan platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram untuk mengajarkan serta menyebarluaskan nilai-nilai Al-Qur'an kepada masyarakat umum. Meskipun ada tantangan terkait validitas informasi, potensi besar yang ditawarkan oleh media sosial, khususnya bagi generasi muda, membuat strategi ini tetap relevan dan efektif dalam dakwah modern.

² Ahmad Pratama, *Dakwah Digital: Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Penerbit Ilmiah, 2020, hal. 45.

³ Harun Nasution, *Islam Rasional*, Jakarta: Gaya Media, 2019, hal.45.

Gambar 4.3
Contoh Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah



c. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan

Penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an, telah menjadi topik yang hangat dibicarakan dalam dunia pendidikan Islam. Di Yayasan Huffadz GEMMA, salah satu strategi yang diadopsi adalah penerapan model tekno-dai dalam kurikulum pendidikan. tekno-dai merupakan perpaduan antara teknologi dan dakwah yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an melalui media digital. Model ini tidak hanya mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, tetapi juga memberikan cara baru untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan lebih efektif dan interaktif.

Dalam penerapan Tekno-Dai, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah krusial. Yayasan Huffadz GEMMA mengadopsi berbagai perangkat lunak pendidikan dan platform e-learning untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan teknologi secara efektif. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak untuk memantau kemajuan belajar santri dan memberikan umpan balik secara real-time. Menurut Fahmi, "Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an harus dilakukan

dengan cermat untuk memastikan bahwa teknologi mendukung proses belajar tanpa mengubah esensi ajaran Al-Qur'an".⁴

Kurikulum pendidikan di Yayasan Huffadz GEMMA dirancang dengan tujuan utama mengintegrasikan teknologi sebagai salah satu komponen pembelajaran. Tujuan ini sejalan dengan prinsip tekno-dai, yang menekankan penggunaan alat-alat digital seperti aplikasi Al-Qur'an, platform e-learning, serta media sosial untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri maupun dalam kelas.

Menurut penjelasan Hamdani dan Supriyadi, teknologi menjadi komponen penting dalam kurikulum modern karena dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Di Yayasan Huffadz GEMMA, penggunaan teknologi terlihat di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga lanjutan, yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi Al-Qur'an dengan cara yang lebih fleksibel.

Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan, khususnya di Yayasan Huffadz GEMMA, merupakan strategi penting dalam penerapan tekno-dai dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi juga memungkinkan terciptanya media dakwah yang lebih luas dan inklusif, sehingga dakwah Al-Qur'an dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Dukungan teknologi ini diharapkan mampu memperkuat pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA dan menciptakan generasi hafidz yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga siap menghadapi tantangan era digital. Sebagaimana dinyatakan oleh Rifqi Hasan, masa depan pendidikan Al-Qur'an ada pada integrasi teknologi yang mampu menjawab kebutuhan zaman.⁵

⁴ Abdul Fahmi. *Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Cendekia, 2021, hal.89.

⁵ Rifqi Hasan. *Teknologi dan Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2021, hal.48.

Tabel 4.2
Contoh Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Di Yayasan Huffadz
GEMMA

Ming gu	Tema	Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode Pembelajaran	Evaluasi
1	Pengenal an Tahsin	Memahami pentingnya tahsin dalam membaca Al-Qur'an	Pengantar tahsin dan adab membaca Al-Qur'an	Zoom Meeting, Diskusi	Kuis awal tentang tahsin
2	Huruf Hijaiyah	Mengidentifikasi huruf hijaiyah dan pelafalannya	Huruf hijaiyah dan cara pengucapannya	Video Tutorial, Praktik Mandiri	Tugas praktek membaca huruf
3	Harakat	Memahami harakat dan pengaruhnya terhadap pelafalan	Harakat: Fathah, Kasrah, Dhammah	Interaktif dengan contoh audio oleh pengajar	Ujian lisan membaca harakat
4	Makharij Al-Huruf	Mengenal makharij al-huruf untuk memperbaiki pengucapan	Makharij al-huruf dan praktik pelafalan	Demonstrasi, Latihan Bersama	Penilaian praktis makharij
5	Tajwid Dasar	Memahami dasar-dasar tajwid dan aplikasinya dalam membaca	Aturan tajwid dasar	Interaktif dengan contoh audio oleh pengajar	Tugas: Membaca dengan tajwid
6	Tajwid Lanjutan	Menguasai tajwid lanjutan dan penerapannya dalam bacaan	Tajwid lanjutan: Idgham, Iqlab, Ghunna	Diskusi dan latihan langsung	Ujian tajwid lanjutan

7	Bacaan Surat Pendek	Menerapkan pengetahuan tahsin dalam membaca surat pendek	Pembelajaran surat-surat pendek	Latihan Bacaan Bersama	Penilaian: Membaca surat pendek
8	Pemahaman Makna Ayat	Memahami makna dari ayat yang dibaca dan aplikasinya	Tafsir singkat dari ayat yang dibaca	Diskusi, Tanya jawab	Kuis makna ayat
9	Latihan Membaca Bersama	Meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an	Latihan membaca bersama dan saling memberi masukan	Zoom Meeting, Grup Diskusi	Penilaian: Bacaan kelompok
10	Evaluasi Akhir	Menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an	Ujian akhir membaca Al-Qur'an	Ujian Lisan, Feedback	Sertifikat bagi yang lulus

Keterangan:

1. Minggu: Menunjukkan urutan waktu pelaksanaan.
2. Tema: Topik yang akan dibahas setiap minggu.
3. Tujuan Pembelajaran: Tujuan spesifik dari pembelajaran yang akan dicapai.
4. Materi: Materi yang akan diajarkan.
5. Metode Pembelajaran: Cara penyampaian materi, baik secara daring maupun praktik.
6. Evaluasi: Metode untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta.

Gambar 4.3
Contoh Format Evaluasi dari Kurikulum yang Terdapat di Yayasan
Huffadz GEMMA

Minggu	Jenis Evaluasi	Deskripsi	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Kuis Awal	Mengukur pemahaman awal tentang tahsin	Jawaban benar/salah	
2	Tugas Praktek Membaca Huruf	Peserta membaca huruf hijaiyah secara mandiri	Ketepatan pelafalan dan kejelasan	
3	Ujian Lisan	Membaca hurakat dengan pelafalan yang benar	Ketepatan dan kelancaran bacaan	
4	Penilaian Praktis Makharij	Menguji kemampuan dalam pelafalan makharij	Ketepatan makharij dan pengucapan	
5	Tugas: Membaca dengan Tajwid	Peserta membaca teks dengan penerapan tajwid	Kesesuaian dengan aturan tajwid	
6	Ujian Tajwid Lanjutan	Menguji penerapan tajwid lanjutan dalam bacaan	Ketepatan penerapan tajwid lanjutan	
7	Penilaian: Membaca Surat Pendek	Peserta membaca surat pendek secara individu	Ketepatan, kejelasan, dan tajwid	
8	Kuis Makna Ayat	Menguji pemahaman makna ayat yang dibaca	Jawaban benar/salah	
9	Penilaian: Bacaan Kelompok	Latihan membaca bersama dengan feedback	Kerjasama dan kualitas bacaan kelompok	
10	Ujian Akhir	Ujian akhir membaca Al-Qur'an secara lisan	Ketepatan, kejelasan, dan penerapan tajwid	

Yayasan Huffadz GEMMA telah mengadopsi pendekatan manajemen berbasis Tekno-Dai dalam proses pengajaran Al-Qur'an secara online. Menurut pembina yayasan, Bapak Umar Abdurrahim, pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan dakwah di era digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an dianggap sebagai langkah strategis untuk menjangkau lebih banyak peserta didik, terutama di daerah yang sulit terjangkau secara geografis.⁶

Hasil wawancara dengan beberapa ustadz/ustadzah yang terlibat di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan berbagai pengalaman unik dalam mengelola kelas Al-Qur'an secara online. Ustadz Nurkholis, salah satu pengajar, menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* dan *WhatsApp Group* sangat membantu dalam menjaga interaksi dengan murid. Namun, ada tantangan dalam hal konsistensi kehadiran murid dan kendala teknis seperti sinyal internet.⁷ Menurut teori Sugiyono, dalam bukunya "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2015), faktor teknologi harus diimbangi dengan kemampuan pendidik untuk mengelola kelas secara efektif. Pembelajaran online yang sukses tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga keterampilan komunikasi pengajar dalam menjaga motivasi murid.⁸

Para murid yang mengikuti kelas belajar Al-Qur'an secara online di Yayasan Huffadz GEMMA juga menyampaikan pengalaman yang bervariasi. Salah satu murid, Ibu Yeni (49 tahun), menyatakan bahwa belajar secara online memudahkannya untuk menyesuaikan jadwal dengan kegiatan kantor. Namun, ia juga mengakui bahwa terkadang sulit berkonsentrasi karena belajar dari rumah, yang penuh dengan gangguan.⁹

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA telah memberikan dampak positif, terutama dalam menjangkau lebih banyak peserta didik dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan keterampilan teknologi bagi pengajar dan pembenahan metode pengajaran online yang lebih interaktif. Penemuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan berbasis teknologi yang menyatakan bahwa teknologi merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan. Namun,

⁶ Wawancara, Selasa, 17 September 2024

⁷ Wawancara, Selasa, 17 September 2024

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal 34.

⁹ Wawancara, Kamis, 18 September 2024

keberhasilannya juga tergantung pada adaptasi pengajar dan peserta didik terhadap media digital yang digunakan.

Yayasan Huffadz GEMMA telah berhasil mengimplementasikan pendekatan manajemen berbasis Tekno-Dai dalam pengajaran Al-Qur'an secara online, yang menawarkan peluang besar dalam menjawab tantangan dakwah di era digital. Melalui wawancara dengan para ustadz dan peserta didik, terlihat bahwa penggunaan teknologi modern, seperti Zoom dan Google Meet, menjadi alat yang efektif dalam menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan Sugiyono, yang menekankan pentingnya keterampilan pengelolaan kelas oleh pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Meskipun ada banyak manfaat, tantangan yang dihadapi juga signifikan. Konsistensi kehadiran murid menjadi salah satu masalah utama, yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi memfasilitasi akses, motivasi dan disiplin diri murid tetap penting. Kendala teknis, seperti masalah sinyal internet, juga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan bagi pengajar dalam penggunaan alat digital secara efektif. Dari perspektif peserta didik, fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh pembelajaran online diakui sebagai keuntungan, tetapi konsentrasi saat belajar di rumah menjadi tantangan. Ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun dalam setting online. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik juga perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah konsentrasi dan keterlibatan murid.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan Al-Qur'an. Namun, keberhasilan jangka panjang dari pendekatan ini sangat tergantung pada kemampuan pengajar dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi yang digunakan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara teknologi dan keterampilan interpersonal pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Diperlukan juga strategi untuk meningkatkan keterampilan digital pengajar, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam seperti Yayasan Huffadz GEMMA untuk terus mengembangkan kemampuan para pengajarnya dalam menggunakan teknologi. Pelatihan rutin mengenai penggunaan platform e-learning dan alat digital lainnya akan memastikan bahwa metode pengajaran terus relevan dengan perkembangan zaman, serta tetap menjaga esensi dari pendidikan Al-Qur'an yang mendalam. Dalam konteks masa depan pendidikan

Islam, model pendidikan berbasis Tekno-Dai yang diterapkan di Yayasan Huffadz GEMMA dapat menjadi contoh bagi institusi lain yang ingin mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam dakwah dan pendidikan agama.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan sejumlah pihak di Yayasan Huffadz GEMMA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang penerapan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai yang berlandaskan Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan literasi serta pemahaman Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

a. Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Penggunaan model Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an di era digital. Penerapan teknologi bukan sekadar untuk mempermudah akses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat strategis yang memungkinkan distribusi materi ajar dengan lebih efisien dan sistematis. Dalam model ini, aplikasi dan platform online memegang peran sentral, memungkinkan peserta didik untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja, sehingga hambatan geografis dan waktu yang sebelumnya menghalangi pembelajaran tatap muka dapat diminimalisir.

Menurut Ustadz Umar Abdurrahim, selaku pembina di Yayasan Huffadz GEMMA, penggunaan teknologi ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan partisipasi peserta didik yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan. Pembelajaran daring memungkinkan mereka untuk tetap terlibat dalam pendidikan Al-Qur'an tanpa harus hadir secara fisik di lokasi pembelajaran.¹⁰ Ini sejalan dengan temuan dalam buku *Teknologi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran* karya Sugilar dan Suparlan, yang menyatakan bahwa teknologi dapat memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan teknologi, materi ajar dapat disampaikan secara interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik.¹¹

Selain itu, teknologi memungkinkan terjadinya personalisasi dalam pembelajaran. Aplikasi dan platform yang digunakan di Yayasan Huffadz

¹⁰ Wawancara, Selasa, 17 September 2024

¹¹ Mohamad Sugilar dan Abdul Suparlan, *Teknologi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2020. hal.89.

GEMMA dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sebagai contoh, peserta yang kesulitan dalam tajwid atau hafalan dapat mengakses modul yang relevan untuk melatih kemampuan tersebut secara mandiri, dengan bimbingan dari pengajar melalui fitur diskusi atau video call. Fitur ini tidak hanya memperluas akses, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA juga memungkinkan pelaksanaan evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis data. Setiap interaksi peserta didik dengan materi ajar dan pengajar dapat dicatat secara otomatis, memungkinkan pengelola pendidikan untuk memantau perkembangan siswa dengan cara yang lebih akurat dan terukur. Teknologi pendidikan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk monitoring dan evaluasi, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap siswa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran mereka.

Di masa mendatang, model Tekno-Dai yang diimplementasikan oleh Yayasan Huffadz GEMMA memiliki potensi untuk diperluas lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) atau pembelajaran mesin (*machine learning*) dalam pendidikan. Teknologi ini dapat berperan dalam menyesuaikan materi pelajaran secara otomatis berdasarkan kemampuan dan kemajuan siswa, menjadikan proses belajar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan simulasi interaktif yang akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks serta penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA tidak hanya membawa pendidikan Al-Qur'an ke era digital, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Dukungan dari para pengajar yang terampil dalam teknologi, serta pemanfaatan platform digital yang tepat, akan menjadi kunci kesuksesan dalam mengimplementasikan model ini. Perkembangan teknologi pendidikan yang pesat akan terus membuka peluang baru untuk inovasi dalam metode pengajaran, terutama dalam konteks pendidikan keagamaan yang selama ini memiliki tantangan tersendiri dalam hal akses dan keterlibatan peserta didik.

b. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Daring

Pembelajaran yang didasarkan pada konsep Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an. Melalui pengamatan langsung pada beberapa sesi kelas Al-Qur'an secara daring, terlihat bahwa penggunaan metode interaktif seperti diskusi online, kuis, dan penugasan hafalan yang berbasis

aplikasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengatur waktu dan cara belajar sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka.

Kak Fatma (28 tahun), salah satu peserta kelas online, mengungkapkan bahwa platform daring sangat membantunya dalam mengulang pelajaran kapan saja. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap tajwid dan makna Al-Qur'an, tetapi juga mempercepat proses belajar dibandingkan dengan metode konvensional yang sering kali membatasi waktu dan ruang. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap materi, peserta dapat melakukan revisi dan mendalami bagian-bagian tertentu yang mungkin kurang dipahami selama sesi langsung.¹²

Pembelajaran berbasis Tekno-Dai juga memungkinkan untuk adaptasi materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing peserta. Misalnya, platform digital dapat menyajikan materi dengan variasi tingkat kesulitan, serta menawarkan umpan balik yang segera setelah kuis atau tugas selesai dikerjakan. Hal ini memberi kesempatan bagi peserta untuk memperbaiki kesalahan secara real-time dan memahami kesalahan tersebut, yang tidak selalu mungkin dilakukan dalam setting kelas tradisional.

Pembelajaran Tekno-Dai juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan peserta, tidak hanya dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dalam kemampuan teknologi informasi. Di era digital saat ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik adalah sebuah keharusan. Dengan berpartisipasi dalam kelas online, peserta tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang relevan.

Selain itu, pembelajaran online memungkinkan adanya komunitas yang lebih luas. Peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi dapat berinteraksi dan berbagi perspektif, memperkaya pengalaman belajar masing-masing. Diskusi daring menjadi wadah bagi pertukaran ide dan pemahaman, menjadikan proses belajar tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan secara kolaboratif. Lebih jauh, pembelajaran berbasis Tekno-Dai dapat menjembatani kesenjangan antara metode konvensional dan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an, selain itu, penting untuk mengembangkan keterampilan digital yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik, mencakup tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga kemampuan dalam bidang sosial dan teknologi.

¹² Wawancara, 18 September 2024

Secara umum, penerapan pembelajaran berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, fleksibel, dan mendukung retensi pengetahuan. Melalui pendekatan ini, diharapkan semakin banyak individu yang dapat mengakses dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, sekaligus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pengembangan spiritual dan intelektual mereka. Pendekatan ini, jika diterapkan lebih luas, dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan zaman digital.

c. Peran Pengajar dalam Mengelola Pendidikan Tekno-Dai

Di tengah kemajuan pesat era digital, pendidikan yang berlandaskan teknologi, atau yang dikenal sebagai Tekno-Dai, telah menjadi salah satu perhatian utama dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada cara pengajaran, tetapi juga pada peran para pengajar, terutama Ustadz dan Ustadzah, yang dituntut untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin dipenuhi teknologi. Dengan hadirnya inovasi teknologi, tantangan dan peluang baru muncul bagi para pendidik untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, peran pengajar tidak hanya sebatas penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai pelopor yang menggabungkan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga posisi mereka menjadi sangat penting.

Pengajar dalam konteks pendidikan Tekno-Dai memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada sekadar menyampaikan materi pelajaran. Mereka diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Ustadz Nurkhalis, seorang pengajar di GEMMA, menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi. Dengan pemahaman dan keterampilan teknologi yang memadai, pengajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pengajar diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tetap menarik bagi para siswa.¹³

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pengajar adalah ketidaktahuan atau ketidakakrabannya terhadap teknologi digital. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan seperti Yayasan Huffadz GEMMA telah melaksanakan pelatihan internal dan pendampingan teknis. Program-program pelatihan ini dirancang untuk membantu pengajar yang belum familiar dengan alat dan platform digital yang digunakan dalam pembelajaran. Pelatihan semacam ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi

¹³ Wawancara, 17 September 2024

juga membangun kepercayaan diri pengajar dalam menggunakan teknologi dalam kelas.

Yayasan Huffadz GEMMA telah menerapkan berbagai program pelatihan internal dan pendampingan teknis untuk membantu pengajar yang belum familiar dengan teknologi. Program ini tidak hanya mencakup penggunaan alat digital, tetapi juga strategi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Pelatihan ini perlu mencakup pemanfaatan perangkat lunak pendidikan dan platform pembelajaran daring, serta metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, dukungan teknis dan mentoring juga sangat penting bagi pengajar yang baru mengenal teknologi. Program kolaborasi antara pengajar yang berpengalaman dan yang baru juga dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, pengajar dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada.

Ketika para pengajar menguasai teknologi dengan baik, dampak positifnya terhadap siswa sangat terasa. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar dengan cara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan penguasaan teknologi, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan fleksibel. Contohnya, mereka bisa memanfaatkan media interaktif seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform diskusi online untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan mampu meningkatkan hasil belajar. Di samping keterampilan teknis, para pengajar memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi berlangsung secara etis dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup pemilihan materi yang relevan dan mendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Pengajar harus menjadi teladan bagi murid dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Sebagai kesimpulan, peran pengajar dalam manajemen pendidikan Tekno-Dai tidak bisa dianggap remeh. Mereka adalah agen perubahan yang dapat menjembatani dunia pendidikan dan teknologi. Dengan meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi dan memberikan dukungan yang memadai, kita dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan yang mengintegrasikan teknologi tidak hanya akan meningkatkan mutu pengajaran, tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan global di era digital. Melalui upaya bersama dalam pengembangan kapasitas pengajar, kita dapat mencapai tujuan dakwah yang lebih luas dan mendalam, sejalan dengan semangat untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

d. Pengaruh Manajemen Pendidikan Tekno-Dai terhadap Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi dan pemahaman Al-Qur'an peserta didik. Dalam konteks manajemen pendidikan Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA, wawancara yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya merespons tantangan zaman sekarang, tetapi juga menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama.

Di Yayasan Huffadz GEMMA, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang lebih menarik. Berbagai metode pengajaran, seperti video, aplikasi seluler, dan platform pembelajaran daring, memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel. Peserta dapat mengakses materi kapan saja dan di mana pun, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan individu masing-masing. Hal ini memberikan kesempatan kepada mereka yang mungkin menghadapi keterbatasan waktu atau kesempatan untuk belajar secara langsung di kelas. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan penguasaan teknologi oleh pengajar dan peserta. Diperlukan pelatihan yang tepat untuk memaksimalkan potensi ini. Penyuluhan mengenai cara menggunakan alat-alat digital secara efektif juga penting agar semua pihak dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Dari perspektif penulis, pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek teknisnya, tetapi juga pada kemampuan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi di antara peserta didik. Dengan adanya fitur diskusi online, peserta dapat saling bertukar ide, memberikan dukungan, dan membangun komunitas belajar yang solid. Hal ini menghilangkan batasan geografis dan waktu, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan accessible.

Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu pendidik dalam memantau perkembangan peserta didik secara *real-time*. Data analitik yang dihasilkan dari aktivitas belajar online dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai tidak hanya

meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA mencerminkan potensi besar teknologi dalam memperkaya pengalaman belajar Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kita dapat berharap untuk melihat peningkatan yang lebih luas dalam literasi dan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

Implementasi manajemen pendidikan berbasis *Tekno-Dai* di Yayasan Huffadz GEMMA berhasil meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an peserta didik melalui integrasi teknologi, metode pembelajaran yang interaktif, dan pengelolaan yang efektif oleh para pengajar. Meski terdapat tantangan terkait akses teknologi, yayasan telah mampu memberikan solusi yang relevan. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa *Tekno-Dai* merupakan model pendidikan masa depan yang dapat diadopsi lebih luas untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

3. Tantangan Utama dan Evaluasi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai yang didasari oleh prinsip-prinsip Al-Qur'an. Tantangan ini diperoleh melalui observasi langsung di lembaga pendidikan Yayasan Huffadz GEMMA, wawancara dengan para pengelola yayasan, Ustadz/Ustadzah, serta peserta kelas belajar Al-Qur'an online. Hasilnya menggambarkan bahwa meskipun potensi dakwah digital dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat besar, penerapannya menghadapi kendala yang cukup signifikan, baik secara teknis maupun konseptual. Di antara tantangan tersebut adalah:

a. Tantangan Teknologi

Salah satu temuan penting dari observasi penulis adalah adanya kesenjangan teknologi antara pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran berbasis digital. Kesenjangan ini tampak nyata terutama di kalangan peserta didik yang lebih tua, yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan platform digital seperti Zoom atau aplikasi Al-Qur'an online. Hal ini berdampak signifikan terhadap partisipasi mereka dalam kelas online, di mana keterlibatan mereka menjadi lebih rendah akibat kendala teknologi. Dalam wawancara dengan seorang Ustadz pengajar, beliau menekankan

bahwa banyak dari peserta didik yang enggan untuk berinteraksi secara aktif karena merasa tidak nyaman atau tidak terbiasa dengan teknologi tersebut.¹⁴

Kesenjangan ini juga memperlihatkan tantangan besar dalam dunia pendidikan Islam yang sedang berusaha beradaptasi dengan era digital. Sementara generasi yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, generasi yang lebih tua menghadapi tantangan yang lebih besar. Kendala ini tidak hanya berupa kemampuan teknis, tetapi juga terkait dengan ketidaknyamanan psikologis terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama. Dalam pengamatan penulis, peserta didik yang mengalami kesulitan ini sering kali memilih untuk absen atau tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas online. Ketergantungan pada pengajaran tatap muka dan metode tradisional yang lebih familiar masih sangat kuat di kalangan peserta didik yang lebih tua, sehingga transisi ke pembelajaran digital berjalan lebih lambat.

Teori yang mendukung temuan ini juga menyebutkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran memerlukan proses yang tidak instan, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis agama. Anderson dalam bukunya *Educational Technology in Religious Studies* menjelaskan bahwa pembelajaran agama umumnya lebih konservatif dan cenderung menolak perubahan yang dianggap merusak nilai-nilai tradisional. Ini relevan dengan situasi yang diamati penulis, di mana teknologi sering kali dianggap sebagai sesuatu yang asing dan tidak sejalan dengan pendekatan konservatif dalam pendidikan Islam.¹⁵

Oleh karena itu, untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan bertahap. Pelatihan khusus bagi peserta didik yang lebih tua dalam penggunaan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengajar juga perlu melakukan penyesuaian metode pengajaran, misalnya dengan memberikan tutorial singkat tentang penggunaan aplikasi sebelum kelas dimulai atau menyediakan alternatif pengajaran yang lebih sederhana bagi mereka yang kurang terbiasa dengan teknologi. Inisiatif-inisiatif seperti ini akan sangat membantu dalam mengurangi kesenjangan teknologi dan memastikan bahwa seluruh peserta didik, tanpa memandang usia, dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran berbasis digital.

¹⁴ Waawancara, 17 September 2024

¹⁵ John Anderson, *Educational Technology in Religious Studies*, New York: Routledge, 2016, hal.34.

b. Kualitas Interaksi dan Komunikasi

Pembelajaran Al-Qur'an secara daring memang menawarkan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, namun tidak lepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam wawancara dengan para pembina yayasan, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama adalah terbatasnya interaksi personal antara pengajar dan peserta. Ini berimplikasi pada berkurangnya perhatian khusus yang dapat diberikan oleh pengajar kepada peserta, yang dalam pendidikan Al-Qur'an memiliki peran krusial. Dalam konteks pendidikan tradisional, perhatian personal dari pengajar sangat penting dalam memantau perkembangan hafalan, tajwid, serta pemahaman peserta terhadap makna Al-Qur'an.¹⁶

Pengalaman dari pembina yayasan yang menyebutkan bahwa beberapa peserta merasa kurang diperhatikan secara personal juga menyoroti adanya kesenjangan emosional yang terjadi dalam pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh konsep “kehadiran sosial” (*social presence*) dalam teori pembelajaran digital. Menurut Palloff dan Pratt dalam buku *Building Learning Communities in Cyberspace*, kehadiran sosial adalah elemen kunci dalam menciptakan interaksi yang efektif antara pengajar dan peserta didik, terutama dalam lingkungan belajar berbasis teknologi. Mereka menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan pengajar untuk menghadirkan nuansa kebersamaan dan keterlibatan aktif.¹⁷

Kehadiran sosial mengacu pada kemampuan pengajar untuk membuat peserta didik merasa dilihat dan didengar secara personal meskipun berada dalam ruang digital. Tanpa adanya kehadiran sosial yang memadai, peserta didik dapat merasa terasing dan kurang termotivasi. Hal ini menjadi lebih penting dalam konteks pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya mengajarkan ilmu tekstual, tetapi juga membutuhkan keterlibatan emosional dan spiritual yang mendalam antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an daring, pengajar harus lebih kreatif dalam membangun hubungan dengan peserta. Beberapa strategi yang dapat diterapkan termasuk memberikan umpan balik secara personal melalui video atau pesan suara, menyelenggarakan sesi bimbingan individual secara berkala, serta menciptakan forum diskusi yang memungkinkan interaksi dua arah lebih

¹⁶ Wawancara, 17 September 2024

¹⁷ Palloff dan Pratt, *Building Learning Communities in Cyberspace: Effective Strategies for the Online Classroom*, San Francisco: Jossey-Bass, 1999, hal.56.

banyak. Penelitian lain juga mendukung bahwa penggunaan media yang lebih interaktif seperti video call dan chat langsung dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi antara pengajar dan peserta, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan personal.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam interaksi personal cukup nyata dalam pembelajaran daring, solusi-solusi inovatif dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dapat membantu mengatasi keterbatasan ini. Pada akhirnya, kesuksesan pembelajaran daring, terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, sangat bergantung pada upaya pengajar dalam menciptakan kehadiran sosial yang memadai, sehingga peserta didik tetap merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik.

c. Kendala Infrastruktur

Kendala infrastruktur juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama dalam penelitian ini. Penulis mencatat bahwa ketidakmerataan akses internet menjadi hambatan signifikan, terutama bagi peserta yang berada di daerah pedesaan atau wilayah dengan jaringan internet yang terbatas. Hasil wawancara dengan peserta kelas Al-Qur'an online dari lokasi terpencil menunjukkan bahwa mereka sering kali harus mengulang sesi pembelajaran akibat terputusnya koneksi. Situasi ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan frustrasi di kalangan peserta didik.¹⁸

Permasalahan ini mencerminkan kesenjangan digital yang semakin melebar di berbagai wilayah. Di satu sisi, kota-kota besar dengan infrastruktur teknologi yang baik dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar, termasuk program-program pendidikan online. Di sisi lain, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil harus berjuang untuk mendapatkan akses yang sama. Penelitian oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa 37% orang dewasa di daerah pedesaan mengaku tidak memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran online. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet dan perangkat keras, sangat penting untuk memastikan akses yang setara bagi semua lapisan masyarakat.¹⁹

Lebih jauh lagi, ketidakstabilan jaringan internet tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada keterlibatan peserta

¹⁸ Wawancara, 17 September 2024

¹⁹ Pew Research Center, *The State of Broadband in America: A Survey of Internet Users in Rural and Urban Areas*, Washington, D.C.: Pew Research Center, 2020. Diakses dari www.pewresearch.org

didik. Dalam kelas Al-Qur'an online, ketidakpastian koneksi dapat menyebabkan peserta merasa tidak terhubung dengan pengajar dan teman sekelasnya, sehingga mengurangi rasa komunitas yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, beberapa langkah dapat diambil. Misalnya, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan internet dapat membantu meningkatkan infrastruktur di daerah yang kurang terlayani. Selain itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan dapat diakses tanpa memerlukan koneksi internet yang stabil juga bisa menjadi solusi. Misalnya, menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk offline atau menggunakan metode pengajaran yang tidak bergantung pada teknologi tinggi dapat membantu menjangkau peserta didik yang terhalang oleh kendala infrastruktur.

Dalam kesimpulannya, penting untuk menyadari bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an online tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik atau pengajaran yang efektif, tetapi juga pada dukungan infrastruktur yang memadai. Tanpa adanya akses yang merata, tujuan pendidikan yang inklusif akan sulit tercapai, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan dari berbagai pihak untuk memastikan semua orang, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang.

d. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

1) Pentingnya Adaptasi Kurikulum yang Lebih Fleksibel

Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara daring menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan kurikulum yang diterapkan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya fleksibilitas dalam kurikulum yang dirancang untuk pembelajaran tatap muka. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, pendekatan yang terlalu padat dan terstruktur sering kali menjadi kendala, membuat siswa kesulitan untuk mengikuti materi yang disampaikan. Untuk mengatasi tantangan ini, pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan adaptif sangat penting. Kurikulum yang interaktif dapat mengintegrasikan elemen-elemen seperti forum diskusi, kuis online, dan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan murid. Dengan memanfaatkan platform digital, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman yang lebih kaya bagi peserta didik. Misalnya, penggunaan video pembelajaran yang menarik atau aplikasi yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan efektif.

Kurikulum yang adaptif perlu mempertimbangkan variasi dalam kecepatan belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang unik, sehingga penting untuk menyediakan berbagai opsi agar mereka dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan individu. Sebagai contoh, siswa yang memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep tertentu sebaiknya diberikan kesempatan untuk mengulang materi tanpa tekanan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, umpan balik yang berkelanjutan juga sangat penting. Evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap kurikulum dan metode pengajaran akan membantu pendidik untuk mengenali apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum akan bersifat dinamis, selalu menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an secara optimal di era digital ini, penting untuk memiliki kurikulum yang terencana dengan baik, sekaligus mampu beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dan menarik bagi generasi muda yang hidup dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

2) Peningkatan Kualitas Pelatihan Teknologi bagi Pengajar

Observasi dan wawancara dengan pembina yayasan menunjukkan bahwa banyak pengajar belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses pembelajaran. Meskipun teknologi pendidikan semakin berkembang pesat, masih terdapat adanya hambatan dalam implementasinya di lapangan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, ketidakpahaman terhadap alat yang tersedia, atau bahkan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang telah lama diterapkan.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi para pengajar, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam pengelolaan pembelajaran digital yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman dasar tentang berbagai alat dan platform digital tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, dan forum diskusi daring dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, pengajar yang memiliki kompetensi teknologi tidak hanya akan mampu menggunakan alat tersebut, tetapi juga mampu merancang dan mengelola proses pembelajaran yang responsif dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, pelatihan harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis yang selaras dengan

penggunaan teknologi. Misalnya, pengajar perlu dibekali dengan strategi untuk memfasilitasi diskusi online, memberikan umpan balik yang konstruktif secara digital, dan mengelola kelas virtual dengan efektif.

Selain itu, penting juga untuk membangun komunitas belajar di antara para pengajar. Melalui jaringan ini, mereka dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran. Forum diskusi atau kelompok kerja yang rutin dapat menjadi tempat untuk mengembangkan ide-ide baru dan mempromosikan praktik terbaik dalam pembelajaran digital. Akhirnya, dukungan dari pihak manajemen yayasan juga sangat penting dalam proses ini. Manajemen harus menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran inovatif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan para pengajar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

3) Pengembangan Platform Pembelajaran yang Lebih *User-Friendly*

Hasil wawancara dengan beberapa peserta kelas belajar Al-Qur'an online menunjukkan adanya tantangan signifikan terkait dengan pengalaman pengguna di berbagai platform yang digunakan. Banyak peserta mengeluhkan bahwa antarmuka dan fitur-fitur yang tersedia kurang ramah pengguna, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Ketidaknyamanan ini sering kali membuat mereka merasa kesulitan dalam mengakses materi, mengikuti pelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Fenomena ini sangat penting untuk diperhatikan, karena dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemudahan akses dan interaksi merupakan aspek yang esensial. Jika peserta didik mengalami kesulitan, hal ini dapat menghambat proses belajar mereka dan mempengaruhi motivasi serta minat untuk terus belajar. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mendesak perlunya pengembangan platform yang lebih intuitif dan mudah dioperasikan.

Lebih jauh lagi, pengembangan platform yang lebih user-friendly dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) **Desain Antarmuka yang Intuitif:** Desain yang sederhana dan jelas akan membantu pengguna dalam menavigasi berbagai fitur tanpa merasa bingung. Penggunaan ikon yang mudah dipahami dan pengaturan menu yang logis bisa meningkatkan pengalaman pengguna.
- b) **Panduan dan Tutorial:** Menyediakan panduan langkah demi langkah dan video tutorial untuk membantu peserta didik memahami cara

menggunakan platform bisa sangat bermanfaat. Ini akan memberikan dukungan tambahan bagi mereka yang merasa kesulitan.

- c) Responsif terhadap Masukan Pengguna: Mengumpulkan masukan dari pengguna secara rutin dan melakukan evaluasi berdasarkan umpan balik tersebut dapat membantu pengembang dalam melakukan perbaikan yang tepat. Melibatkan pengguna dalam proses pengembangan juga dapat menghasilkan platform yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d) Dukungan Teknologi yang Baik: Menyediakan layanan dukungan teknis yang responsif untuk membantu pengguna yang menghadapi masalah teknis juga sangat penting. Hal ini akan memastikan bahwa peserta didik tidak merasa terabaikan ketika mengalami kendala.
- e) Fitur Interaktif: Memasukkan fitur interaktif, seperti forum diskusi dan sesi tanya jawab, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Interaksi langsung dengan pengajar dan sesama peserta dapat memperkaya pengalaman belajar.

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, lembaga pendidikan perlu terus beradaptasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menciptakan platform yang lebih mudah digunakan, kita tidak hanya memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk ikut serta dalam pembelajaran agama yang lebih mendalam dan bermakna. Pada akhirnya, hal ini dapat berperan dalam penyebaran pengetahuan serta nilai-nilai Islam secara lebih luas di masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA

Dalam temuan penelitian mengenai penerapan manajemen pendidikan Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA, ada beberapa poin penting yang dapat dianalisis secara mendalam. Penerapan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, khususnya di Yayasan Huffadz GEMMA, merupakan langkah progresif yang sejalan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan temuan tersebut, berikut ini adalah beberapa analisis dan pembahasan yang dapat disampaikan dari sudut pandang penulis.

a. Penerapan Teknologi dalam Pengajaran Al-Qur'an

Penerapan teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan adanya adaptasi lembaga ini terhadap era digital. Penggunaan aplikasi digital, video pembelajaran, platform daring seperti Zoom dan Google Meet, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan materi keagamaan adalah langkah konkret yang dilakukan oleh lembaga ini untuk memperkuat proses belajar mengajar. Penerapan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan berbasis teknologi, yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi mobile yang interaktif dan modul digital yang dapat diakses kapan saja, Yayasan Huffadz GEMMA tidak hanya mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar, tetapi juga memfasilitasi akses yang lebih fleksibel bagi murid.

Teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama di Yayasan Huffadz GEMMA, merupakan suatu inovasi yang tepat. Penggunaan aplikasi digital, media sosial, dan platform daring seperti Zoom dan Google Meet tidak hanya mempermudah akses belajar bagi para santri, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan, penulis melihat bahwa penerapan teknologi ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, penulis juga mencatat bahwa tantangan seperti sinyal internet dan konsistensi kehadiran murid harus segera diatasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi ini secara efektif.

Temuan dari hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, telah membantu proses belajar mengajar, terutama dalam situasi pandemi COVID-19. Penggunaan kelas daring memberikan fleksibilitas bagi para santri dan pengajar, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak geografis. Namun, ini juga mengungkapkan tantangan dalam konsistensi kehadiran santri dan kendala teknis, seperti sinyal internet yang buruk.

Dari perspektif penulis, penerapan teknologi ini memiliki potensi yang besar dalam memperluas akses pendidikan Al-Qur'an. Yayasan Huffadz GEMMA berhasil memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjangkau lebih banyak santri, bahkan di daerah-daerah yang sulit diakses secara fisik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan berbasis teknologi yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan. Namun, efektivitas penerapannya juga sangat bergantung pada kemampuan pengajar untuk mengelola kelas daring dengan baik.

b. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Yayasan Huffadz GEMMA juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah digital, yang merupakan strategi efektif dalam konteks dakwah modern. Platform seperti Instagram, YouTube, dan Tiktok digunakan untuk menyebarluaskan materi keagamaan dan pendidikan Al-Qur'an, memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial ini dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dakwah di era digital, di mana pesan-pesan Al-Qur'an dan ajaran agama dapat disebarkan secara lebih luas dan inklusif. Seperti yang disampaikan oleh Al-Qaradhawi, media sosial adalah sarana efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, terutama untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah, terutama di kalangan generasi muda yang terhubung dengan teknologi. Yayasan Huffadz GEMMA memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sebagaimana dinyatakan oleh Pratama. Penulis menilai bahwa pendekatan ini bukan hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dekat antara yayasan dan masyarakat.

Perluasan jangkauan dan interaksi melalui penggunaan media sosial, Yayasan Huffadz GEMMA berhasil memperluas jangkauan informasi tentang pendidikan Al-Qur'an. Konten-konten yang diunggah tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga kegiatan yayasan, ceramah, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan komunitas di sekitar nilai-nilai keislaman, di mana masyarakat dapat saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Interaksi yang terjadi di platform media sosial memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam proses dakwah. Misalnya, fitur komentar di Instagram dan TikTok memberikan ruang bagi pengguna untuk bertanya, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman pribadi terkait materi yang disajikan. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.

Namun, meskipun media sosial menjadi sarana yang efektif, ada tantangan terkait validitas informasi yang disebarkan. Dalam konteks ini, Yayasan Huffadz GEMMA perlu memastikan bahwa konten yang disebarkan di platform digital mematuhi standar keilmuan dan relevansi dengan ajaran Islam yang benar. Potensi risiko ini harus diantisipasi dengan mempersiapkan strategi kontrol konten yang baik, sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat.

Pentingnya kontrol ini juga berkaitan dengan fenomena hoaks dan misinformasi yang marak terjadi di media sosial. Dengan banyaknya informasi yang beredar, audiens mungkin kesulitan membedakan mana yang valid dan mana yang tidak. Oleh karena itu, yayasan perlu mengembangkan sistem verifikasi dan pelatihan bagi pengelola konten di media sosial agar dapat memastikan bahwa semua materi yang disebarluaskan telah diperiksa kebenarannya. Strategi kontrol dan pendidikan untuk mengatasi tantangan ini, Yayasan Huffadz GEMMA dapat menerapkan beberapa strategi. Salah satunya adalah memberikan edukasi kepada audiens mengenai pentingnya literasi digital. Masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis informasi yang mereka terima, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam menyaring konten yang relevan dengan ajaran Islam.

Selain itu, yayasan dapat mengajak para ulama dan ahli dalam bidang keislaman untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten yang berkualitas dan akurat. Dengan melibatkan tokoh-tokoh terpercaya, masyarakat akan lebih memiliki keyakinan terhadap informasi yang disampaikan. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah oleh Yayasan Huffadz GEMMA menawarkan peluang yang signifikan untuk menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Namun, tantangan terkait validitas informasi harus diatasi melalui kontrol yang ketat dan upaya pendidikan bagi audiens. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman keagamaan di masyarakat.

c. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan

Penerapan teknologi dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA adalah sebuah inovasi penting yang mencerminkan respons terhadap perubahan zaman dan tuntutan era digital. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi elemen utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penulis menggarisbawahi bahwa penerapan teknologi melalui pendekatan Tekno-Dai dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik.

Penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an, berpotensi memperluas akses pendidikan, membuatnya lebih inklusif dan interaktif. Yayasan Huffadz GEMMA telah memanfaatkan berbagai perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, serta media sosial untuk memperkaya proses pendidikan. Teknologi ini memungkinkan para santri belajar Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Seperti diungkapkan oleh Hamdani dan Supriyadi, kurikulum modern yang terintegrasi dengan

teknologi sangat efektif dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Penulis juga menyoroti bahwa dengan penerapan model Tekno-Dai, terdapat peluang besar untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Fitur-fitur digital seperti video interaktif, aplikasi penghafalan Al-Qur'an, dan modul digital memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Di sisi lain, teknologi ini juga membantu guru memantau perkembangan santri secara lebih *real-time*, sehingga mereka bisa memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat.

Dalam jangka panjang, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Yayasan Huffadz GEMMA akan membawa dampak yang signifikan, baik bagi santri maupun pengajar. Teknologi membuka peluang baru bagi santri untuk mengakses pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih mudah dan efektif. Di masa depan, model pendidikan Tekno-Dai ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin memanfaatkan teknologi sebagai alat dakwah dan pendidikan.

Secara keseluruhan, penulis menilai bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan di Yayasan Huffadz GEMMA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kesiapan dari seluruh komponen, terutama para pengajar, untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada. Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan model Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA. Jika tantangan ini dapat diatasi, masa depan pendidikan Al-Qur'an di yayasan ini akan semakin cerah, dengan kemampuan untuk menjangkau lebih banyak santri dan memberikan pendidikan Al-Qur'an yang lebih interaktif dan modern.

2. Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an

a. Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Hasil temuan penelitian ini menggambarkan implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA, menyoroti dampak positif penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dari sudut pandang penulis, pendekatan ini menunjukkan perubahan paradigma yang signifikan dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an di era digital, di mana teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung, tetapi juga mengubah metode pembelajaran.

Penulis mengidentifikasi penggunaan teknologi sebagai elemen kunci dalam meningkatkan akses pendidikan Al-Qur'an. Observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait memberikan dasar yang kuat untuk argumen bahwa platform digital telah memungkinkan peserta didik dari daerah terpencil untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Ini mencerminkan pemahaman penulis bahwa teknologi mampu mengatasi hambatan geografis dan waktu yang selama ini menjadi tantangan dalam pendidikan.

Penulis juga menekankan pentingnya personalisasi dalam pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi. Dengan adanya modul yang dapat diakses sesuai kebutuhan individu, peserta didik yang kesulitan dalam aspek tertentu dapat belajar secara mandiri dengan dukungan pengajar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran terhadap kebutuhan siswa,

Salah satu poin kuat dari analisis penulis adalah penekanan pada evaluasi berbasis data yang dihasilkan dari interaksi peserta didik dengan materi ajar. Ini menunjukkan pemahaman penulis tentang pentingnya pengukuran kinerja yang akurat dalam pendidikan. Dengan menggunakan teknologi untuk memantau perkembangan, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadaptasi strategi pembelajaran.

Penulis juga menunjukkan visi untuk masa depan dengan mengusulkan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam model Tekno-Dai. Ide ini mencerminkan pemikiran inovatif penulis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan responsif. Penulis mengaitkan potensi teknologi canggih ini dengan kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar secara otomatis berdasarkan kemajuan peserta didik, sebuah pendekatan yang dapat memperkuat pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, analisis penulis dalam teks ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Al-Qur'an di era digital. Pendekatan yang diambil oleh Yayasan Huffadz GEMMA dalam mengintegrasikan teknologi tidak hanya relevan tetapi juga visioner, menciptakan model yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari pengajar dan penggunaan platform digital yang efektif, model Tekno-Dai memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan keagamaan di Indonesia.

b. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Daring

Dalam temuan analisis Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Daring di Yayasan Huffadz GEMMA, penulis menguraikan berbagai dimensi yang menggarisbawahi keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta kemampuan teknologi informasi peserta didik. Salah satu poin penting yang ditekankan adalah penggunaan metode interaktif, seperti diskusi daring, kuis, dan penugasan hafalan berbasis aplikasi. Penulis mencatat bahwa metode interaktif ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan retensi pengetahuan yang lebih tinggi. Melalui interaksi yang berlangsung dalam kelas daring, peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam pembelajaran sosial yang membantu terbentuknya komunitas belajar yang dinamis. Ini sangat penting, karena dalam pendidikan Islam, kerjasama dan dukungan antar peserta didik dapat memperkuat pemahaman serta penerapan ajaran Al-Qur'an.

Penulis juga menyoroti aspek fleksibilitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring, yang memungkinkan peserta untuk menyesuaikan waktu dan metode belajar sesuai kebutuhan mereka. Flexibilitas ini menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengatur sendiri jadwal belajar mereka, yang dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pengalaman Kak Fatma, seorang peserta kelas online, menjadi contoh nyata bagaimana platform daring memfasilitasi kemampuan untuk mengulang pelajaran kapan saja. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara lebih luas, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih dalam, di mana mereka dapat merevisi dan mendalami bagian-bagian tertentu yang mungkin kurang dipahami selama sesi langsung.

Penulis menunjukkan bahwa proses ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap tajwid dan makna Al-Qur'an, tetapi juga mempercepat proses belajar secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penulis mengacu pada konsep pembelajaran adaptif yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan individu murid. Dengan demikian, pembelajaran daring berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara murid.

Selanjutnya, penulis menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran berbasis Tekno-Dai. Di era digital saat ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik merupakan keharusan, terutama bagi generasi muda. Dengan berpartisipasi dalam kelas online, peserta tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital yang relevan. Ini mencerminkan paradigma pembelajaran abad ke-21, di mana penguasaan kompetensi teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Dengan kemampuan ini, para murid tidak hanya siap menghadapi tantangan teknologi di dunia kerja, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pengembangan spiritual dan intelektual mereka. Oleh karena itu, penulis menekankan bahwa pembelajaran berbasis Tekno-Dai selain berperan dalam meningkatkan aspek kognitif, pembelajaran ini juga membantu memperkuat keterampilan praktis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga menekankan pentingnya pembelajaran daring memungkinkan terbentuknya komunitas yang lebih luas di antara peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi. Hal ini memperkaya pengalaman belajar masing-masing peserta, karena diskusi daring menjadi wadah bagi pertukaran ide dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan, interaksi antar peserta dapat memperkuat proses pembelajaran dengan memberikan berbagai perspektif yang berbeda, yang mungkin tidak tersedia dalam setting kelas tradisional. Penulis mengingatkan bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan penerimaan informasi, tetapi juga proses kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Tekno-Dai dapat menjembatani kesenjangan antara metode konvensional dan kebutuhan generasi digital saat ini.

Akhirnya, penulis berargumen bahwa pembelajaran berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA pendekatan ini bisa menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan era digital. Tidak hanya membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an, pendekatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan mendukung daya ingat siswa. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana, diharapkan semakin banyak individu yang dapat lebih mudah mengakses dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Penulis menekankan bahwa penerapan pendekatan ini secara luas dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan Islam yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, serta kemampuan dalam teknologi. Dengan demikian, analisis penulis mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya inovasi dalam

pendidikan Islam, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika dan tantangan zaman digital yang terus berkembang.

Di akhir analisis ini, penulis menegaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an. Penulis mengevaluasi bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, hasil yang diperoleh sejauh ini sangat menjanjikan.

Penulis menyoroti pentingnya pelatihan bagi pengajar dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan meningkatkan keterampilan teknologi pengajar, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari proses pembelajaran. Selain itu, penulis menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan menyesuaikan strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari semua pihak, termasuk pengelola yayasan, pengajar, dan peserta didik. Model Tekno-Dai berpotensi untuk menjadi model pendidikan Al-Qur'an yang inovatif dan efektif di masa depan. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain yang berkeinginan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

3. Tantangan Utama dan Evaluasi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang menghalangi efektivitas implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai. Temuan ini mencerminkan pandangan kritis penulis terhadap kesenjangan yang ada antara potensi dan realitas pendidikan Al-Qur'an di era digital. Setiap tantangan yang diuraikan memberikan gambaran mendalam tentang kompleksitas situasi yang dihadapi lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan penulis menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap dampak dari tantangan-tantangan tersebut.

a. Tantangan Teknologi

Dalam analisis penulis mengenai kesenjangan teknologi sebagai hambatan utama dalam pembelajaran daring, terdapat beberapa poin penting

yang perlu diperhatikan. Penulis mencermati bahwa kesenjangan ini tidak hanya terletak pada akses fisik terhadap perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan kenyamanan dalam penggunaannya, khususnya di kalangan peserta didik yang lebih tua. Melalui observasi dan wawancara mendalam, penulis menemukan bahwa ketidaknyamanan yang dirasakan oleh kelompok ini berakar pada berbagai faktor, termasuk kurangnya pengalaman dengan teknologi, ketakutan akan kesalahan, dan kurangnya dukungan sosial dalam beradaptasi dengan alat-alat digital.

Pendekatan yang diambil penulis menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap inklusi semua kelompok umur dalam pendidikan. Ini sangat penting mengingat masyarakat kini semakin digital, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi kebutuhan yang mendasar. Penulis berargumen bahwa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, solusi terhadap kesenjangan teknologi harus lebih dari sekadar memberikan pelatihan teknis. Pendekatan yang lebih empatik dan adaptif perlu diterapkan untuk memahami tantangan unik yang dihadapi oleh peserta didik yang lebih tua.

Salah satu cara yang diusulkan penulis adalah menciptakan program pendampingan, di mana peserta didik yang lebih berpengalaman dalam menggunakan teknologi dapat membantu mereka yang merasa kurang nyaman. Ini tidak hanya akan memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa komunitas dan saling mendukung di antara peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi tentang penguasaan alat, tetapi juga tentang membangun hubungan yang bermakna di dalam proses belajar. Lebih jauh, penulis menekankan bahwa teknologi seharusnya tidak dipandang sebagai penghalang, melainkan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, penulis mendorong pengembangan platform pembelajaran yang lebih bersahabat dan aksesibel, dengan memperhatikan berbagai kebutuhan dan kemampuan pengguna, platform ini menawarkan desain intuitif serta antarmuka yang bersahabat. Hal ini memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang untuk lebih mudah berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring.

Akhirnya, penulis juga menyoroti pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung inklusi digital. Ini mencakup pengalokasian sumber daya untuk pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai bagi peserta didik yang kurang terlayani. Dengan langkah-langkah ini, kesenjangan teknologi dapat diatasi, sehingga setiap individu, terlepas dari usia atau latar belakang, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dalam era digital. Secara keseluruhan, Analisis yang disajikan oleh penulis memberikan wawasan menyeluruh mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta ramah teknologi. Dengan

mengedepankan pendekatan yang empatik dan adaptif, penulis mengharapkan agar teknologi dapat berperan sebagai penghubung yang memfasilitasi, bukannya sebagai penghalang dalam pendidikan di era modern ini.

b. Kualitas Interaksi dan Komunikasi

Penulis menyampaikan pandangan yang tajam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Ia mengamati bahwa interaksi personal yang terbatas sering kali mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran, di mana murid tidak hanya kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengajar, tetapi juga merasakan kekurangan dalam hubungan emosional yang seharusnya dapat menginspirasi dan memotivasi mereka. Penulis menekankan pentingnya keterlibatan emosional dalam pendidikan, yang berfungsi sebagai jembatan agar tercipta lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Kehadiran sosial mencakup aspek-aspek seperti rasa saling percaya, empati, dan keterhubungan yang mendalam antara pengajar dan murid. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, di mana pengajaran nilai-nilai dan ajaran agama sangat bergantung pada hubungan yang kuat dan saling memahami, penulis berpendapat bahwa kehilangan elemen-elemen ini dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.

Lebih lanjut, penulis mengusulkan bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan dalam akses informasi dan pembelajaran, kualitas hubungan antara pengajar dan peserta didik tetap menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan. Dalam pembelajaran daring, sering kali terjadi kesenjangan komunikasi yang menghalangi interaksi yang bermakna. Oleh karena itu, penulis menyarankan bahwa para pendidik perlu melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran mereka agar dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Misalnya, penggunaan platform yang mendukung interaksi langsung, seperti sesi tanya jawab secara *real-time* atau diskusi kelompok kecil, dapat membantu menciptakan suasana yang lebih hangat dan mendukung keterlibatan emosional.

Penulis juga menekankan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran untuk membangun interaksi yang lebih bermakna. Ia menyarankan agar pendidik lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid. Misalnya, mereka bisa menggunakan pendekatan kolaboratif di mana murid bekerja sama dalam proyek atau studi kasus, atau menggunakan teknologi untuk menghasilkan konten yang interaktif dan menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini, pada akhirnya, dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterikatan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Analisis ini mengungkapkan bahwa kualitas pengalaman belajar tidak semata-mata bergantung pada teknologi yang diterapkan, melainkan juga pada kualitas interaksi dan hubungan yang terbentuk selama proses tersebut. Dengan demikian, sangat krusial bagi para pendidik untuk senantiasa beradaptasi dan menemukan metode baru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan emosional. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual, penulis berharap bahwa penerapan strategi inovatif ini dapat membawa pendidikan Al-Qur'an menuju tujuan yang lebih mulia dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa, meskipun dilakukan melalui pembelajaran daring.

c. Kendala Infrastruktur

Dalam analisis penulis mengenai kendala infrastruktur yang berkontribusi pada kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, terdapat berbagai dimensi yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Penulis tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga mengaitkannya dengan dampak yang lebih luas terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Kesenjangan digital, yang semakin melebar antara daerah perkotaan dan pedesaan, menciptakan tantangan signifikan bagi aksesibilitas pendidikan. Di daerah perkotaan, di mana infrastruktur teknologi lebih maju, murid dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran mereka. Sebaliknya, di daerah pedesaan, ketidakcukupan akses internet dan perangkat teknologi menghalangi kesempatan belajar yang sama. Penulis menggarisbawahi bahwa tanpa adanya infrastruktur yang memadai, tujuan pendidikan Al-Qur'an yang inklusif, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sama kepada semua kalangan menjadi sulit untuk dicapai.

Penulis menekankan perlunya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kerja sama ini sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif dalam meningkatkan infrastruktur teknologi, yang akan memungkinkan akses yang lebih setara ke sumber daya pendidikan. Penulis menyarankan agar pihak-pihak tersebut bersama-sama merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur di daerah tertinggal. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan juga perlu menjadi fokus utama.

Lebih jauh, penulis mencatat bahwa akses yang setara bukan hanya tentang mendapatkan perangkat atau koneksi internet, tetapi juga mengenai menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif. Ini melibatkan pengembangan konten pendidikan yang relevan dan mudah diakses, serta pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka. Penulis meyakini bahwa pendidikan inklusif harus

mencakup tidak hanya elemen teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Melalui analisis ini, penulis menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip inklusi dalam pendidikan, mengingatkan kita bahwa tanpa upaya bersama dan kesadaran akan pentingnya infrastruktur yang memadai, visi untuk mencapai pendidikan Al-Qur'an yang merata dan berkualitas akan tetap menjadi impian yang sulit diwujudkan. Tantangan kesenjangan digital saat ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek moral dan sosial yang membutuhkan perhatian serta tindakan segera dari semua pihak terkait.

d. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an

Dalam evaluasi implementasi, penulis menekankan dua aspek kunci: adaptasi kurikulum dan pelatihan pengajar.

- 1) Pentingnya Adaptasi Kurikulum yang Lebih Fleksibel Penulis menunjukkan bahwa kurikulum yang terlalu kaku dapat menjadi penghalang dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan mengusulkan pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan adaptif, penulis menunjukkan kepekaannya terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Pendekatan ini mencerminkan pandangan penulis bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan bahwa pengalaman belajar harus disesuaikan dengan konteks digital yang berkembang.
- 2) Peningkatan Kualitas Pelatihan Teknologi bagi Pengajar Penulis menekankan perlunya pelatihan intensif bagi pengajar untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pandangan penulis menekankan pentingnya investasi dalam peningkatan kapasitas para pengajar untuk menjamin bahwa mereka tidak hanya mampu mengoperasikan alat teknologi, tetapi juga dapat mengelola kelas secara efektif dalam konteks digital. Penulis mengadvokasi pembentukan komunitas belajar di antara para pengajar, menunjukkan keyakinan bahwa kolaborasi dapat mengatasi tantangan dalam implementasi teknologi.

Secara keseluruhan, analisis ini mencerminkan sudut pandang penulis yang kritis dan reflektif terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an. Penulis tidak hanya mengamati permasalahan yang ada, tetapi juga menawarkan saran-saran yang konstruktif dan inklusif. Hal ini menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di zaman digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai Manajemen Pendidikan Tekno-Dai yang berlandaskan Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA di Kota Bogor, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Kesimpulan dari analisis penerapan manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an telah menjadi langkah progresif dan inovatif yang efektif dalam menjawab tantangan era digital. Penggunaan teknologi seperti aplikasi digital, media sosial, dan platform daring (Zoom, Google Meet, WhatsApp Video Call) mempermudah akses pendidikan, penggunaan media sosial sebagai alat dakwah tidak hanya meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga memperluas jangkauan penyampaian pesan. Terlebih lagi, platform-platform ini telah terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda.. Namun, validitas konten tetap menjadi perhatian penting yang harus dikelola dengan strategi kontrol dan kolaborasi dengan ulama terpercaya. Integrasi teknologi dalam kurikulum juga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar santri dan keterlibatan pengajar dalam memantau perkembangan santri secara *real-time*. Untuk memaksimalkan potensi ini, Yayasan Huffadz GEMMA perlu terus mengembangkan keterampilan teknologi pengajar dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi terbaru.

2. Simpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz GEMMA membawa dampak positif dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas, terutama bagi peserta didik di daerah terpencil, serta memfasilitasi personalisasi dan evaluasi yang lebih tepat. Pembelajaran daring juga meningkatkan keterlibatan siswa melalui metode interaktif dan fleksibilitas, serta memperkuat keterampilan teknologi yang relevan di era digital. Meskipun terdapat tantangan dalam infrastruktur dan sumber daya manusia, hasil yang dicapai sejauh ini menjanjikan. Dengan dukungan pelatihan pengajar dan evaluasi berkelanjutan, model Tekno-Dai dapat menjadi pendekatan inovatif dan efektif dalam pendidikan Al-Qur'an yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.
3. Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa implementasi manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an menghadapi tantangan signifikan yang mencakup kesenjangan teknologi, kualitas interaksi dalam pembelajaran daring, kendala infrastruktur, dan kebutuhan adaptasi kurikulum serta pelatihan pengajar. Kesenjangan teknologi tidak hanya berkaitan dengan akses fisik, tetapi juga keterampilan dalam penggunaan teknologi, terutama di kalangan peserta didik yang lebih tua. Penurunan kualitas interaksi personal dalam pembelajaran daring juga menjadi perhatian, karena pentingnya hubungan emosional antara pengajar dan murid. Selain itu, kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan mempengaruhi aksesibilitas pendidikan, menggarisbawahi perlunya peningkatan infrastruktur dan kolaborasi antara berbagai pihak. Dalam evaluasi, penulis menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel dan pelatihan teknologi bagi pengajar, yang menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Secara keseluruhan, solusi yang ditawarkan berfokus pada inklusivitas dan adaptasi terhadap era digital untuk meningkatkan pendidikan Al-Qur'an.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berikut adalah implikasi dari simpulan terkait manajemen pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor:

1. Yayasan perlu memperkuat pelatihan teknologi bagi pengajar agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam pengajaran Al-Qur'an. Ini akan meningkatkan kualitas pengajaran serta kemampuan pengajar dalam memantau perkembangan santri secara *real-time*.
2. Kurikulum pendidikan harus secara berkala disesuaikan dengan kemajuan teknologi untuk tetap relevan dan efektif. Yayasan dapat terus

mengintegrasikan alat digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan dakwah serta meningkatkan minat belajar santri.

3. Mengingat pentingnya validitas dalam materi dakwah dan pendidikan, Yayasan harus bekerja sama dengan ulama terpercaya untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui teknologi tetap akurat dan sesuai dengan syariat Islam.
4. Kesenjangan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan, menjadi tantangan yang harus diatasi. Investasi pada infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang memadai, sangat penting untuk memperluas akses pendidikan dan dakwah di wilayah terpencil.
5. Kolaborasi antara Yayasan Huffadz GEMMA dengan institusi pendidikan lainnya, serta pihak-pihak terkait seperti ulama dan lembaga teknologi, dapat memperkuat implementasi manajemen pendidikan tekno-dai. Ini juga membantu dalam menciptakan standar konten dan metode pengajaran yang berkualitas.
6. Pendidikan Tekno-Dai harus inklusif dan dapat diakses oleh semua kalangan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Yayasan perlu mengembangkan strategi untuk menjangkau kelompok usia yang lebih tua serta peserta didik di daerah terpencil, dengan menyesuaikan metode pembelajaran.
7. Proses evaluasi yang terus-menerus terhadap implementasi teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an perlu dilakukan. Dengan evaluasi ini, Yayasan dapat mengidentifikasi tantangan dan area peningkatan sehingga model Tekno-Dai dapat diadopsi secara luas oleh lembaga pendidikan lainnya.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan temuan yang dipaparkan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada institusi terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Yayasan Huffadz GEMMA, Yayasan Huffadz GEMMA sebaiknya terus memperkuat integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, dengan meningkatkan kompetensi teknologi para ustadz dan ustadzah. Mengadakan pelatihan teknologi yang terstruktur akan mempersiapkan pengajar untuk menghadapi tantangan era digital dan memperkaya pembelajaran santri. Selain itu, yayasan perlu memperkuat infrastruktur digital, terutama bagi santri di daerah terpencil, agar akses terhadap pendidikan Al-Qur'an berbasis teknologi lebih merata. Pengembangan konten dakwah di media sosial juga harus dilakukan dengan pengawasan ketat dan kolaborasi dengan ulama terpercaya untuk menjaga validitas dan kesahihan konten.

2. Saran untuk Ustadz/Ustadzah, Para ustadz dan ustadzah di Yayasan Huffadz GEMMA disarankan untuk memperkuat keterampilan dalam penggunaan teknologi. Teknologi tidak hanya harus dilihat sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, tetapi juga sebagai media untuk memantau kemajuan santri secara langsung. Selain itu, penting untuk memanfaatkan teknologi interaktif dan media sosial sebagai saluran dakwah untuk lebih mendekati generasi muda. Upaya menjaga kualitas interaksi emosional dengan santri selama pembelajaran daring juga harus diperhatikan, mengingat betapa pentingnya hubungan yang erat antara pengajar dan peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an. Di samping itu, ustadz dan ustadzah diharapkan dapat bekerja sama dalam merancang kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah.
3. Saran untuk penelitian mendatang, disarankan agar fokus penelitian selanjutnya diarahkan pada evaluasi jangka panjang mengenai efektivitas model Tekno-Dai dalam pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam aspek peningkatan pemahaman dan literasi Al-Qur'an. Selain itu, penelitian lebih mendalam diperlukan terkait pengaruh teknologi terhadap kualitas interaksi antara pengajar dan santri, serta bagaimana mengatasi kesenjangan digital, baik dari segi akses maupun keterampilan teknologi. Analisis lebih lanjut mengenai adaptasi kurikulum yang efektif dan strategi pengembangan infrastruktur digital di daerah pedesaan juga penting untuk dikaji lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman. *Kebijakan Teknologi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Abdurrahman, Dudung. *Media dan Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Abdurrahman, Moh. *Teknologi dan Dakwah Islam: Peluang dan Tantangan di Era Digital*. Jakarta: PT Media Islam, 2021.
- Adawiyah, Rabiyyatul. *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management Penerbit NEM anggota IKAPI, 2022.
- Adnan, M. Azmi. *Digital Islam: Transformasi Dakwah di Era Digital*. Bandung: Mizan, 2019.
- Ahmad, Syafi'i. *Etika Dakwah di Era Digital*. Makassar: Arsyad Press, 2017.
- Ahmad, Sulaiman. *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Penerbit Insani, 2021.

- Ahmad, Zainuddin. *Manajemen Pendidikan: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- , *Teknologi dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Islam, 2012.
- Ahsan, Muhajir. *Media Sosial dan Dakwah: Menyentuh Hati di Dunia Maya*. Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2020.
- Alatas, Alwi. *Dakwah Digital: Revolusi Dakwah di Era Teknologi*. Jakarta: Pustaka Islam, 2014.
- Ali, Muhammad. *Teknologi dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Mu'min, 2015.
- Aliyah. *Inovasi Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Harapan, 2019.
- Amin, M Sihabudin. "Pesan Dakwah Era Digital Dalam Perspektif Ummatan Wasathan". Dalam *Jurnal Dakwah*. Vol. 02 No 8 Tahun 2021.
- Amirin, M Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. 2, 1990.
- Anderson, John. *Educational Technology in Religious Studies*. New York: Routledge, 2016.
- Andini. "Penerapan Kolaborasi Industri dan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol 10 No 2 Tahun 2022.
- Arifin. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Surabaya: Insan Cendekia, 2012.
- , *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Karya Mandiri, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- , *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , "Manajemen Pendidikan sebagai Instrumen Perencanaan." Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 6 No 2, Tahun 2017.
- Arsyad, Azhar. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.

- , "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Era Globalisasi". Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 13, No. 4, 2019.
- Asy'ari. *Karakteristik Tekno-Dai dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Lkis, 2023.
- Asyraf, Imam. *Teknologi dalam Dakwah: Kreativitas, Media, dan Tantangan Baru*. Yogyakarta: Al-Fikra, 2019.
- Aziz, Abdul. *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Basri, Hasan. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada cet. 2, 2003.
- Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell Publishing, 1996.
- Chatib, Munif. *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Integrasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Ad-Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qursyi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Doi, Abd Rahman I. *Islamic Perspectives on Education*. Kuala Lumpur: A.S. Noordeen, 2013.
- E.K, Morozov. *The Net Delusion: The Dark Side of Internet Freedom*. New York: PublicAffairs, 2011.
- Ellul, Jacques. *The Technological Society*. New York: Alfred A. Knopf, 1964.

- Ermayulis. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020.
- F, Ahmad. “Efektivitas Platform Digital dalam Dakwah Islam: Analisis YouTube dan Instagram”. Dalam *Jurnal Teknologi dan Dakwah Digital*, Vol 4 No 3 Tahun 2023.
- Fadli, M. Affandi. *Evaluasi Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Fahmi. *Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Cendekia, 2021.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet. 4, 1999.
- Fajariyah, Lukman. “Maqashid Al-Qur'an sebagai Basis Paradigma dan Pengembangan Dakwah Islam di Ruang Digital.” Dalam *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol 6 No 2 Tahun 2023.
- Farid, Husein. *Literasi Digital dalam Pendidikan dan Dakwah*. Surabaya: Penerbit Cendekia, 2020.
- Fatmawati. *Teknologi dalam Dakwah Islam: Potensi dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Islam, 2014.
- Fauzi, Muhammad. *Teknologi dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islam, 2021.
- Fayol, Henry. *General and Industrial Management*. New York: Pitman Publishing, 2010.
- Firdaus. *Komunikasi dalam Pendidikan Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2022.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*, Kairo: Dar al-Turath, 2016.
- H, Koontz. dan O'Donnell C. *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill. Vol. 12, No. 2, 2010.
- Hadari, Nawawi. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Hadi, Ilham. *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press, 2019.
- Haikal, Muhammad. “Strategi Dakwah Digital: Pemanfaatan Media Sosial untuk Penyebaran Pesan Islam”. Dalam *Jurnal Komunikasi Islam Digital*. Vol 3 No 2 Tahun 2021.

- Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamdani dan Supriyadi. *Pengantar Pendidikan Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hamid, Ahmad. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- , *Manajemen Pendidikan Islam di Era Teknologi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Hamid, Hasan. "Evaluasi Kurikulum: Teori dan Praktik." Dalam *Jurnal Kurikulum Pendidikan*. Vol 23 No 2 Tahun 2018.
- Hamid, Nur. *Revolusi Digital dalam Dakwah Islam: Perubahan Paradigma dan Metodologi*. Bandung: Pustaka Al-Hikmah, 2020
- Hamzah, B. Uno. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah, Muhammad. "Efektivitas Perencanaan Kurikulum dalam Menjaga Kualitas Pendidikan." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, Vol 11 No 4 Tahun 2020.
- Hanitijo, Roni. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Jakarta: Ghalia, 1994.
- Harahap. *Pendidikan Islam Berbasis Teknologi*. Bandung: Media Kita, 2020.
- Hardiman, E. W. *Fleksibilitas Kurikulum dalam Pendidikan*. Malang: Setara Press, 2020.
- Harsono. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Semarang: Diponegoro University Press, 2015.
- Haryanto, R. *Manajemen Pendidikan dan Teknologi*. Surabaya: Alfabeta, 2018.
- Hasan. *Evaluasi Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan, Muhammad. *Etika dan Tantangan Dakwah di Era Teknologi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Islam, 2019.
- , *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hasan, Noorhaidi. *The Making of Public Islam: Piety, Democracy, and Youth in Indonesian Politics*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- , "Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 10 No. 3 Tahun 2019.
- Hidayat. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- , *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Malang: UMM Press, 2013.
- , "Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum Pendidikan Vokasi." Dalam *Jurnal Pengembangan Kurikulum*. Vol 12 No 1 Tahun 2020.
- Hidayatullah. *Pendidikan Dakwah di Era Digital*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- , "Optimalisasi Media Sosial dalam Dakwah Kontemporer." dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol 6 No 1 Tahun 2022.
- Holcombe, A.G. *The Development of Modern Technology*. New York: Harper & Row, 1969.
- Ibrahim. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ismail, Muhammad. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Dunia Modern*. Surabaya: Al-Hidayah, 2013.
- , *Strategi Dakwah Digital*. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2021.
- Joyce, dan Weil. *Models of Teaching*. Boston: Pearson, 2010.
- Junaidi. *Tantangan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Kartika, Rizka. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Surabaya: Erlangga, 2019.
- Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 1980.
- , *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- , *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2013.

- Kranzberg, Melvin. *Technology and Culture*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1986.
- Kumala, Nur. "Al-Qur'an dan Etika Dakwah Virtua". *Dalam Jurnal Dakwah*. Vol 21 No 1 Tahun 2020.
- Kurnia, Ahmad. *Tantangan Dakwah Digital di Era Disrupsi Teknologi*. Surabaya: Penerbit Dakwah, 2018.
- Kurniawan. "Peran Struktur Organisasi dalam Efektivitas Dakwah Digital". *Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 12 No 1 Tahun 2021.
- Kurniawan, I. J. *Inovasi Kurikulum di Era Digital*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Kurniawati, Juliana dan Siti Baroroh. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu". *Dalam Jurnal Komunikator*. Vol 8 No 2 Tahun 2016.
- Latif. *Manajemen Pendidikan Dakwah Digital*. Bandung: Penerbit Al-Hikmah, 2020.
- Lutfi, Ahmad. *Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Ma'arif, Syamsul. *Teknologi dan Dakwah: Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Al-Mubarakfuri, Sofyan. *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- al-Mahalli, Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al-Mahalli dan Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jakarta: Darus Sunnah, 2018.
- Majit, Abdul dan Miski. "Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Orientasi Baru." *Dalam Jurnal Smart* Vol 9 No 01 Tahun 2023.
- al-Maraghi, Muhammad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Kairo: Dar Al-Fikr, 2012.
- Mardiyah dan Ismail. "Peran Media Sosial dalam Dakwah di Era Digital". *Dalam Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 14 No 2 Tahun 2020.
- al-Mawardi, Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *Tafsir Al-Mawardi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1999.

- Mikdar, Saiful. "Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Al-Qur'an." *Disertasi*, Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2022.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muda, Iskandar. "Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Era Digital". Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 12 No 3 Tahun 2020.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhajir Ahsan. *Media Sosial dan Dakwah: Menyentuh Hati di Dunia Maya*. Yogyakarta: Pustaka Aksara, 2020.
- Muhammad, Nasruddin. *Teknologi Dakwah dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Mukhlisin, "Peran Media Sosial dalam Penyebaran Dakwah di Era Digital." Dalam *Jurnal Dakwah*. Vol 3 No 1 Tahun 2021.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- , *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- , "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 12 No 4 Tahun 2019.
- , "Pendidikan Karakter: Manajemen Pendidikan yang Berbasis Karakter." Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 20 No 3 Tahun 2013.
- Mulyono, Mahardhika. *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Tantangan dan Strategi*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2021.
- Munir, Ridwan. *Strategi Dakwah di Era Digital*. Malang: Penerbit Al-Izzah, 2021.

- Murtadho, Anwar. "Etika Interaksi Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kasus pada Surat Al-Hujurat." Dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol 3 No 1 Tahun 2021.
- Mustari. "Transformasi Dakwah di Era Digital: Menyikapi Perubahan Sosial dan Budaya." Dalam *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 3 No. 3 Tahun 2022.
- N, Yusuf. *Tantangan Pengelolaan Konten dalam Era Digital*. Bandung: Penerbit Mizan, 2020.
- Nafrin, Irinna Aulia dan Hudaidah. "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19." Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 2 Tahun 2021.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- , *Islam Rasional*. Jakarta: Gaya Media, 2019.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam: Perspektif Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Natsir, Aulia. *Manajemen SDM Pendidikan Berbasis Teknologi*. Surabaya: Alfabeta, 2020.
- Nawawi. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- , "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi." Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 5 No 2 Tahun 2021.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nugroho. *Teknologi dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2016.
- , "Penggunaan Media Sosial dalam Dakwah Meningkatkan Jangkauan Pesan". Dalam *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 12 No 1 Tahun 2020.
- Nurhadi, H. S. *Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Nurhayati. "Pendidikan dan Kurikulum." Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 14 No 2 Tahun 2021.

- Nurkholis, Muhammad. *Strategi Dakwah di Era Media Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Al-Mizan, 2023.
- Palloff dan Pratt. *Building Learning Communities in Cyberspace: Effective Strategies for the Online Classroom*. San Francisco: Jossey-Bass, 1999.
- Pew Research Center. *The State of Broadband in America: A Survey of Internet Users in Rural and Urban Areas*. Washington, D.C.: Pew Research Center, 2020.
- Pratama. *Dakwah Digital: Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Ilmiah, 2020.
- Putra, Haryanto. *Teknologi dan Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Purbo, Onno W. *Dasar-Dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Al-Qardhawi, Muhammad Yusuf. *Fiqh Dakwah*. Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1992.
- , *Islam dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- , *Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Karya, 2020.
- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshori. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Al-Taufiqiyyah, 2013.
- Rachman. "Evaluasi Program Pendidikan: Pendekatan dan Praktik." Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Evaluasi*. Vol 8 No 1 Tahun 2022.
- Rachman, Djoko. *Teknologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Raharjo, Sutikno. *Globalisasi dan Pendidikan: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Rahayu, Puji. "Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak". Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*. Vol 2 No 1 Tahun 2019.
- Rahim, Husnul Rahim. *Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Konteks Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rahman. *Teknologi dan Dakwah: Sinergi untuk Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Al-Mawardi, 2022.
- , "Perencanaan Pendidikan di Indonesia: Strategi dan Implementasi." Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 12 No 1 Tahun 2020.

- Rahman dan Sari. "Budaya Inovasi dalam Organisasi Dakwah Digital". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 15 No 3 Tahun 2023,
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 2011.
- Rahmat. "Pengelolaan Keuangan di Sekolah: Prinsip dan Praktik." Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 9 No. 1 Tahun 2021.
- Rahmatullah. "Inovasi dalam Dakwah: Memanfaatkan Teknologi Digital". Dalam *Jurnal Dakwah*. Vol 4 No 2 Tahun 2020.
- Rahmawati. "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 15 No 3 Tahun 2020.
- Rahmawati dan Surya. "Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang di Era Milenial." Dalam *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 5 No 2 Tahun 2021.
- Ridwan, Effendi. *Media Sosial dan Dakwah Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2022.
- Rifkin, Jeremy. *The Third Industrial Revolution: How Lateral Power is Transforming Energy, the Economy, and the World*. New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Rifqi, Hasan. *Teknologi dan Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2021.
- Robbins, Stephen P. *Essentials of Organizational Behavior*. Boston: Pearson, 2018.
- S, Hadi. *Manajemen Konten Digital untuk Pendidikan dan Dakwah*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2022.
- Sa'di, Syaikh. *Tafsir as-Sa'di*. Riyadh: Darussalam, 2013.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.
- Safaria. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, cet. 3, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- , *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

- Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Obor, cet. 2, 2010.
- Santosa dan Purwanto. “Hubungan Efektivitas Manajemen Pendidikan dengan Kepuasan Stakeholder.” Dalam *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, Vol. 10 No 3 Tahun 2022.
- Santoso, Slamet. *Infrastruktur Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Sari. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- , “Inovasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah: Tinjauan dari Perspektif Manajemen Pendidikan.” Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15 No 2 Tahun 2021.
- , “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah.” Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 11 No 3 Tahun 2022.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum, 2016.
- Septiawan, Santana. *Menulis Ilmiah: Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Obor, cet. 2, 2010.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- , *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2017.
- , dan Najelaa Shihab. *Hidup Bersama Al-Qur'an 2 (Moderasi dan Pembelajaran Transformatif)*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2022.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Silmi, Thoriq Aji dan Abdulloh Hamid. “Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol 12 No 1 Tahun 2023.
- Sholeh. *Dasar-Dasar Pengorganisasian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2021.
- Sofyan. *Pendidikan dan Teknologi*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015.

- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model for Program Evaluation." Dalam *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol 15 No 3 Tahun 2017.
- Subekti, Fajar. *Dakwah Virtual: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2021.
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sudjana. *Manajemen Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sudrajat, A. S. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- , *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugilar dan Suparlan. *Teknologi Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Ahmad. "Pemahaman Keragaman dalam Islam Melalui Surat Al-Hujurat." Dalam *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*. Vol 2 No. 2 Tahun 2020.
- Suharsi, I Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suherman, Dedi. *Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukarna. *Manajemen Pendidikan dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suparman. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Supriadi. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Penerapan Prinsip Manajemen dalam Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020.
- , "Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 9 No 1 Tahun 2018.
- Surya. "Strategi Dakwah Melalui Media Digital". Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 5 No 3 Tahun 2020.

- Suryani, Dian. "Peran Kurikulum dalam Integrasi Teknologi di Dunia Pendidikan." Dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 9 No 3 Tahun 2019.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto dan Wati "Pengaruh Penggunaan Alat Manajemen Proyek Terhadap Kinerja Tim dalam Dakwah Digital". Dalam *Jurnal Teknologi dan Manajemen*. Vol 8 No 2 Tahun 2022.
- Sutarto. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Sutjipto. *Kompetensi Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprpto. *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Suyanto. *Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Syafi'i, Maarif Ahmad. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Syafii, Hamid. *Akhlaq Islam dalam Era Digital*. Bandung: Mizan, 2016.
- Syafruddin. *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Syamsul, Fadli. *Tekno-Dai: Antara Peluang dan Ancaman bagi Generasi Muda*. Medan: Literasi Islam, 2022.
- Syamsul Arifin. *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Integratif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Fikih Dakwah dalam Era Digital*. Bandung: Mizan, 2020.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taqi, Syaikh Muhammad. *Tafsir Al-Munir*. Surabaya: Al-Hidayah, 2011.
- Terry, G. R. *Principles of Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

- Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2011.
- Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." Dalam *Jurnal Dakwah*. Vol 18 No 1 Tahun 2020.
- Wibowo. *Teknologi Pendidikan dan Manajemennya*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Wahyudi. *Manajemen Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- , "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7 No 2 Tahun 2017.
- Widyastuti. "Inovasi Kurikulum dalam Peningkatan Daya Saing Peserta Didik." Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol 5 No 2 Tahun 2021.
- Wijaya, Bambang. *Kebijakan Pendidikan dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Yulianto. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Yusof, M.S. *The Role of Digital Media in Islamic Da'wah: An Evaluation Framework*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya Press, 2019.
- Yusuf, Ibrahim. *Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Zainal, Ahmad. *Teknologi dalam Pendidikan Islam Modern*, Bandung: ITB Press, 2019.
- Zaini, Syamsul. *Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zainuddin, *Kajian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Media Edukasi, 2020.
- Zainuddin, Jamilah. *Manajemen Evaluasi Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Mulia, 2020.
- Zainuddin, Yusuf. *Dakwah Digital dan Etika Penggunaannya*. Makassar: Penerbit Islam Digital, 2020.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

Zulkifli, Manshur. *Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang*. Surabaya: Gema Media, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

No	Kegiatan
1	Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi lingkungan Yayasan
2	Mengamati bagaimana konsep penerapan manajemen pendidikan tekno-dai berbasis Al-Qur'an di Yayasan Huffadz GEMMA
3	Pengamatan terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an
4	Pengamatan terhadap Peningkatan Literasi dan Pemahaman Al-Qur'an Siswa
5	Mengamati sejauh mana efektivitas pembelajaran tekno-dai berbasis Al-Qur'an ini berjalan, serta mengamati peluang dan tantangan dari penerapan sistem pembelajaran berbasis digital ini

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pembina Yayasan dan Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah Ustadz/Ustadzah melihat adanya peran penting teknologi dalam dakwah saat ini?
2	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan yayasan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan?
3	Sejauh mana konsep manajemen pendidikan Tekno-Dai diterapkan di Yayasan Huffadz GEMMA Bogor?
4	Apakah ada pedoman khusus yang diikuti Yayasan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis Al-Qur'an ini?

5	Apa saja teknologi atau media digital yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan?
6	Bagaimana Ustadz/ustadzah melihat dampak dari penggunaan teknologi terhadap literasi Al-Qur'an siswa?
7	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk menguasai teknologi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an?
8	Menurut Ustadz/Ustadzah, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai?
9	Apakah ada kendala teknis dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an?
10	Bagaimana Ustadz/Ustadzah mengatasi keterbatasan teknologi, seperti akses internet atau perangkat digital, dalam pelaksanaan pembelajaran?
11	Bagaimana Ustadz/Ustadzah menilai keberhasilan manajemen pendidikan Tekno-Dai dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an siswa?
12	Apakah ada solusi yang diterapkan Yayasan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Tekno-Dai?
13	Bagaimana visi Yayasan Huffadz Gemma dalam jangka panjang untuk menerapkan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an? Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi?
14	Menurut Ustadz/Ustadzah, sejauh mana efektivitas pendidikan <i>Tekno-Dai</i> berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa secara menyeluruh? Apakah ada evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini?

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Pembina Yayasan dan Perwakilan Dewan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Ustadz Umar Abdurrahim	Jawaban Ustadz Nurkholis
1	Apakah Ustadz/Ustadzah melihat adanya peran penting teknologi dalam dakwah saat ini?	Ya, saya melihat teknologi sebagai alat yang sangat vital dalam dakwah. Dengan adanya platform digital, kita dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.	Teknologi memfasilitasi penyebaran informasi dengan cepat dan efisien, sehingga dakwah dapat dilakukan secara global. Hal ini sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.
2	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan yayasan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan?	Yayasan telah melaksanakan beberapa langkah strategis, termasuk pengembangan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan intensif bagi guru, serta penggunaan media sosial untuk memperkenalkan program pendidikan kita.	Selain itu, kami juga berusaha untuk menciptakan konten digital yang menarik dan relevan bagi siswa agar mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
3	Sejauh mana konsep manajemen pendidikan Tekno-Dai diterapkan di Yayasan Huffadz GEMMA Bogor?	Konsep Tekno-Dai kami terapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam penggunaan teknologi pendidikan. Kami menggunakan sistem manajemen berbasis	Selain itu, kami juga melakukan penyesuaian pada metode pengajaran dan evaluasi untuk memastikan bahwa pendekatan Tekno-Dai berjalan secara efektif dalam konteks

		digital untuk memonitor perkembangan siswa.	pendidikan Al-Qur'an.
4	Apakah ada pedoman khusus yang diikuti Yayasan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis Al-Qur'an ini?	Tentu, kami mengikuti pedoman yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai pendidikan Islam. Pedoman ini mencakup tata cara pengajaran, etika berinteraksi, dan cara penggunaan teknologi yang tepat.	Pedoman ini juga diperkuat dengan pelatihan berkala bagi pengajar untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.
5	Apa saja teknologi atau media digital yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan?	Kami menggunakan aplikasi Al-Qur'an interaktif, platform pembelajaran daring, serta video tutorial yang memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Kami juga memanfaatkan media sosial untuk diskusi dan tanya jawab.	Selain itu, kami menerapkan teknologi Augmented Reality (AR) untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih interaktif dan menarik, yang memungkinkan siswa melihat aplikasi praktis dari ayat-ayat yang mereka pelajari.
6	Bagaimana Ustadz/ustadzah melihat dampak dari penggunaan teknologi terhadap literasi Al-Qur'an siswa?	Dampak penggunaan teknologi terhadap literasi Al-Qur'an sangat signifikan. Siswa lebih mudah mengakses sumber belajar yang bervariasi, yang meningkatkan minat dan pemahaman	Siswa juga dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan melalui aplikasi dan multimedia, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan kritis

		mereka terhadap isi Al-Qur'an.	dalam belajar Al-Qur'an.
7	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk menguasai teknologi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an?	Ya, kami mengadakan pelatihan berkala bagi guru untuk membekali mereka dengan keterampilan menggunakan teknologi. Pelatihan ini mencakup penggunaan alat pembelajaran digital, serta cara membuat konten pembelajaran yang menarik.	Kami juga mengundang pakar teknologi pendidikan untuk memberikan workshop dan pembekalan kepada pengajar agar mereka dapat mengadaptasi teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.
8	Menurut Ustadz/Ustadzah, apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai?	Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, terutama orang tua yang mungkin belum sepenuhnya percaya pada efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.	Selain itu, ada juga tantangan dalam meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa, yang membutuhkan waktu dan komitmen yang tinggi.
9	Apakah ada kendala teknis dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an?	Tentu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat di rumah siswa menjadi tantangan tersendiri. Kami terus mencari solusi untuk masalah ini.	Kami juga mengalami kesulitan dalam integrasi berbagai platform teknologi yang digunakan, yang memerlukan pelatihan tambahan agar penggunaannya lebih efektif.
10	Bagaimana Ustadz/Ustadzah	Kami menyediakan perangkat dan akses	Selain itu, kami juga membentuk

	mengatasi keterbatasan teknologi, seperti akses internet atau perangkat digital, dalam pelaksanaan pembelajaran?	internet di yayasan, serta menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses offline. Hal ini memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama.	kelompok belajar di mana siswa saling membantu dan berbagi akses perangkat serta informasi yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.
11	Bagaimana Ustadz/Ustadzah menilai keberhasilan manajemen pendidikan Tekno-Dai dalam meningkatkan literasi dan pemahaman Al-Qur'an siswa?	Keberhasilan dapat diukur dari peningkatan hasil belajar siswa, umpan balik dari orang tua, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan dakwah dan diskusi. Kami menggunakan berbagai metode evaluasi untuk ini.	Kami juga melakukan penilaian berbasis proyek, di mana siswa menunjukkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an melalui presentasi dan diskusi yang mendalam, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.
12	Apakah ada solusi yang diterapkan Yayasan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Tekno-Dai?	Kami terus mencari kolaborasi dengan lembaga lain untuk mendapatkan dukungan teknis dan pelatihan. Selain itu, kami memperkuat komunikasi dengan orang tua untuk membangun kepercayaan terhadap metode ini.	Kami juga mengadakan program sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat teknologi dalam pendidikan, sehingga mendapatkan dukungan yang lebih luas.
13	Bagaimana visi Yayasan Huffadz Gemma dalam	Visi kami adalah menciptakan sistem	Rencana kami meliputi

	jangka panjang untuk menerapkan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an? Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi?	pendidikan yang modern dan inklusif, di mana teknologi berperan sebagai penghubung antara siswa dan Al-Qur'an. Kami berencana untuk mengembangkan lebih banyak aplikasi interaktif di masa depan.	pengembangan program berbasis aplikasi yang dapat diakses secara luas, serta kerja sama dengan universitas untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan.
14	Menurut Ustadz/Ustadzah, sejauh mana efektivitas pendidikan Tekno-Dai berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa secara menyeluruh? Apakah ada evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini?	Efektivitas pendidikan Tekno-Dai sangat baik, terlihat dari tingkat pemahaman siswa yang meningkat dan kemampuan hafalan yang lebih baik. Kami melakukan evaluasi rutin melalui ujian dan penilaian formatif.	Selain itu, kami juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan memberikan umpan balik secara langsung tentang pengalaman belajar mereka, sehingga kami dapat terus meningkatkan metode pengajaran.

Lampiran 4
Pedoman Wawancara Untuk Murid

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Huffadz Gemma?
2	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan teknologi membantu dalam proses belajar Al-Qur'an secara online?
3	Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara online di Yayasan Huffadz Gemma?
4	Menurut Anda, apa kelebihan pembelajaran Al-Qur'an secara online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka?
5	Apakah menurut Anda penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman Anda terhadap Al-Qur'an? Mengapa?
6	Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas interaksi antara guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an online?
7	Apakah metode pengajaran yang digunakan selama pembelajaran online membantu Anda dalam memahami materi Al-Qur'an?
8	Sejauh mana Anda merasa fokus dan konsentrasi dalam belajar Al-Qur'an secara online dibandingkan belajar secara langsung?
9	Apakah Anda merasa ada hambatan dalam pembelajaran online, seperti masalah teknis atau kurangnya perhatian dari pengajar?
10	Bagaimana cara guru memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an Anda selama pembelajaran online?
11	Seberapa efektif penggunaan video konferensi atau platform belajar daring dalam membimbing hafalan Anda?
12	Apakah Anda merasa lebih nyaman belajar secara online atau tatap muka dalam konteks belajar Al-Qur'an? Mengapa?
13	Sejauh mana Anda merasa program pembelajaran online di Yayasan Huffadz Gemma mempengaruhi peningkatan hafalan dan pemahaman Anda?

14	Apa saran Anda untuk meningkatkan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz Gemma agar pembelajaran Al-Qur'an online bisa lebih optimal?
----	---

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Perwakilan dari Murid

No.	Pertanyaan	Ibu Yeni	Kak Fatma
1	Bagaimana pandangan Anda tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Huffadz Gemma?	“Saya sangat mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan teknologi, kita dapat mengakses materi dengan lebih mudah.”	“Teknologi memberikan kemudahan dalam proses belajar. Saya merasa lebih banyak sumber yang dapat diakses dan cara belajar yang lebih variatif.”
2	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan teknologi membantu dalam proses belajar Al-Qur'an secara online?	“Ya, penggunaan teknologi, seperti video dan aplikasi belajar, sangat membantu. Saya bisa belajar kapan saja dan di mana saja.”	“Saya merasa sangat terbantu. Kami bisa belajar melalui video rekaman dan mengulangnya sesuai kebutuhan.”
3	Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara online di Yayasan Huffadz Gemma?	“Saya mengikuti kegiatan pembelajaran online setiap hari. Setiap sesi membuat saya merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an.”	“Saya aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran online. Setiap minggu ada jadwal tetap yang membuat saya bisa disiplin.”
4	Menurut Anda, apa kelebihan pembelajaran Al-Qur'an secara online dibandingkan dengan	“Kelebihan pembelajaran online adalah fleksibilitasnya. Saya bisa belajar di rumah	“Pembelajaran online memungkinkan kita untuk belajar dengan lebih nyaman. Kita juga bisa merekam sesi

	pembelajaran tatap muka?	tanpa harus bepergian.”	untuk ditonton kembali.”
5	Apakah menurut Anda penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman Anda terhadap Al-Qur'an? Mengapa?	“Saya percaya penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman. Misalnya, dengan adanya video penjelasan dan kuis interaktif.”	“Teknologi membantu saya memahami materi yang sebelumnya sulit. Saya bisa belajar dari berbagai perspektif.”
6	Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas interaksi antara guru dan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an online?	“Interaksi di kelas online sangat baik. Guru tetap bisa memberikan perhatian meskipun jarak jauh.”	“Saya merasa interaksi tetap terjaga. Guru sering mengajak diskusi dan menjawab pertanyaan kami dengan baik.”
7	Apakah metode pengajaran yang digunakan selama pembelajaran online membantu Anda dalam memahami materi Al-Qur'an?	“Metode pengajaran online sangat membantu. Misalnya, saat guru menggunakan slide dan video penjelasan yang menarik.”	“Saya merasa metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, sangat membantu dalam memahami materi.”
8	Sejauh mana Anda merasa fokus dan konsentrasi dalam belajar Al-Qur'an secara online dibandingkan belajar secara langsung?	“Terkadang, saya merasa fokus saya kurang saat belajar online, tetapi guru selalu mengingatkan kami untuk tetap konsentrasi.”	“Fokus saya kadang terpengaruh oleh kondisi di rumah, tetapi saya berusaha untuk tetap berkonsentrasi, terutama saat ada tugas.”
9	Apakah Anda merasa ada hambatan dalam pembelajaran online, seperti masalah teknis atau kurangnya	“Ada hambatan teknis, seperti koneksi internet yang kadang bermasalah, tapi guru selalu siap membantu.”	“Kadang saya merasa kurang perhatian dari pengajar saat banyak murid yang berbicara bersamaan, tetapi kami berusaha untuk aktif.”

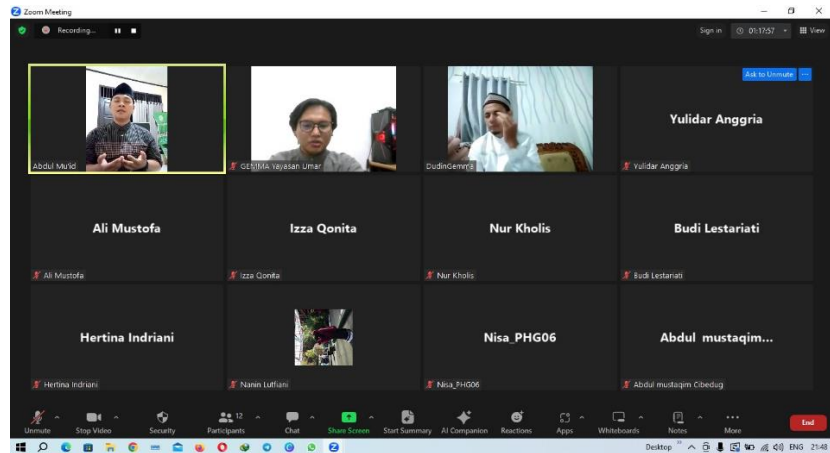
	perhatian dari pengajar?		
10	Bagaimana cara guru memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an Anda selama pembelajaran online?	“Guru memberikan bimbingan melalui video call dan merekam hafalan kami untuk dievaluasi.”	“Kami mendapatkan umpan balik langsung setelah hafalan kami dinilai, dan guru memberikan saran untuk perbaikan.”
11	Seberapa efektif penggunaan video konferensi atau platform belajar daring dalam membimbing hafalan Anda?	“Penggunaan video konferensi sangat efektif dalam membimbing hafalan. Kami bisa belajar langsung dari guru.”	“Ya, platform belajar daring membuat sesi hafalan lebih interaktif. Kami bisa bertanya langsung saat ada kesulitan.”
12	Apakah Anda merasa lebih nyaman belajar secara online atau tatap muka dalam konteks belajar Al-Qur'an? Mengapa?	“Saya merasa lebih nyaman belajar online karena suasana rumah membuat saya lebih rileks.”	“Saya menyukai keduanya, tetapi belajar online memberi saya kebebasan lebih untuk mengatur waktu.”
13	Sejauh mana Anda merasa program pembelajaran online di Yayasan Huffadz Gemma mempengaruhi peningkatan hafalan dan pemahaman Anda?	“Program pembelajaran online di Yayasan Huffadz Gemma sangat mempengaruhi hafalan saya. Saya merasa progres saya meningkat.”	“Saya juga merasakan peningkatan yang signifikan. Kegiatan belajar online membuat saya lebih disiplin dalam menghafal.”
14	Apa saran Anda untuk meningkatkan manajemen pendidikan berbasis Tekno-Dai di Yayasan Huffadz Gemma agar pembelajaran Al-	“Saya sarankan agar Yayasan Huffadz Gemma terus meningkatkan kualitas konten dan infrastruktur teknologi agar	“Penting untuk melibatkan murid dalam memberikan umpan balik tentang metode pembelajaran agar bisa terus disempurnakan.”

	Qur'an online bisa lebih optimal?	pembelajaran lebih optimal.”	
--	-----------------------------------	------------------------------	--

Lampiran 6

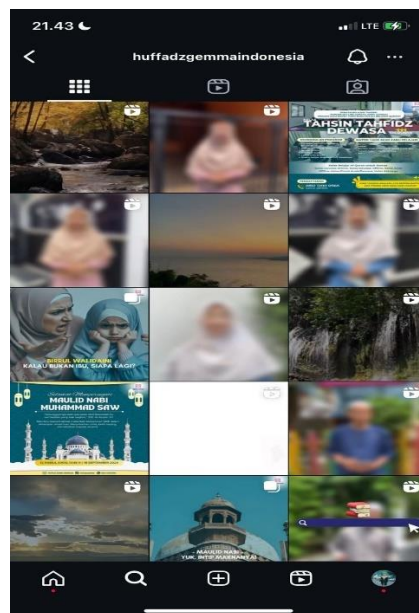
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tekno-Dai

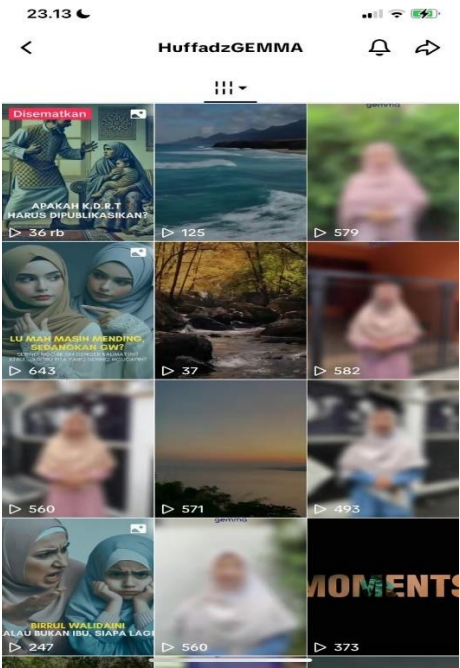
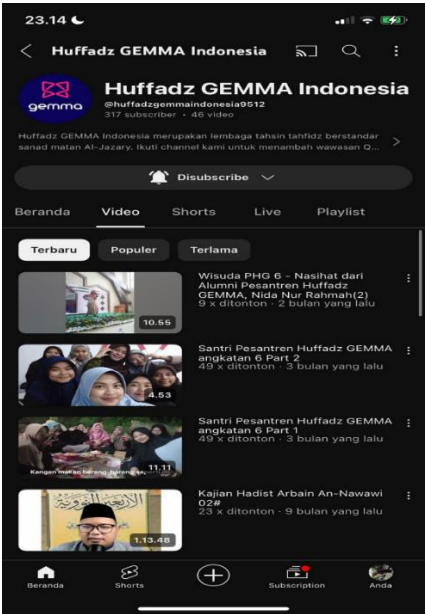




Lampiran 7

Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah





Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Yayasan dan Perwakilan Ustadz



Lampiran 9

Surat Permohonan Pembimbing

FORMULIR USULAN PEMBIMBING

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Nanin Lutfiani

N I M : 212520100

Judul tesis : Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya di Yayasan Huffadz GEMMA Kota Bogor

Telah menyelesaikan dan memperbaiki proposal tesis saya sesuai aturan yang berlaku di Pascasarjana PTIQ Jakarta. Saya mengusulkan 3 (tiga*) dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai promotor sekaligus pembimbing penulisan tesis saya ini. Dosen tersebut adalah:

1. Dr. Akhmad Shunhaji
2. Prof. Dr. Nur Arfiyah Febriani
3. Dr. Khasnah Syaidah

Dengan bimbingan Beliau, saya siap menyelesaikan tesis hingga tahap akhir (tesis siap didaftarkan sidang tesis) pada tanggal 15 bulan September tahun 2024.

Jakarta, 31, Juli 2024
Mahasiswa yang mengusulkan



Nanin Lutfiani

*Keterangan:

1. Formular ini **wajib** dikumpulkan kepada Ketua Prodi MPI Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, (boleh dititipkan melalui staff bagian Tata Usaha
2. Dosen yang diusulkan wajib 3 (tiga) orang dosen MPI S2 PTIQ

Lampiran 10

Surat Penugasan Pembimbing



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor: 2390/PTIQ.A5/Ps/Pg/VIII/2024

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Maka Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Hj. Nur Arfiyah Febriani, M.A.
NIDN : 2102028101
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pembimbing I,
2. Nama : Dr. Khasnah Sayidah, M.Ag.
NIDN : 2107087001
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

untuk melaksanakan bimbingan tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- | | |
|-----------------------|---|
| Nama | : Nanin Lutfiani |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 212520100 |
| Program Studi | : Magister Manajemen Pendidikan Islam |
| Konsentrasi | : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an |
| Judul Tesis | : Manajemen Pendidikan Tekno-Dai Berbasis Al-Qur'an dan Implementasinya di Yayasan Huffadz Gemma Kota Bogor |

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 1 (satu) tahun atau masa bimbingan kurang dari 1 (satu) tahun apabila masa studi akan berakhir.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 03 Agustus 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
NIDN/2127035801

Lampiran 11
Kartu Kontrol Bimbingan Tesis

Lampiran 12
Kartu Tahapan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nanin Lutfiani
 Tempat, tanggal lahir : Lebak, 22 Agustus 1998
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl Ikan Hias, gg M.Nur,
 Condet, Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Cimayang, Lebak Banten 2004-2010
2. MTs Al-Madani Cimarga 2010-2013
3. MA Al-Madani Cimarga 2013-2016
4. Akademi Huffadz GEMMA, Bogor 2017-2018
5. S1 PAI, Institut PTIQ Jakarta 2018-2022
6. S2 MPI, Universitas PTIQ Jakarta 2022-2024

Riwayat Pekerjaan:

1. Pengajar, Pondok Pesantren Al-Madani 2016-2017
2. Wali Asrama Tafidz Akhwat, Pesantren Huffadz GEMMA Bogor 2018-2020
3. Pengajar, Home Schooling SD Huffadz GEMMA 2020-2023
4. Pengajar Tahsin Remaja – Lansia Online Offline di Yayasan Huffadz GEMMA 2018-Sekarang

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Skripsi 2021
2. Buku Trilogi Pesantren
3. Tesis 2024

Daftar Kegiatan Ilmiah:

-,

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

5%

2

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

1%

3

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

5

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

6

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1%

8

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.iiq.ac.id

Internet Source

<1%

10

id.scribd.com

Internet Source

<1%